

SKRIPSI

**ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH KALOSI**



OLEH

**DIAN NITAMI
17.1100.037**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH KALOSI**



OLEH

**DIAN NITAMI
17.1100.037**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Nilai-nilai Karakter Bangsa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi

Nama Mahasiswa : Dian Nitami

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.037

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 543 Tahun 2021

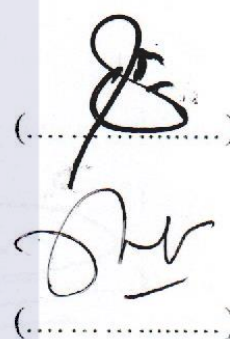
Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Bahtiar, S.Ag., M.A.

NIP : 197205051998031004

Pembimbing Pendamping : Drs. Abdullah Thahir, M.Si.

NIP : 196405141991921002



(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Nilai-nilai Karakter Bangsa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi

Nama Mahasiswa : Dian Nitami

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.037

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.5432/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2023

Tanggal Kelulusan : Selasa, 2 Januari 2024

Disetujui Oleh:

Bahtiar, S.Ag., M.A.	(Ketua)	(.....)
Drs. Abdullah Thahir, M.Si.	(Sekertaris)	(.....)
Drs. Anwar, M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Rustan Efendy, M.Pd.I.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Bunga dan Ayahanda Sipi tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A. dan Bapak Drs. Abdullah Thahir, M.Si. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang memberi arahan dan bimbingan kepada penulis.

4. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Bapak Udi D, S.Pd., M.Pd. sebagai kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan informasi terkait penelitian.
6. Bapak Abdullah Mujahid B, S.Pd.I. sebagai guru pendidikan agama Islam dan ananda Alya dan Magfirah sebagai peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya memberikan data terkait penelitian melalui wawancara.
7. Sahrul sebagai suami dan Abizar Albirru Sahrul sebagai anak pertama penulis yang sangat dicintai, terimakasih atas semua dukungan baik moral dan materi selama penyusunan skripsi ini.
8. Nurlina dan Nurmila sebagai sahabat dari penulis yang menjadi tempat berbagi cerita selama penyusunan skripsi dan menemani masa perkuliahan penulis di IAIN Parepare.

Semoga Allah Swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 2 Oktober 2023
17 Rabiul Awal 1444 H

Penyusun



Dian Nitami
NIM:17.1100.037

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dian Nitami
NIM : 17.1100.037
Tempat/ Tgl. Lahir : Pangbarani, 12 Mei 1999
Program Studi : Tarbiyah
Fakultas : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Nilai-nilai Karakter Bangsa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 04 Agustus 2023

Penyusun



Dian Nitami
NIM:17.1100.037

ABSTRAK

Dian Nitami, *Analisis Nilai-nilai Karakter Bangsa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi*, (dibimbing oleh Bahtiar dan Abdullah Thahir)

Maraknya karakter siswa yang menurun diakibatkan oleh lemahnya pendidikan karakter bangsa di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Seorang guru harus mampu menanamkan nilai karakter terhadap siswa karna pentingnya penanaman nilai karakter yang baik untuk perkembangan siswa, maka dari itu salah satu mata pelajaran yang dianggap memberikan kontribusi terhadap penanaman nilai-nilai karakter melalui standar kompetensi, kompetensi inti, indikator pelajaran, serta tujuan pembelajaran adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi. 2) gambaran nilai-nilai karakter bangsa Indonesia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi. 3) klasifikasi nilai-nilai karakter bangsa Indonesia Kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*), pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi yaitu *input*, proses dan *outcome*. *Input* terdiri dari *raw input* (input masukan) dan *input instrumental* (input alat). Proses terdiri dari strategi dan metode, kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan, dan lingkungan. *Outcome* terdiri dari karakter bangsa yang ada pada peserta didik yaitu religius, mandiri, demokratis, cinta tanah air, peduli lingkungan, tanggung jawab. 2) gambaran nilai-nilai karakter bangsa Indonesia dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi yaitu religius, mandiri, demokratis, cinta tanah air, peduli lingkungan, tanggung jawab dan gemar membaca. 3) klasifikasi karakter bangsa Indonesia pada pembelajaran pendidikan agama Islam Kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi yaitu karakter Anti-Religius, Tidak Mandiri, Otoriter, Apathetic terhadap Tanah Air, Ketidakpedulian lingkungan, Tidak Bertanggung Jawab, Anti-Membaca.

Kata Kunci: Nilai-nilai Karakter Bangsa, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Peneltian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teoritis.....	11
1. Nilai-nilai Karakter Bangsa/Nasionalisme Bangsa Indonesia.....	11
2. Pendidikan Agama Islam.....	18
3. Muhammadiyah.....	25

C. Kerangka Konseptual.....	30
D. Kerangka Pikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Fokus Penelitian.....	35
D. Jenis dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Uji Keabsahan Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi.....	43
2. Gambaran Nilai-Nilai Karakter Bangsa Indonesia Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi.....	61
3. Klasifikasi Karakter Bangsa Indonesia Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi.....	84
B. Pembahasan.....	90
BAB V PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	I

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	33
3.1	Teknik Analisis Data	39



DAFTAR TABEL

No. Gambar	Judul Tabel	Halaman
2.1	Penelitian Relevan	10
4.1	Informan Penelitian	42



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran
1.	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
2.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dan Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
3.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Bappeda Kabupaten Enrekang
4.	Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang
5.	Surat Keterangan Wawancara
6.	Pedoman Wawancara
7.	Foto Pelaksanaan Penelitian
8.	Biografi Penulis

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ء	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (´).

2. Vokal

a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ḥaula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِيّ / اِيّ	fathah dan alif atau	Ā	a dan garis di atas

	ya		
يَ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *TaMarbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha(h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَاةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجَّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dandidahului oleh huruf kasrah (ِ) maka ialitransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkandengangaris mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalalah* (bukan *az-zalzalalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

نَسِيءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur‘an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta‘āla*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s. = *‘alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS
Ibrahīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعى	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan katajuz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu dampak negatif globalisasi bagi bangsa Indonesia adalah imitasi terhadap bentuk-bentuk kenakalan remaja dari luar budaya Indonesia oleh remaja-remaja Indonesia. Fenomena kenakalan remaja ini terjadi baik di lingkungan sekolah atau di luar sekolah seperti tawuran antarpelajar, geng motor, penjarahan toko, pergaulan bebas, menjadi pekerja seksual merupakan salah satu pengaruh negatif globalisasi. Kejahatan-kejahatan yang dilakukan remaja usia SMA tersebut diduga merupakan bentuk dari imitasi budaya asing yang masuk dalam budaya Indonesia melalui media massa. Banyaknya tindakan menyimpang yang terjadi, karena minimnya pemahaman dan pengamalan tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik.¹

Pencapaian pendidikan nasional masih jauh dari harapan. Pendidikan nasional bukan saja belum berhasil meningkatkan kecerdasan dan keterampilan peserta didik, melainkan gagal dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Salah satu strategi untuk penyadaran, pemberdayaan, dan pembudayaan kepribadian bangsa adalah melalui memodifikasi kurikulum pendidikan pada lembaga pendidikan formal. Modifikasi tersebut adalah penyusunan kurikulum pendidikan karakter dan memberlakukannya pada setiap jenjang pendidikan, yaitu pendidikan dasar dan pendidikan menengah baik melalui mata pelajaran tersendiri

¹Zalili Sailanb La Hadisia, Abdul Halim Momoc, and Zulkifli Musthand, "Madrasah Strategy to Overcome Bullying Behaviour (The Study about Student Private Islamic Senior High School (MAS) in Kendari)," *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 6, no. 1 (2019): 314–45, h. 317.

maupun disisipkan pada kompetensi standar, kompetensi inti, indikator pelajaran serta tujuan pembelajaran pada berbagai mata pelajaran.²

Tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas karakter bangsa Indonesia yang memprihatinkan ini harus segera dihentikan. Untuk memperbaiki kualitas karakter bangsa Indonesia dapat dilakukan dengan pendidikan karakter. Usaha mendidik ini dapat dilakukan melalui institusi pendidikan dengan perangkat pendidikan berupa kurikulum yang memuat pembangunan karakter peserta didik. Sebagai suatu kurikulum pendidikan, maka pelaksanaan kurikulum yang mengangkat pembangunan karakter bangsa memerlukan proses yang cukup panjang, yang dimulai dari kurikulum di tingkat pendidikan anak usia dini sampai di tingkat pendidikan tinggi.³

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan dengan penanaman nilai-nilai sesuai dengan budaya bangsa dengan komponen aspek pengetahuan (*cognitive*), sikap perasaan (*affection felling*), dan tindakan, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa baik untuk diri sendiri, masyarakat dan bangsanya.⁴ Pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa. Karakter tersebut diharapkan menjadi kepribadian utuh yang mencerminkan keselarasan dan keharmonisan dari olah hati, olah pikir, olah raga, serta olah rasa/karsa.⁵

²A M Wibowo, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran PAI pada SMA Eks RSBI di Pekalongan," *Journal of Social Science and Religion* 21, no. 2 (2014): 291–303.

³Yulianti Siantayani, "Pendidikan Karakter Sebagai Pembentuk Karakter Bangsa," *Jurnal Metamorfosis*, no. 19 (2011): 15–20, h.15.

⁴Dahlan Muchtar dan Aisyah Suryani, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud," *Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 50–57, h.52.

⁵Siti Julaiha, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran," *Dinamika Ilmu* 14, no. 2 (2014): 226–39, h.228.

Fungsi dari pendidikan karakter yaitu mengantarkan orang tua, sekolah dan masyarakat untuk berkarakter *Qur'ani* (bersumber dari Al-Qur'an) dan sadar tanggung jawabnya terhadap perkembangan karakter anak berkenaan dengan keterampilan dan spiritual.

Sebagaimana dalam firman Allah dalam Q.S At-Tahrim/66:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁶

Kandungan dari surah At-Tahrim yaitu agar mendorong kita untuk menaati Allah SWT dan menjauhi larangannya, bertaubat dari sesuatu yang membuat Allah Murka dan mendatangkan azab-nya. Mengajarkan Adab mengajari mereka agama serta mendorong mereka melaksanakan perintah Allah. Oleh karena itu, seorang hamba tidaklah akan selamat sampai ia melaksanakan perintah Allah pada dirinya dan pada orang yang berada dibawah kekuasaannya seperti istri, anak dan sebagainya. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Dalam pasal 1 Undang-Undang Tahun 2003 dinyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.⁷ Maksud amanah dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 tersebut agar pendidikan tidak hanya membentuk

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Penerbit Sahifa, 2014).

⁷Republik Indonesia, *Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 1 Pasal 1, ayat 1.

insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernapas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Pembentukan karakter yang diterapkan setiap orang tua termasuk guru, diharapkan menjadi prioritas utama bagi peserta didik karena dikhawatirkan akan menimbulkan kelemahan-kelemahan karakter pada generasi muda. Agar hal tersebut tidak terjadi maka harus dilakukan pembinaan-pembinaan pembentukan karakter yang baik.⁸

Pihak-pihak yang sangat berperan dalam mengembangkan karakter anak diantaranya adalah lembaga sekolah menengah atas atau madrasah. Sebuah lembaga pendidikan diharapkan dapat menjadi sebuah penggerak untuk memfasilitasi pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sehingga peserta didik mempunyai kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis dan demokratis. Pengembangan pendidikan nilai-nilai karakter bangsa menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas, tetapi juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna, baik bagi dirinya maupun orang lain.

Pengembangan pendidikan karakter bangsa dalam suatu lembaga pendidikan seharusnya diterapkan dalam segala kegiatan sekolah, terutama dalam kegiatan pembelajaran, karena kegiatan pembelajaran adalah waktu yang paling lama ditempuh oleh peserta didik selama berada di sekolah.⁹ Salah satu mata pelajaran yang dianggap memberikan kontribusi terhadap penanaman nilai-nilai karakter

⁸Baderiah, "Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum 2013 Di SMA Negeri Kota Palopo," *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 12, no. 1 (2019): 148–70.

⁹Shoxnoza Buranova, "The Continuity Of Neighborhood, Family and Preschool Educational Organization as a Conditin of Successful Adaptation to Scholl Life," *Journal Of Critical Reviews* 7, no. 11 (2020), h. 2690.

melalui standar kompetensi, kompetensi inti, indikator pelajaran, serta tujuan pembelajaran adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).¹⁰ Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Oleh karena itu, PAI sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter pada peserta didik.

Selain menyampaikan materi-materi ilmu pengetahuan, para pengajar juga menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada peserta didik baik melalui strategi pembelajaran maupun materi pelajaran yang disampaikan, seperti yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Kalosi. SMA Muhammadiyah Kalosi di Kabupaten Enrekang merupakan salah satu sekolah yang tidak hanya peduli dengan prestasi akademik saja tetapi juga sangat memperhatikan karakter peserta didiknya, melihat kondisi SMA Muhammadiyah Kalosi sebagai salah satu lembaga Pendidikan Agama Islam yang pembelajaran agamanya lebih banyak dipelajari, oleh karena itu SMA Muhammadiyah Kalosi menerapkan pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui berbagai kegiatan sekolah terutama dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Namun, berdasarkan dari data hasil observasi peneliti menemukan bahwa peserta didik SMA Muhammadiyah Kalosi belum menerapkan nilai-nilai karakter bangsa dalam kehidupan sehari-hari, yaitu masih adanya peserta didik yang tidak

¹⁰Aji Sofanudin, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA Eks-Rsbi di Tegal," *Jurnal Smart* 1, no. 2 (2015): 151–63.

melaksanakan sholat berjamaah di masholla sekolah, peserta didik yang menyontek tugas teman, tidak peduli pada pemilihan ketua kelas, tidak mengikuti upacara bendera, membuang sampah sembarangan, tidak melakukan jadwal piket kebersihan kelas. Dari hasil obesrvasi ini maka fokus kajian karakter bangsa dalam penelitian ini adalah Religius, Mandiri, Demokratis, Cintah Tanah Air, Peduli Lingkungan, Tanggung Jawab, dan Gemar Membaca sesuai dengan fakta dari hasil observasi. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan mempelajari lebih jauh tentang nilai-nilai karakter bangsa, dengan mengajukan judul “Analisis Nilai-nilai Karakter Bangsa Indonesia pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi?
2. Bagaimana gambaran nilai-nilai karakter bangsa Indonesia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi?
3. Bagaimana klasifikasi karakter bangsa Indonesia pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi

2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi.
3. Untuk mengklasifikasi nilai-nilai karakter bangsa Indonesia Kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk para pemerhati pendidikan dan pihak sekolah sehingga mampu membentuk karakter bangsa yang bermartabat, cerdas dalam intelektual dan berkarakter.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan referensi bagi dunia pendidikan agar tercipta karakter bangsa yang luhur.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Hasil penelitian diharapkan menambah wawasan mengenai nilai-nilai karakter bangsa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengajar untuk menerapkan pembelajaran yang mengandung nilai-nilai karakter bangsa.
 - c. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah perbendaharaan peneliti tentang nilai-nilai karakter bangsa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang pendidikan karakter bangsa, dalam penelitian terdahulu ini diharapkan peneliti dapat melihat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan.

Pertama, penelitian oleh Beliya Sintia Rahayu tahun 2021 Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan judul Interilisasi Nilai-nilai karakter bangsa melalui mata pelajaran PAI pada kelas IX SMPN 13 Kota Bengkulu. Tujuan penelitian untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai karakter bangsa, untuk mengetahui faktor penghambat yang dihadapi guru dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter bangsa dan solusi guru dalam menghadapi faktor penghambat tersebut di SMPN 13 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai karakter bangsa yang dilakukan guru PAI di SMPN 13 Kota Bengkulu telah menggunakan metode pembelajaran yang variatif.

Kedua, penelitian oleh Bilowo Setya Nugraha tahun 2021 Universitas Muhammadiyah Metro dengan judul Analisis Nilai-nilai Karakter Bangsa di Dalam buku Teks Pelajaran Sejarah Wajib SMA Kelas X. Tujuan penelitian untuk menganalisis nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku teks pelajaran Sejarah Wajib SMA kelas X dan menganalisis nilai-nilai karakter yang terkandung dalam setiap materi buku teks pelajaran Sejarah Wajib SMA kelas X. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai karakter yang terkandung dalam buku Sejarah Indonesia untuk SMA/MA kelas X

antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, gemar membaca dan tanggung jawab.¹¹ Persamaan dalam penelitian ini yaitu fokus penelitian pada analisis nilai-nilai karakter bangsa, sasaran penelitian pada peserta didik SMA dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian terdahulu pada peserta didik SMA Kelas X, penelitian ini pada peserta didik SMA kelas XI, dan penelitian terdahulu menggunakan buku teks pelajaran Sejarah Wajib SMA, penelitian ini buku pembelajaran pendidikan agama Islam.

Ketiga, penelitian oleh Dinia Khairani dan Elpri Dartta Putra tahun 2021 Universitas Islam Riau dengan judul Analisis Implementasi Lima Nilai Karakter Pendidikan pada Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan perencanaan, implementasi dan evaluasi pendidikan karakter pada kegiatan pembelajaran kelas IV SDN 145 Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa di SDN 145 Pekanbaru belum memiliki program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Sehingga perencanaan implementasi lima nilai karakter utama tidak disusun secara tertulis. Pelaksanaan implementasi lima nilai karakter utama di dalam kelas pada pembelajaran tematik dan mulok tidak berjalan dengan baik pada RPP daring. Karena dalam proses pembelajaran guru hanya memberikan tugas kepada peserta didik, meminta peserta didik mengirimkan tugas dan peserta didik diminta belajar sendiri materi pembelajaran.¹² Persamaan dalam penelitian ini yaitu objek penelitian nilai

¹¹Bilowo Setya Nugraha, "Analisis Nilai-Nilai Karakter Bangsa Di Dalam Buku Teks Pelajaran Sejarah Wajib SMA Kelas X" (Skripsi Sarjana pendidikan; Universitas Muhammadiyah Metro, 2020).

¹²Dinia Khairani dan Elpri Dartta Putra, "Analisis Implementasi Lima Nilai Karakter Pendidikan Pada Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2247–55.

karakter, metode yang digunakan yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian terdahulu di SDN 145 Pekanbaru, penelitian ini di SMA Muhammadiyah Kalosi. Penelitian terdahulu memfokuskan pada implementasi lima nilai karakter pendidikan pada kegiatan pembelajaran, penelitian ini menganalisis nilai karakter bangsa pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

Tabel 2.1. Penelitian Relevan

Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Hasan Hakim dan Samsul Huda (2019)	Analisis Nilai-nilai Karakter pada Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAdBP) Kurikulum 2013 Sekolah Dasar	Nilai-nilai karakter yang muncul dalam buku siswa Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah agama, kasih sayang.	Objek penelitian nilai karakter pada buku pelajaran pendidikan Agama Islam.	Metode penelitian terdahulu yaitu kualitatif kepustakaan, penelitian ini kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian terdahulu di Sekolah Dasar.
Bilowo Setya Nugraha (2021)	Analisis Nilai-nilai Karakter Bangsa di Dalam Buku Teks Pelajaran Sejarah Wajib SMA Kelas X	Nilai karakter yang terkandung dalam buku Sejarah Indonesia untuk SMA/MA kelas X antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan dan cinta tanah air.	Lebih fokus terhadap nilai karakter Religius jujur, kreatif, rasa ingin tahu.	Lokasi penelitian terdahulu pada siswa SMA Kelas X, penelitian ini pada siswa SMA kelas XI, Menggunakan buku teks pelajaran Sejarah Wajib SMA,
Dinia Khairani dan Elpri Darti Putra (2021)	Analisis Implementasi Lima Nilai Karakter Pendidikan pada Kegiatan	Perencanaan implementasi lima nilai karakter utama tidak disusun secara tertulis. Pelaksanaan	Objek penelitian nilai karakter Metode yang digunakan yaitu kualitatif	Lokasi penelitian terdahulu di SDN 145 Pekanbaru, penelitian ini di SMA

	Pembelajaran di Sekolah Dasar	implementasi lima nilai karakter utama di dalam kelas pada pembelajaran tematik dan mulok tidak berjalan dengan baik pada RPP.		Muhammadiyah Kalosi. Penelitian terdahulu fokus pada implementasi lima nilakarakter.
--	-------------------------------	--	--	--

B. Tinjauan Teoritis

1. Nilai-nilai Karakter Bangsa/Nasionalisme Bangsa Indonesia

a. Pengertian Nilai Karakter Bangsa Indonesia

Pengertian tentang nilai-nilai karakter bangsa, terlebih dahulu perlu memahami makna karakter. Kata karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya sifat-sifat kejiwaan, akhlaq atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari seseorang yang lain, tabiat atau watak.¹³ Sedangkan karakter (*khuluq*) menurut Ibn Maskawaih merupakan suatu keadaan jiwa. Keadaan ini menyebabkan jiwa bertindak tanpa dipikir atau dipertimbangkan secara mendalam. Keadaan seperti ini ada dua jenis yaitu pertama, alamiah dan bertolak dari watak. Misalnya pada orang yang gampang sekali marah karena hal yang paling kecil, atau yang takut dengan menghadapi insiden yang sangat sepele. Juga pada orang yang terkesiap berdebar-debar disebabkan suara yang amat lemah yang menerpa gendang telinganya, atau ketakutan lantaran mendengar suatu berita. Kedua, tercipta melalui latihan dan kebiasaan. Pada mulanya keadaan ini terjadi karena dipertimbangkan dan dipikirkan, namun kemudian praktik secara terus menerus dan menjadi karakter.¹⁴

¹³Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pusaka, 2020), h.300.

¹⁴Bediuzzaman Said Nursi, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h.13.

Karakter pada dasarnya sangat identik dengan akhlak, sebagaimana karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhannya, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, perasaan, dan perkataan serta perilaku sehari-hari berdasarkan norma agama, hukum, tata karma budaya dan adat istiadat.¹⁵ Pendapat yang lain mengatakan, karakter adalah nilai-nilai yang unik baik yang terpatери dalam diri dan tampak dalam perilaku, di mana faktor yang mempengaruhinya adalah bawaan dan lingkungan. Semua orang pasti menginginkan karakter yang baik, terlebih institusi pendidikan yang di dalamnya menjadi penentu arah perkembangan karakter dan peradaban bangsa.

Karakter harus menjadi gerakan nasional yang menjadikan sekolah sebagai agen untuk membangun karakter peserta didik melalui pembelajaran dan pemodelan. Melalui pendidikan karakter, sekolah harus berpotensi untuk membawa peserta didik memiliki nilai-nilai karakter mulia seperti hormat dan peduli pada orang lain, tanggung jawab, memiliki integritas, dan disiplin. Di sisi lain pendidikan karakter juga harus mampu menjauhkan peserta didik dari sikap dan perilaku yang tercela. Pendidikan karakter tidak sekadar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik, sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Jika demikian, pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.¹⁶

¹⁵Hilda Afrilia dan Indriya Indriya, "Internalisasi Pendidikan Karakter Islami Anak Ditengah Pandemi Covid-19," *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2020): 46–52, h.47.

¹⁶Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character)," *Jurnal Al-Ulum* 14, no. 1 (2014): 269–88, h.271.

Pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia. Hal ini mengandung pengertian bahwa karakter merupakan kebajikan yang ditanamkan pendidik melalui internalisasi atau memasukkan materi dan nilai yang mempunyai relevansi dalam membangun sistem berpikir dan berperilaku peserta didik.¹⁷ Karakter diajarkan dengan mengenalkan, memahami hingga mengajak peserta didik sehingga pada akhirnya mereka mampu mempraktekkan dan memaknainya sebagai sesuatu yang melekat dan menjadi tindakan perenungan (*reflective action*) serta mengembangkannya menjadi pusat keunggulan insani (*center of human excellence*).¹⁸

Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa bahwa untuk kemajuan Negara Republik Indonesia diperlukan karakter yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, patriotik, dinamis, berbudaya, dan berorientasi Ipteks berdasarkan Pancasila dan dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karakter yang berlandaskan falsafah Pancasila artinya setiap aspek karakter harus dijiwai ke lima sila Pancasila secara utuh dan komprehensif meliputi:

- 1) Bangsa yang ber-Ketuhanan Yang Maha Esa,
- 2) Bangsa yang menjunjung kemanusiaan yang adil dan beradab,
- 3) Bangsa yang mengedepankan persatuan dan kesatuan bangsa,

¹⁷Ayi Suherman, Tedi Supriyadi, and Sulthan Hadist Ismaiedh Cukarso, "Strengthening National Character Education Through Physical Education: An Action Research in Indonesia," *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 18, no. 11 (2019): 125–53, h.126.

¹⁸Abdul Karim, Retno Susilowati, dan Muslim Muslim, "Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus Pembelajaran IPS Di SMK Se-Kecamatan Margoyoso Pati)," *Journal of Social Science Teaching* 5, no. 1 (2021): 107–18, h.110.

- 4) Bangsa yang demokratis dan menjunjung tinggi hukum dan hak asasi manusia,
- 5) Bangsa yang mengedepankan keadilan dan kesejahteraan.¹⁹

Situasi dan kondisi karakter bangsa yang sedang memprihatinkan telah mendorong pemerintah untuk mengambil inisiatif untuk memprioritaskan pembangunan karakter bangsa. Pembangunan karakter bangsa dijadikan arus utama pembangunan nasional. Misi pembangunan nasional yang memposisikan pendidikan karakter sebagai misi pertama dari delapan misi guna mewujudkan visi pembangunan nasional, sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025, yaitu terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila, yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragama, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang, dinamis, dan berorientasi ipteks.²⁰

b. Macam-Macam Nilai Karakter Bangsa Indonesia

Garbarino dan Brofenbrenner berpendapat bahwa jika suatu bangsa ingin bertahan hidup, maka bangsa ini harus memiliki aturan yang menetapkan apa yang salah dan apa yang benar, apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan, apa yang adil dan apa yang tidak adil, apa yang patut dan tidak patut.²¹ Oleh karena itu, perlu ada etika dalam bicara aturan dalam berlalu lintas, dan aturan sosial lainnya. Jika tidak hidup ini akan semrawut karena setiap orang boleh berlaku sesuai keinginannya masing-masing tanpa harus mempedulikan orang lain.

¹⁹Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), h.252

²⁰Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h.7.

²¹Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), h.96.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan harus mengarahkan seseorang individu yang memiliki karakter positif dengan ciri insan yang sadar diri dan sadar lingkungannya. Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji lebih detail 7 nilai-nilai karakter bangsa sesuai fakta yang ditemukan dalam observasi yaitu Religius, Toleransi, Demokratis, Cinta Tanah Air, Peduli Lingkungan, Tanggung Jawab dan Gemar Membaca sebagai berikut:

1) Religius

Religius merupakan nilai karakter yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa Inggris religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan yang lebih besar di atas manusia. Religius berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Nilai religius merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari. Intinya religius bermakna sikap dan perilaku yang patuh dan taat terhadap ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama yang lain dan hidup dengan pemeluk agama lain.

2) Toleransi

Toleransi secara bahasa berasal dari bahasa Inggris *tolerance*, yang berarti membiarkan. Dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat atau sikap toleran, mendiamkan membiarkan. Dalam bahasa Arab kata toleransi tasamuh yang berarti sikap membiarkan atau lapang dada, badawi mengatakan tasamuh toleransi adalah pendirian atau sikap yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima

berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam meskipun tidak sependapat dengannya.

Intinya toleransi berarti sifat dan sikap menghargai. Sifat dan sikap menghargai harus diajukan oleh siapapun terhadap bentuk pluralitas yang ada di Indonesia. Sebab toleransi merupakan sikap yang paling sederhana, akan tetapi mempunyai dampak yang positif bagi integritas bangsa pada umumnya dan kerukunan bermasyarakat pada khususnya. Tidak adanya sikap toleransi dapat memicu konflik yang tidak diharapkan. Dalam toleransi terdapat unsur-unsur yang harus ditekankan dalam mengekspresikan terhadap orang lain. Unsur-unsur tersebut sebagai berikut: a) memberi kebebasan dan kemerdekaan b) mengakui hak setiap orang c) menghormati keyakinan orang lain d) saling mengerti.²²

3) Demokratis

Demokratis adalah cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.²³ Sebagai warga negara yang hidup di negara demokrasi. Menanamkan sikap demokratis dapat dimulai dari lingkungan sekolah, karena sekolah merupakan tempat untuk mengenyam pendidikan sehingga diharapkan dapat menciptakan generasi bangsa yang memiliki jiwa Pancasila. Peserta didik memiliki kepribadian dan perilaku yang berbeda-beda. Kepribadian yang mereka miliki belum tentu sesuai dengan nilai demokratis.²⁴

Indikator keberhasilan kelas dalam pengembangan pendidikan karakter demokratis yaitu: a) tidak memaksakan kehendak kepada orang lain b) sistem

²²Muhammad Akmal, *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pembangunan Karakter Bangsa*, 2016.

²³Bambang Yuniarto dan Rivo Panji Yudha, "Citizenship Education in The Character Building of The Nation," *International Journal of Education and Humanities* 1, no. 3 (2021): 162–70, 168.

²⁴Baderiah, "Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum 2013 Di Sma Negeri kota Palopo" *Jurnal Al-Ta'dib* 12, no. 1 (2019): 148–70.

pemilihan ketua kelas dan pengurus kelas secara demokratis c) mendasarkan setiap keputusan pada musyawarah mufakat d) mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan intraktif.

4) Cinta tanah air

Cinta tanah air adalah suatu kasih sayang dan suatu rasa cinta terhadap tempat kelahiran atau tanah airnya. Secara lebih kongkrit makna cinta tanah air adalah perasaan yang timbul dari dalam hati sanubari seorang warga Negara, untuk mengabdikan, memelihara, membela, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan. Rasa cinta tanah air biasanya telah mendarah daging dalam suatu individu atau sekelompok orang, cinta tanah air bias dikatakan sebagai cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, lingkungan fisik, lingkungan sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

5) Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan berarti perwujudan dari sikap manusia terhadap lingkungan berupa tindakan sehari-hari yang berupaya untuk menjaga dan mencegah kerusakan lingkungan, serta berusaha memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi.²⁵

6) Tanggung Jawab

Bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri,

²⁵A.M. Wibowo, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Di Pekalongan," *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran Pai Pada Sma Eks Rsb Di Pekalongan*, 2014, 291–303.

masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²⁶

7) Gemar Membaca

Gemar membaca adalah suatu pola kebiasaan seseorang untuk melakukan aktivitas dari berbagai bacaan dan tidak hanya dari satu sumber saja, yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara luas dan merupakan salah satu cara untuk memperoleh ilmu.²⁷

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.²⁸ Pendidikan Agama Islam merupakan upaya dalam rangka memberikan pembimbingan agama Islam beserta nilai-nilai ajarannya agar menjadi *way of life* seseorang. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa agama Islam mencakup seluruh lini kehidupan dan bermuara pada akhlak yang mulia. Nilai-nilai yang diajarkan seperti kejujuran, dapat dipercaya, ikhlas, sabar, disiplin dan lain sebagainya. Pendidikan Agama Islam dilaksanakan melalui mata pelajaran pada

²⁶Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2020), h.48.

²⁷Nourhikmah, “Usaha Pemberantasan Buta Aksara Dalam Menciptakan Masyarakat Gemar Membaca Melalui TBM,” *TBM Sinar Harapan SKB Balangan XI* (2020): 12–19.

semua jenjang pendidikan, yang pengalamannya dapat dikembangkan melalui kokurikuler, dan ekstrakurikuler.²⁹

Pendidikan Agama Islam adalah upaya membimbing jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.³⁰ Kepribadian yang dimaksud adalah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan jiwanya maupun filsafat hidupnya dan kepercayaannya menunjukkan kepada Tuhan, penyerahan diri kepada-Nya.³¹ Pendidikan agama Islam pada dasarnya mempunyai peranan penting dalam pembentukan karakter bangsa yang berakhlak mulia yaitu mempunyai fungsi memberikan bimbingan dalam hidup dalam artian agama ditanamkan sejak kecil sehingga menjadi suatu bagian dari kepribadiannya, sehingga dapat mengatur atau mengontrol tingkah laku, menolong dalam menghadapi kesukaran sehingga seseorang yang mengerti agama akan menghadapi berbagai permasalahan dengan selalu ingat kepada Allah Swt, sehingga pendidikan agama Islam juga berfungsi untuk menentramkan batin.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah maupun madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dalam hal

²⁹Novita Nur'Inayah, "Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo," *Journal of Education and Learning Sciences* 1, no. 1 (2021): 1–13, h.6.

³⁰Surawan dan Muhammad Athaillah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: K-Media, 2021), h.21.

³¹M Riduan, *Pengantar Manajemen Pendidikan Perspektif Islam* (Bogor: Guepedia, 2020), h.260.

keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³² Adapun pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa, dan bernegara.³³

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah terdiri atas beberapa aspek, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits, keimanan/akidah, akhlak, fiqih (hukum Islam), dan aspek *tarikh* (sejarah) dan kebudayaan Islam. Karakteristik masing-masing aspek mata pelajaran PAI yaitu sebagai berikut:³⁴

- 1) Al-Qur'an dan hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Akidah, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma' al-husna.
- 3) Akhlak, menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

³²Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Islam* (Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019), h.136.

³³Departemen Agama RI, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam; Sekola Umum dan Sekola Luar Biasa*, Bab I, 4.

³⁴Rinawati, Firman dan Rusdinal, "Implementasi Nilai Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dapat Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa MAN di Kota Padang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 53–60.

- 4) Fiqih, menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik.
- 5) *Tarikh* dan kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil ibrah (contoh/pelajaran) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, ipteks, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.³⁵

d. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi merupakan substansi yang akan diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar. Materi pokok adalah materi pelajaran bidang studi dipegang atau diajarkan oleh guru. Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakikatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari silabus, yaitu perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya

³⁵Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.187-188.

materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator.³⁶

1) Aqidah

'*Aqiidah* (العقيدة) menurut Bahasa Arab (Etimologi) berasal dari kata *al-'aqdu* (العقد) yang berarti ikatan, *at-tautsiiqu* (التوثيق) yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkaamu* (الإحكام) yang artinya mengokohkan (menetapkan), dan *ar-rabthu biquwwah* (الربط بقوة) yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan menurut istilah (terminologi) yang umum, 'aqidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakininya.

Jadi, Aqidah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah Swt dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepada-Nya, beriman kepada Malaikat-Malaikat-Nya, Rasul-Rasul-Nya, Kitab-Kitab-Nya, hari Akhir, takdir baik dan buruk dan mengimani seluruh apa-apa yang telah shahih tentang Prinsip-prinsip Agama (Ushuluddin), perkara-perkara yang ghaib, beriman kepada apa yang menjadi *ijma'* (konsensus) dari Salafush Shalih, serta seluruh berita-berita *qath'i* (pasti), baik secara ilmiah maupun secara amaliyah yang telah ditetapkan menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah yang shahih serta *ijma' Salafush Shalih*.

Ruang lingkup aqidah dapat diperinci sebagaimana yang dikenal sebagai rukun iman, yaitu iman kepada Allah, malaikat (termasuk didalamnya: jin, setan,

³⁶Saronom Silaban dan JannerSimarmata, *Pengembangan Program Pengajaran* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), h.80.

dan iblis), kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para utusan-Nya, Nabi dan Rasul, hari akhir dan takdir Allah.³⁷

2) Ibadah

Ibadah berasal dari kata *Abada-ya'budu ibadatan* artinya beribadah atau menyembah. Ibadah adalah menyembah kepada Allah atau tunduk kepada Allah seolah-olah kamu melihat-Nya dan jika tidak bisa seolah-olah kamu dilihat-Nya.³⁸ Manusia adalah makhluk Allah yang paling mulia di antara makhluk-makhluk yang lain. Sehingga dalam menjalankan kehidupan selalu sejalan yang diridhai oleh Allah dan dapat mengendalikan hawa nafsu, maka diperlukan pedoman yang pasti. Pedoman tersebut harus dilandasi dengan keimanan dan keyakinan yang mendalam, tertancap dalam hati nurani, sehingga tidak mudah goyah dalam berbagai keadaan dan perubahan masa sebagai dasar pelaksanaan ibadah kepada Allah Swt, maka diperlukan penanaman aqidah yang benar-benar terhujam dalam hati dan direalisasikan melalui amal ibadah.

3) Akhlak

Secara etimologis akhlak berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Adapun secara terminologis akhlak adalah kebiasaan kehendak, ini berarti bahwa kehendak itu apabila telah melalui proses membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu disebut akhlak.³⁹ Sedangkan menurut Abuddin Nata akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mendalam dan tanpa pemikiran, namun

³⁷Ali Nafhan Efendi dan Nurhadi, *Belajar Dari Lukmanul Hakim: Pendidikan Aqidah Anak*, h.57.

³⁸Alias Azhar, Harlida Abdul Wahab dan Ahmad Munir Ishak, *Hak Asasi Pekerja Menurut Perspektif Islam Dan Undang-Undang* (Keda Malaysia: UUM Press, 2015).

³⁹Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Salih Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.11.

perbuatan tersebut telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran.⁴⁰

4) Muamalah

Pengertian muamalah menurut bahasa berasal dari kata *عامل- يعامل- معاملة*. Secara arti kata mengandung arti "saling berbuat" atau berbuat secara timbal balik. Lebih sederhana lagi berarti "hubungan antar orang dan orang". Mu'amalah secara etimologi sama dan semakna dengan "*al-mufa'alah*" *المفاعلة* yaitu saling berbuat, yang berarti hubungan kepentingan antara seseorang dengan orang lain perlakuan atau tindakan terhadap orang lain.⁴¹ Kata muamalah adalah kata yang aktif atau kata kerja aktif yang harus mempunyai pelaku dua orang atau lebih yang harus aktif yang berhubungan dengan urusan dunia serta saling bertindak dan saling mengamalkan.

Pengertian muamalah menurut istilah syariat Islam adalah suatu kegiatan yang mengatur hal-hal yang berhubungan dengan tata cara hidup sesama umat manusia untuk memenuhi keperluan hidup sehari-hari. Sedangkan yang termasuk dalam kegiatan muamalah diantaranya adalah jual beli, sewa menyewa utang piutang, pinjam meminjam dan lain sebagainya.⁴² Ruang lingkup muamalah mencakup seluruh kegiatan dan aspek kehidupan manusia seperti sosial, ekonomi, hukum politik dan sebagainya. Aspek ekonomi sering disebut dalam bahasa arab dengan istilah *اقتصاد* yang artinya adalah suatu cara bagaimana manusia memenuhi kebutuhan hidupnya dengan membuat pilihan diantara berbagai pemakaian atas

⁴⁰Nino Indrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h.83.

⁴¹H Abd Rahman Ghazaly, *Fiqh Muamalat* (Jakarta: Prenada Media, 2016), h.3.

⁴²Sanawiah dan Ariyadi, *Fiqh Muamalah: Menggagas Pemahaman Fiqih Kontemporer* (Yogyakarta: Penerbit K-Me vvdia, 2021), h.118.

alat pemuas kebutuhan yang ada, sehingga kebutuhan manusia yang tak terbatas dapat dipenuhi oleh alat pemuas kebutuhan yang tak terbatas.⁴³

3. Muhammadiyah

a. Pengertian Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah gabungan dari dua kata, yaitu Muhammad dan Yah. Tentang kata pertama “Muhammad” yaitu nama Nabi dan Rasul Allah yang terakhir. Sementara kata “yah”, bermakna yang dinisbahkan kepada sesuatu. Maksudnya sesuatu yang diikutkan atau diidentikkan dengan sesuatu yang lain.⁴⁴ Dengan begitu secara istilah pengertian Muhammadiyah adalah sebuah organisasi (persyarikatan) yang bermaksud mengikuti jejak Nabi Muhammad Saw., dalam mengamalkan dan menegakkan kebenaran Islam, mengamalkan ajaran al-Qur’an dan menghidupkan Sunnah Nabi dalam kehidupan Muslim, mengangkat martabat hidup manusia sekaligus memerangi kemunkaran (kejahatan), sehingga tercapailah masyarakat yang beradab dan di ridhai Allah Swt.

b. Sejarah Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia. Sejak pertama berdiri hingga sekarang, jumlah pengikut Muhammadiyah sudah mencapai jutaan orang. Pengikutnya tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Muhammadiyah didirikan di Kampung Kauman Yogyakarta, pada 8 Dzulhijjah 1330 H atau 18 November 1912 oleh Muhammad Darwis yang kemudian dikenal dengan Kyai Haji Ahmad Dahlan. Gagasan pembaruan itu diperoleh Kyai Haji Ahmad Dahlan setelah berguru kepada ulama-ulama Indonesia yang bermukim di Makkah.

⁴³Ismail Pane et al., *Fiqh Mu’amalah Kontemporer* (Pidie Provinsi Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), h.6.

⁴⁴Khozin, *Pembaharuan Islam, Konsep, Pemikiran Dan Gerakan* (Malang: Pengajaran AIK, 2000), h.1.

Melihat keadaan ummat Islam pada waktu itu dalam keadaan penuh dengan amalan-amalan yang bersifat mistik, Kyai Haji Ahmda Dahlan tergerak hatinya untuk mengajak mereka kembali kepada ajaran Islam yang sebenarnya berdasarkan Qur'an dan Hadist.

Oleh karena itu beliau memberikan pengertian keagamaan di rumahnya ditengah kesibukannya sebagai Khatib dan para pedagang. Awalnya ajaran ini ditolak, namun berkat ketekunan dan kesabarannya, akhirnya mendapat sambutan dari keluarga dan teman dekatnya. Profesinya sebagai pedagang sangat mendukung, sehingga dalam waktu singkat ajakannya menyebar ke luar kampung Kauman bahkan sampai ke luar daerah dan ke luar pulau Jawa. Nama Muhammadiyah pada mulanya diusulkan oleh kerabat dan sekaligus sahabat Kyai Haji Ahmad Dahlan yang bernama Muhammad Sangidu. Muhammad Sangidu merupakan seorang Ketib Anom Keraton Yogyakarta dan tokoh pembaharuan yang kemudian menjadi penghulu Keraton Yogyakarta. Nama Muhammadiyah kemudian diputuskan Kyai Haji Ahmad Dahlan setelah melalui shalat istikharah. Artinya, untuk mendirikan Muhammadiyah memiliki dimensi spiritualitas yang tinggi. Sebagaimana tradisi kyai atau dunia pesantren. Pemberian nama Muhammadiyah oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan diharapkan warga Muhammadiyah dapat mengikuti Nabi Muhammad Saw. dalam segala tindakannya. Gagasan untuk mendirikan organisasi Muhammadiyah, selain untuk mengaktualisasikan pikiran-pikiran pembaruan Kyai Haji Ahmad Dahlan, juga untuk mewadahi sekolah Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah yang didirikannya pada 1 Desember 1911.⁴⁵

⁴⁵Haedar Nashir, *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010), h.27.

Salah satu sebab didirikannya Muhammadiyah ialah karena lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia sudah tidak memenuhi lagi kebutuhan dan tuntutan zaman. Tidak saja isi dan metode pengajar yang tidak sesuai, bahkan sistem pendidikannya harus diadakan perombakan yang mendasar. Maka dengan didirikannya sekolah yang tidak lagi memisah-misahkan antara pelajaran yang dianggap agama dan pendidikan yang digolongkan ilmu umum, pada hakekatnya merupakan usaha yang sangat penting dan besar.⁴⁶ Menjadi kenyataan yang sampai sekarang masih dirasakan akibatnya adalah sekolah-sekolah yang bersifat netral terhadap agama, dimana akhirnya tidak sedikit para peserta didiknya hanya memiliki keahlian dalam bidang umum dan tidak mempunyai keahlian dalam bidang agama. Dengan kenyataan ini banyak orang yang mudah goyah dan goncang hidupnya dalam menghadapi bermacam-macam cobaan. Karena tidak mungkin menghapus sama sekali sistem sekolah umum dan sistem pesantren, maka ditempuh usaha perpaduan antara keduanya, yaitu dengan:⁴⁷

- 1) Mendirikan Sekolah-sekolah Umum dengan memasukkan kedalamnya ilmu-ilmu keagamaan.
 - 2) Mendirikan Madrasah-Madrasah yang juga diberi pendidikan pengajaran ilmu-ilmu pengetahuan umum.
 - 3) Mendirikan Perguruan Tinggi/Universitas dengan memasukkan pula didalamnya Ruh pergerakan Al-Islam dan Muhammadiyah pada jurusan non agama.
- c. Nilai-Nilai Kemuhammadiyah

⁴⁶Kian Amboro, Umi Hartati, dan Kuswono, "Sejarah Persyarikatan Muhammadiyah Di Kota Metro Tahun 1939-1945," *Jurnal Kajian Sejarah, Sosial, Budaya Dan Pembelajarannya* 2, no. 1 (2018): 73–82, h.76.

⁴⁷Milana Abdillah Subarkah, "Muhammadiyah dan Amal Usaha di Bidang Pendidikan," *Jurnal Pemikiran dan Pencerahan* 13, no. 2 (2017): 11–24, h.20.

Nilai merupakan sesuatu yang berlaku, sesuatu yang mengikat atau menghimbau kita. Nilai berperan dalam suasana apresiasi atau penilaian dan akibatnya sering akan dinilai secara berbeda orang banyak. Nilai adalah konsep, suatu pembentukan mental yang dirumuskan dari tingkah laku manusia.⁴⁸

Dari pembahasan tersebut dapat ditarik garis besar menjadi beberapa nilai-nilai Muhammadiyah, sebagai berikut:

1) Nilai *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

Amar ma'ruf nahi munkar merupakan ciri yang telah muncul dari sejak lahirnya organisasi Muhammadiyah. Dibuktikan oleh K.H Ahmad Dahlan dalam memberantas tahayul, bid'ah dan khurofat di Yogyakarta. Selain itu, adalah upaya untuk menekan adanya kristenisasi di Indonesia.p\

2) Nilai *Tajdid*

Menurut paham Muhammadiyah, Tajdid mempunyai dua pengertian. Pertama, mengandung purifikasi dan informasi yaitu pembaharuan dalam pemahaman dan pengalaman ajaran Islam kearah keaslian dan kemurnian sesuai al-Qur'an dan as-Sunnah. Kedua, mengandung pengertian modernisasi atau dinamisasi dalam pengembangan ajaran Islam sejalan dengan kemajuan zaman dan ilmu pengetahuan.

3) Nilai *Ta'awun*

Surat Al-Maun merupakan tonggak awal Muhammadiyah menjadi organisasi social. K.H. Ahmad Dahlan dengan murid-muridnya mempraktikkan isi dari kandungan surat Al-Maun degan dasar tolong menolong bagi sesama.

⁴⁸Andreas Doweng Bolo et al., *Pancasila Dalam Pendidikan Humaniora: Interkulturalisme Dan Globalisasi-Internasionalisasi* (Malang: Inteligencia Media, 2020), h.92.

4) Nilai Ketaqwaan

Wajib menjadi pelopor dalam meningkatkan ketaqwaannya dengan menjalankan peritahnya dan menjauhi larangan-Nya.

d. Muhammadiyah dan Nasionalisme

Nasionalisme berasal dari kata *nation* (Inggris) atau *natie* (Belanda), yang berarti bangsa. Pengertian mengenai nasionalisme terus mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Dewasa ini nasionalisme cenderung diartikan sebagai kebangasaan (*nationality*), kenasionalan (*nationalness*) yang semuanya berarti sebagai semangat nasional atau individualis nasional.⁴⁹ Sikap nasionalisme sebagai suatu penilaian atau evaluasi terhadap rasa cinta tanah air dan bangsa atas kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga negara. Implementasi dari sikap nasionalisme setidaknya diwujudkan melalui pemenuhan unsur-unsur nasionalisme, yaitu cinta terhadap tanah air dan bangsa, berpartisipasi dalam pembangunan, menegakkan hukum dan menjunjung keadilan sosial, memanfaatkan sumberdaya sekaligus berorientasi pada masa depan, berprestasi, mandiri dan bertanggung jawab dengan menghargai diri sendiri dan orang lain, serta siap berkompetisi dengan bangsa lain dan terlibat dalam kerjasama internasional. Nasionalisme yang ideal seperti ini akan mengantarkan warga negara sebagai orang-orang yang mempunyai kualitas psikologis yang tinggi.

1) Nasionalisme Muhammadiyah sendiri dapat dibuktikan melalui pelayanan sosial, pendidikan, kesehatan, ekonomi, kebudayaan, dan sebagainya. Dalam bidang hukum Muhammadiyah menunjukkan sikap nasionalisme melalui tiga bentuk. mematuhi hukum dan perundang-undangan yang berlaku. Muhammadiyah

⁴⁹ Sutiya Sely Widiya Ayu Restiana, Leo Agung S, “Implementasi Nilai-nilai Nasionalisme Kh. Ahmad Dahlan Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma Muhammadiyah 1 Kota Madiun.”.

mendukung Indonesia sebagai negara hukum dan supremasi hukum sebagai pranata sosial untuk menjamin keadilan dan keamanan. Karena itu Muhammadiyah menghindari dan menentang tindakan main hakim sendiri, para militer, dan berbagai praktik hukum rimba.

- 2) Menegakkan kedaulat negara melalui *judicial review* perundang-undangan yang bertentangan dengan UUD 1945. Muhammadiyah menggugat undang-undang migas dan undang-undang sumber daya air yang dinilai bertentangan dengan pasal 33 UUD 1945, sayang sekali pemerintah belum memenuhi keputusan mahkama konstitusi yang memerintahkan pembuatan UU baru sebagai UU sumber daya air.
- 3) Muhammadiyah membuktikan nasionalisme dengan memperkuat integrasi sosial. Muhammadiyah berkomitmen membina persatuan memelihara kemajemukan dan keberagaman budaya dan agama.

C. Kerangka Konseptual

1. Analisis nilai-nilai Karakter Bangsa

Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia analisis memiliki arti tindakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Berdasarkan definisi tersebut analisis dapat dikatakan sebagai suatu upaya merangkum sejumlah besar data mentah yang berkaitan dengan pendidikan untuk kemudian diolah menjadi informasi yang dapat dipelajari dan diterjemahkan dengan cara yang singkat dan penuh arti.⁵⁰ Nilai-nilai karakter bangsa sendiri merupakan pendidikan yang berkaitan dengan masalah penanaman kebiasaan baik yang harus dilakukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu perlu analisis mendalam apakah peserta didik telah menanamkan kebiasaan baik sesuai

⁵⁰Muhammad Akmal, *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pembangunan Karakter Bangsa*.

dengan karakter bangsa pada Pembelajaran PAI. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan analisis nilai-nilai karakter bangsa adalah penyelidikan mendalam deskripsi, analisis dan kesimpulan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia yang meliputi: Religius, Mandiri, Demokratis, Cinta Tanah Air, Peduli Lingkungan, Tanggung Jawab dan Gemar Membaca agar nantinya peserta didik kelas XI nantinya menjadi pribadi yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Adalah pembelajaran yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis. Tujuan umum pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum berfungsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur karena menyangkut perubahan perilaku dan kepribadian peserta didik. Pendidik diharapkan untuk menyampaikan nilai-nilai karakter bangsa yang terkandung dalam materi-materi ajar Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Kalosi. Pembelajaran PAI dalam penelitian ini yang dimaksud pembelajaran mata pelajaran PAI yang mencakup materi Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

3. SMA Muhammadiyah Kalosi

SMA Muhammadiyah Kalosi adalah salah satu sekolah yang berada dalam naungan Organisasi Masyarakat (Ormas) Muhammadiyah. Beralamat di Jl. Belajen Poros Makassar Tator Kambiolangi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Peneliti akan menganalisis bagaimana nilai-nilai karakter bangsa Indonesia khususnya pada kelas XI.

D. Kerangka Pikir

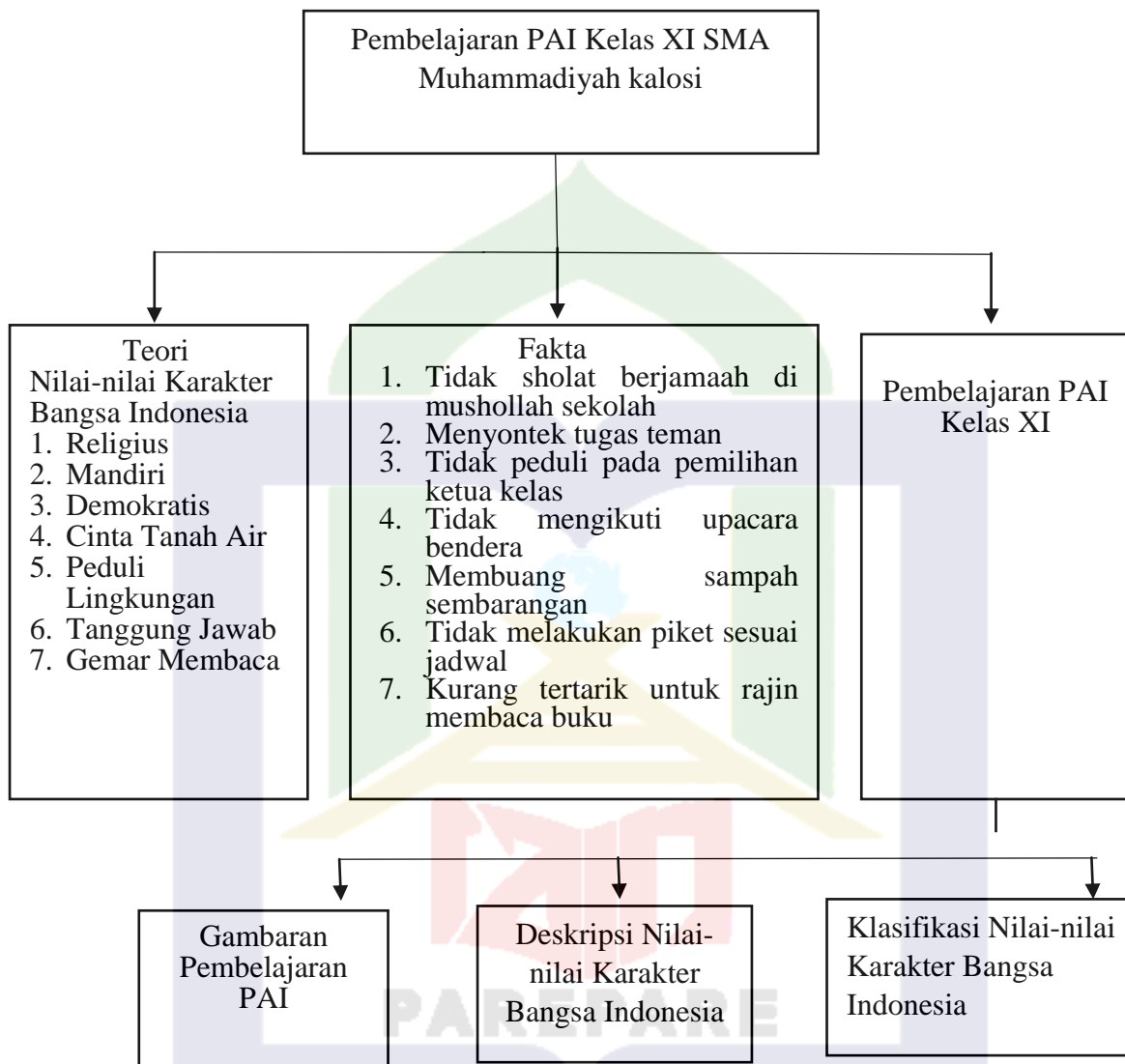
Kerangka pikir dalam suatu penelitian merupakan suatu hal yang harus dijelaskan dalam suatu penelitian karena kerangka pikir inilah yang menjadi dasar untuk menjelaskan alur tujuan yang diinginkan dalam pembuatan skripsi ini.

Berdasarkan pada pembahasan di atas tentang analisis nilai-nilai karakter Bangsa Indonesia, maka penulis merasa perlu memberikan kerangka pikir tentang beberapa variabel dalam penelitian tersebut.

Dari uraian di atas dapat di gambarkan bahwa pada Guru PAI di SMA Muhammadiyah Kalosi memiliki kompetensi kepribadian memiliki rasa tanggung jawab dan keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, berkaitan dengan keimanan, memiliki kualitas sabar dan memiliki empati yang kuat. Sehingga dapat dijadikan dalam bentuk bagan sebagai berikut tingkat kesadaran yang dimiliki tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, menjadikan hidup bermakna dan memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, memiliki rasa tanggung jawab dan keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, berkaitan dengan keimanan, memiliki kualitas sabar dan memiliki empati yang kuat. Sehingga dapat dijadikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

PAREPARE

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang akan diteliti maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati melalui penelitian dengan pendekatan deskriptif, maka akan diperoleh pemahaman dan keterangan secara mendalam mengenai kenyataan dan fakta yang relevan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pendidikan formal maupun non formal.⁵¹ Peneliti akan turun langsung ke tempat penelitian melakukan wawancara dengan informan serta obeservasi secara langsung berusaha untuk memuat fenomena dan fakta yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter bangsa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Kalosi yan terletak di Jl. Belajen Poros Makassar Tator Kambiolangi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Untuk medapatkan data yang akurat serta jelas maka, dilakukan selama 3 bulan mulai bulan Mei sampai Juni.

⁵¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), h.3.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dilakukan untuk membatasi objek penelitian yang diangkat. Tujuan lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Kalosi.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi.
3. Mengklasifikasi nilai karakter bangsa Indonesia Kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data yang bersifat deskriptif, data deskriptif adalah data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar daripada angka-angka.⁵² Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer diperoleh dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan, oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku dan lain sebagainya.

⁵²Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Mosal, 2013), h.4.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sumber data yang pertama yaitu sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari guru dan peserta didik di sekolah. Data yang diperoleh dari data primer diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data kedua yaitu sumber data sekunder, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari buku-buku, *literatur* atau artikel yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.⁵³

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan atau menggunakan penginderaan hal ini dilakukan untuk menghimpun data. Observasi dilakukan dengan cara menganalisa dan mengadakan pencatatan secara sistematis, mengenai perubahan tingkah laku yang diamati secara langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi dengan mengamati secara langsung pembelajaran PAI dengan bergabung secara langsung dalam pembelajaran yang ada. Hal-hal yang diobservasi adalah gambaran yang jelas tentang bagaimana karakter bangsa dalam pembelajaran PAI pada kelas XI.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI, mengamati gambaran nilai-nilai karakter Bangsa

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.225.

Indonesia dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Serta mengamati Klasifikasi nilai-nilai karakter Bangsa Indonesia Kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab baik secara lisan atau tulisan untuk memperoleh informasi dari responden. Metode tanya jawab dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan cara bertatap muka secara langsung antara yang melakukan wawancara dan responden. Untuk memperoleh informasi yang lebih akurat, maka pertanyaan yang diajukan haruslah pertanyaan terbuka, dalam hal penulis akan mewawancarai Kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kalosi, Guru PAI kelas XI, dan beberapa peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen, teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti. Dokumentasi tidak hanya berupa foto-foto tetapi dokumentasi yang di maksud dapat berupa gambar, tulisan, buku, dan lain-lain, dengan adanya dokumentasi yang dicantumkan maka, hasil observasi serta wawancara yang dilakukan akan lebih kredibel atau dapat dipercaya oleh oranglain.⁵⁴ Alat yang bisa digunakan dalam pengumpulan data dengan teknik dokumentasi adalah camer dan handphone dengan cara pengambilan gambar dan melakukan perekaman suara serta data yang berupa tulisan, arsip dan lain-lain di SMA Muhammadiyah Kalosi.

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka cipta, 2013), h.274.

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini yaitu silabus, RPP, buku materi ajar, peraturan-peraturan sekolah, serta dokumen dan program kerja yang ada relevansinya dengan permasalahan penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

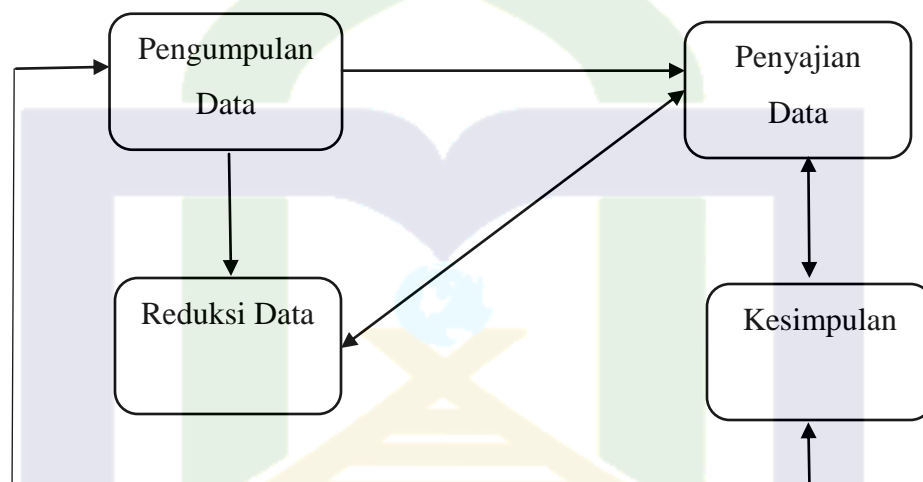
Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan, karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan.⁵⁵ Penentuan keabsahan data dalam penelitian ini dapat dilihat dengan menggunakan tolok ukur kredibilitas. Untuk memperoleh data yang relevan dengan yang diteliti, maka dilakukan uji keabsahan data hasil penelitian melalui dua triangulasi. Triangulasi dalam uji kredibilitas data yaitu mengecek data dari berbagai sumber, metode dan waktu. Pada penelitian ini digunakan triangulasi sumber dan metode untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber dan metode kemudian membandingkan hasilnya.

1. Triangulasi Sumber, merupakan data hasil wawancara yang bersumber dari kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan peserta didik Kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi.
2. Triangulasi metode, merupakan data hasil wawancara dibandingkan dengan data hasil observasi sehingga dapat diketahui apakah data yang diberikan oleh informan adalah data yang sama atau tidak dengan yang ada di lapangan. Selanjutnya data yang diperoleh kemudian dianalisis hingga menghasilkan suatu kesimpulan.

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.267.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁶ Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman melalui gambar berikut:



Gambar 3.1
Teknik Analisis Data

Gambar di atas memperlihatkan sifat interaktif pengumpulan data dengan analisis data, pengumpulan data merupakan bagian dari kegiatan analisis data. Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian data di pilah-pilah dalam satuan konsep tertentu, kategori maupun tema tertentu. Hasil yang diperoleh dari reduksi data diolah sedemikian rupa agar mudah dalam menarik kesimpulan.⁵⁷

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), h.482.

⁵⁷Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Jurnal Alhadharah" 1 (2018): 1–23.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan data yang bersumber dari catatan-catatan yang diperoleh di lapangan.⁵⁸ Reduksi ini diharapkan dapat menyederhanakan data yang diperoleh agar memudahkan dalam penyimpulan, dengan kata lain seluruh hasil penelitian dari lapangan yang telah dikumpulkan kembali, dipilih untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan. Dalam penelitian ini yang menjadi reduksi data yaitu data-data hasil wawancara dan observasi sesuai permasalahan yaitu nilai-nilai karakter bangsa dalam pembelajaran PAI pada peserta didik kelas XI.

2. Penyajian Data

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah penyajian data, mendefinisikan penyajian data ini sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam tujuan pekerjaan menjadi yakin bahwa model yang lebih baik adalah suatu jalan masuk utama untuk analisis kualitatif yang valid, model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja dan bagan. Semua dirancang untuk menarik informasi yang tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktik.⁵⁹ Dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan maupun bergerak ke analisis tahap berikutnya model mungkin menyarankan yang bermanfaat. Model data dalam penelitian ini, berupa data-data hasil wawancara yang tertulis, hasil observasi yang diamati dan direkam, sehingga menghasilkan data berupa uraian yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.247.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h.341.

3. Penarikan Kesimpulan

Miles dan Huberman dalam Sugiyono menyatakan bahwa penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan untuk melibatkan pemahaman peneliti. Penarikan kesimpulan pada tahap ini proses usaha mencari makna dari komponen yang disajikan dengan melakukan pengecekan ulang, dimulai dari pelaksanaan *survey* (orientasi), wawancara, observasi, dokumentasi dan membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil penelitian yang telah dilakukan.⁶⁰ Tentunya penarikan kesimpulan didasarkan dengan permasalahan dalam penelitian, sehingga menjadi kesimpulan untuk memutuskan bahwa di lokasi penelitian terdapat objek penelitian nilai-nilai karakter bangsa dalam pembelajaran PAI pada peserta didik kelas XI.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h.345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengenai deskripsi data yang diperoleh selama pengumpulan data lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Selain itu, dalam pembahasan akan dilakukan analisis hasil penelitian terkait Nilai-nilai Karakter Bangsa dalam Buku Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta didik Kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang. Data yang telah dihasilkan selama penelitian ini akan dideskripsikan, yaitu hasil penelitian dan analisis atau pembahasan terhadap data penelitian.

Hasil penelitian ini adalah hasil wawancara mendalam dengan informan, kemudian mengamati interaksi informan dengan lingkungannya untuk mencari data yang diperlukan. Hasil studi deskriptif dalam bentuk deskriptif dan tabel disusun berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan kunci dan informan pangkal. Dalam hasil kajian akan dikemukakan kesimpulan dari beberapa peneliti sebagai hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data yang ditemukan di lapangan. Semua data yang peneliti peroleh tentunya relevan dengan permasalahan yang menjadi pokok kajian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, berdasarkan teknik analisis data kualitatif, data dianalisis selama proses penelitian berlangsung. Adapun informan dari penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.1 Informan Penelitian

Narasumber	Jabatan
Udi D, S.Pd., M.Pd.	Kepala Sekolah
Abdullah Mujahid B, S.Pd.I.	Guru PAI
Magfirah	Peserta Didik
Alya	Peserta Didik

A. Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi didukung dengan kurikulum merdeka, yang secara tidak langsung memperkenalkan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa ke dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Secara khusus, penelitian yang dilakukan oleh peneliti meliputi proses pembelajaran pendidikan Islam dalam penanaman nilai-nilai karakter bangsa yang terdiri dari *input*, proses dan *outcome* sebagai berikut:

a. Input Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1) *Raw Input* (Input Masukan)

Upaya kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kalosi agar peserta didik memiliki karakter, kepala sekolah berupaya untuk mengembangkan guru yang menjadi teladan bagi peserta didik dengan secara berkala meningkatkan guru dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan keterampilan guru. Dengan demikian, seorang guru tidak hanya sekedar *transfer of knowledge* tetapi juga harus bias *transfer of value*.

Menanamkan nilai tidak hanya melalui materi pendidikan tetapi juga dengan memberikan contoh atau tauladan yang baik bagi peserta didik. Sehingga hasilnya para guru di SMA Muhammadiyah Kalosi konsisten memberikan keteladanan bagi peserta didik di dalam maupun di luar kelas. Untuk tauladan yang diberikan di dalam kelas, seperti memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah, membersihkan kelas yang kotor, makan dan minum tanpa berdiri, berdoa sebelum memulai pelajar.

Sedangkan di luar kelas guru memberikan tauladan tidak boleh terlambat ke sekolah, pergi ke musholah untuk shalat berjamaah, selalu datang duluan, menyapa guru lain, dan selalu bertutur kata baik dan lembut kepada siapapun. Selain itu, dalam membimbing peserta didik pada kebaikan, upaya guru adalah membiasakan diri dengan kebaikan, karena peserta didik cenderung meniru apa yang dilihatnya. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Udi D, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kalosi.

Guru melakukan segala cara yang baik buat peserta didik, hal itu selalu disampaikan kepada guru dan staf sekolah. Caranya dengan membiasakan diri untuk selalu berbuat baik, karena anak seringkali lebih mudah menerima apa yang dilihatnya daripada apa yang didengarnya, dan ingat untuk selalu berdoa agar peserta didik kita ini menjadi anak yang baik.⁶¹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa untuk memulai melakukan penerapan nilai-nilai karakter bangsa pada peserta didik harus diawali oleh kepala sekolah, guru dan staf sebagai cara utama adalah menjadi tauladan, untuk bisa menerapkan metode lainnya, sebaiknya dimulai dari individu yang melaksanakannya, yaitu menjadi contoh terlebih dahulu.

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mendorong lahirnya anak yang baik, anak yang dapat tumbuh dengan karakter yang baik, mampu dan berkomitmen untuk melakukan hal yang baik dan melakukan segala sesuatu dengan benar, serta anak cenderung memiliki tujuan hidup. Karena program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Kalosi sangat dibutuhkan dan untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah maka kepala sekolah merencanakan program bekerjasama dengan warga sekolah termasuk dewan guru dan komite sekolah. Setelah program yang diusulkan disetujui, program tersebut akan dikomunikasikan kepada komunitas sekolah,

⁶¹Udi D, Kepala Sekolah, *Wawancara di Belajen*, Kecamatan Alla Tanggal 22 Mei 2023.

termasuk peserta didik dan orang tua. Hal ini didasarkan pada kepentingan bersama untuk menciptakan warga sekolah yang berkarakter baik. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Mujahid B, S.Pd.I. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Kalosi.

Program yang dilaksanakan sekolah untuk mendukung penerapan nilai karakter bangsa pada peserta didik terdiri dari Penerapan pendidikan karakter melalui PBM, pembuatan silabus dan RPP, program 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), kegiatan sholat dhuhur berjamaah, kegiatan upacara Hari Besar, kegiatan persami, pembacaan surah Yasin dan Asmaul Husnah pada Jumat pagi, senam pagi, kegiatan jumat bersih, ekstrakurikuler seni tari, kegiatan pramuka, gerakan penghijauan di lingkungan sekolah, kegiatan pesantren kilat pada bulan Ramadhan.⁶²

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa dalam merencanakan dan melaksanakan pendidikan berbasis budaya dan karakter, kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya sebagai komunitas pendidikan bersinergi memasukkannya ke dalam kurikulum melalui program pengembangan diri (kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, *modelling* dan *conditioning*), diintegrasikan ke dalam mata pelajaran dan melalui budaya sekolah. Melalui upaya tersebut, menuntut ilmu di SMA Muhammadiyah Kalosi menumbuhkan kemampuan dasar, kapasitas intelektual dan nilai-nilai pendidikan karakter, agar anak dapat bersinergi, berkomunikasi dan beradaptasi dalam masyarakat. Dalam hal ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif sehingga dapat membantu mengembangkan potensi dan keterampilannya.

Melalui tingkat individu pendidikan hakekatnya membantu mengembangkan potensi setiap orang untuk menjadi pribadi yang berkarakter baik, berakhlak baik, cerdas dan kreatif. Selain itu, pendidikan juga dapat meningkatkan kapasitas individu

⁶²Abdullah Mujahid B, Guru PAI, *Wawancara* di Belajen, Kecamatan Alla Tanggal 22 Mei 2023.

untuk menghargai dan menghormati perbedaan dan keragaman budaya sehingga mereka dapat mengambil sikap terbuka dan demokratis. Ini akan menghasilkan generasi manusia yang sangat toleran, mampu memahami semua perbedaan dan mampu bekerja sama lintas budaya dalam suasana yang demokratis. Dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan karakter, SMA Muhammadiyah Kalosi menggunakan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, dengan beberapa inovasi muatan lokal yang disesuaikan dengan kondisi daerah dan potensi daerah. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Mujahid B, S.Pd.I. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Kalosi.

Kurikulum yang digunakan oleh SMA Muhammadiyah Kalosi adalah kurikulum yang berdiri merdeka, pada hakikatnya merupakan kurikulum yang operasional, yaitu kurikulum aktif yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing lembaga pendidikan, namun dalam proses pengembangannya mengacu pada standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Dalam program ini dikembangkan nilai-nilai karakter yang sesuai dimana setiap nilai diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran.⁶³

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa dalam melaksanakan program pendidikan karakter pada pembelajaran PAI, SMA Muhammadiyah Kalosi menggunakan kurikulum merdeka, yang pada dasarnya merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan (sekolah). Kurikulum merdeka mempunyai prinsip pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, dengan prinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum. Guru merupakan individu yang berwenang dan bertanggung jawab atas pendidikan peserta didik. Artinya guru harus memiliki dasar-dasar kompetensi dan kemampuan yang

⁶³Abdullah Mujahid B, Guru PAI, *Wawancara* di Belajen, Kecamatan Alla Tanggal 22 Mei 2023.

sesuai dengan bidang tugasnya. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Udi D, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kalosi.

Guru di SMA Muhammadiyah Kalosi 1 pada dasarnya sudah memenuhi syarat sesuai dengan program pendidikan karakter sekolah. Guru memiliki insentif yang kuat untuk mengembangkan potensi mereka. Selain itu, sekolah juga berupaya meningkatkan kemampuan guru untuk mensukseskan program pendidikan karakter dengan tetap memberikan bimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah pada setiap rapat sekolah.⁶⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa kepala sekolah sebagai pengelola sekolah selalu berusaha membimbing dengan merangsang potensi guru dalam melaksanakan program pendidikan karakter di sekolah. Karena keberhasilan kurikulum menjadi tanggung jawab bersama pihak sekolah, dan lebih khusus lagi komponen pendidikan. Oleh karena itu, pada setiap rapat dewan guru, kepala sekolah selalu memberikan saran kepada guru untuk meningkatkan keterampilannya dalam mengimplementasikan program pendidikan karakter.

2) *Instrumental Input* (Input Alat)

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa *raw input* yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah berfokus pada guru dan tenaga pendidik lainnya di sekolah serta peserta didik. Kemudian untuk mendukung *raw input* itu diperlukan *instrumental input*. Dimana dalam penelitian ini *instrumental input* yang dimaksud adalah pertama sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan sumber energi, yaitu tenaga yang diperoleh dari orang-orang yang memiliki kapasitas yang cukup untuk berkembang ke arah yang positif. Pengertian sumber daya manusia yang meliputi kepala sekolah, guru, orang tua, peserta didik merupakan salah satu faktor penentu, karena manusia memiliki banyak peran tidak

⁶⁴ Udi D, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Belajen, Kecamatan Alla Tanggal 22 Mei 2023.

hanya sebagai pemikir, perencana, pelaku tetapi juga berperan sebagai pengontrol dan pengembang. Sumber daya manusia yang berkualitas akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas pula, sumber daya manusia merupakan kunci tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu sumber daya manusia adalah guru.

Pihak sekolah senantiasa melakukan penataran sumber daya manusia secara berkala, baik kegiatan belajar mengajar maupun keterampilan guru/*life skill*, yang sangat bermanfaat bagi terwujudnya nilai-nilai karakter bangsa bagi peserta didik melalui pendidikan agama Islam. Hasilnya, guru PAI dapat menunjukkan akhlak yang jujur dan mulia serta menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Di sisi sosial, guru PAI juga memiliki kemampuan berempati kepada guru, orang tua, peserta didik dan masyarakat. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Mujahid B, S.Pd.I. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Kalosi.

Selain peningkatan keterampilan guru, hal penting lainnya adalah keseriusan guru dalam membangun karakter peserta didik dalam menerapkan keterampilan tersebut. Penguatan karakter peserta didik tidak dapat dilakukan dengan baik tanpa dukungan guru yang berdedikasi. Peran guru dalam membangun kepribadian peserta didik merupakan hal yang paling utama. Karena hakikat pendidikan adalah interaksi antara guru dan peserta didik.⁶⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa guru PAI di SMA Muhammadiyah Kalos memiliki kualitas yang baik dalam mendidik peserta didiknya. Pasalnya, tenaga pengajar sekolah ini sudah memenuhi kriteria kualitas sumber daya manusia. Selanjutnya *instrumental input* kedua adalah sarana dan prasarana. Keberadaan sarana dan prasarana untuk pendidikan sudah pasti diperlukan dalam proses pendidikan, sehingga keduanya termasuk dalam komponen yang harus

⁶⁵Abdullah Mujahid, Guru PAI, *Wawancara* di Belajen, Kecamatan Alla Tanggal 22 Mei 2023.

dilengkapi dalam menyelenggarakan pendidikan. Tanpa struktur atau sarana pendidikan, proses pendidikan akan menghadapi kesulitan yang sangat serius, bahkan menyebabkan kegagalan pendidikan. Sebuah peristiwa yang harus dihindari oleh semua pemangku kepentingan pendidikan. Suatu lembaga pendidikan tidak dapat berfungsi tanpa adanya sarana dan prasarana yang dapat digunakan peserta didik untuk menyelesaikan studinya. Fasilitas merupakan salah satu hal terpenting yang dibutuhkan peserta didik dan guru untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan peran peralatan, infrastruktur sangat penting dalam pembelajaran. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Udi D, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kalosi.

SMA Muhammadiyah Kalosi terletak di atas lahan seluas 5.400 m², SMA Muhammadiyah Kalosi memiliki banyak sarana dan prasarana untuk menunjang pendidikan yang komprehensif. Kepemilikan sarana dan prasarana telah mencapai tingkat sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh pemerintah. Salah satunya tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 42 ayat 1 dan 2, yang menjelaskan tentang setiap satuan pendidikan, bahan ajar, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai dan perlengkapan lain yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang tertib dan berkesinambungan. Setiap unit pengajaran harus memiliki fasilitas antara lain halaman, ruang kelas dengan 18 kelas dari kelas X sampai kelas XII, ruang kepala sekolah, lapangan, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, laboratorium, ruang kantin, tempat ibadah.⁶⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa sarana prasarana yang dimiliki SMA Muhammadiyah Kalosi cukup banyak, sehingga dengan sarana prasarana yang ada peserta didik dapat dengan nyaman mengikuti kegiatan sekolah antara lain ruang kelas, loker, papan tulis, dan bahan pembelajaran pelatihan guru, printer dan *fotocopy*, *infocus*, *hotspot* (wifi) di semua area, mesin *finger* absen, lapangan, ruangan guru dan kepala sekolah toilet peserta didik dan guru. Sarana dan

⁶⁶Udi D, Kepala Sekolah, *Wawancara di Belajen*, Kecamatan Alla Tanggal 22 Mei 2023.

prasarana tersebut dimaksudkan untuk menunjang kelangsungan kegiatan bermain dan belajar anak di sekolah. SMA Muhammadiyah Kalosi melakukan pemeliharaan dan pengecekan secara berkala selama satu semester sekali terhadap peralatan dan sarana sekolah, agar sarana dan prasarana berjalan dapat berfungsi dengan baik dan berjangka panjang. Selanjutnya *instrumental input* ketiga adalah kurikulum.

Selain itu, pendidikan Islam juga menggunakan kata *manhaj* ketika mengacu pada istilah kurikulum yang diartikan sebagai rencana pengajaran, jalur atau jalur yang jelas yang ditempuh orang dalam bidang kehidupan yang lain. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Udi D, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kalosi.

Berdasarkan persyaratan pengembangan itu, perancang kurikulum saat ini mendefinisikan ruang lingkup program sebagai empat bagian. Bagian pertama berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar. Kedua, bagian yang berisi pengetahuan, informasi, data, kegiatan, dan pengalaman merupakan bahan penyusunan program yang isinya berupa dokumen-dokumen untuk dimasukkan ke dalam program. Ketiga, bagian berisi metode atau cara penyampaian pokok bahasan. Keempat, bagian tersebut memiliki metode atau metode penilaian dan pengukuran hasil belajar mata pelajaran tersebut.⁶⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa kurikulum merdeka dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dan perguruan tinggi di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan memastikan bahwa kurikulum merdeka akan memberi para pendidik keleluasaan untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didiknya. Guru pendidikan agama Islam sebagai entitas di sekolah juga harus mampu memahami dan menerapkan kurikulum dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Guru PAI dihadapkan pada tantangan

⁶⁷Udi D, Kepala Sekolah, *Wawancara di Belajen*, Kecamatan Alla Tanggal 22 Mei 2023.

untuk mengimplementasikannya dalam kerangka khusus yang mencakup *soft skill* dan pengembangan karakter, fokus pada materi penting, dan pembelajaran yang *fleksibel*. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Mujahid B, S.Pd.I. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Kalosi.

Memaksimalkan pendidikan agama Islam melalui kurikulum merdeka, perencanaan akademik berbasis belajar merdeka juga diperlukan untuk mencapai hal tersebut. Perencanaan di SMA Muhammadiyah Kalosi berdasarkan visi dan misi, tujuan dan sasaran pembelajaran, dan lakukan penelitian di setiap kelas. Guru telah merancang RPP dalam bentuk garis besar dan RPP dengan mengacu pada standar isi. Sedangkan di SMA Muhammadiyah Kalosi, materi pembelajaran disiapkan oleh tim kurikulum pada awal tahun ajaran baru untuk program satu semester. Kelompok kurikulum mengklasifikasikan menjadi tiga kategori topik menurut *pancakarakter education system* (PKES), menyusun kalender pendidikan, program tahun, program semester, buku pelajaran, RPP.⁶⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa ketiga kategori tersebut meliputi materi sangat penting yang mengandung akidah dan akhlak, materi penting terkait ibadah/mualamah dan materi cukup penting terkait konten umum dan lokal. Selain itu, perencanaan pembelajaran SMA Muhammadiyah Kalosi melibatkan pendidik dan peserta didik. Peserta didik dilibatkan untuk dapat memilih strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru agar peserta didik tidak bosan.

Kurikulum yang digunakan SMA Muhammadiyah Kalosi sendiri berbeda dengan kurikulum sekolah pada umumnya karena kurikulum dijadikan panduan untuk membuat silabus. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang telah dimodifikasi menjadil silabus, khususnya yang disusun sendiri oleh SMA Muhammadiyah Kalosi. Silabus yang digunakan adalah gabungan antara kurikulum tematik dan kurikulum merdeka. Sedangkan kurikulum merdeka hanya digunakan

⁶⁸Abdullah Mujahid Guru Pendidikan Agama Islam *Wawancara* di Belajen, Kecamatan Allla Tanggal 22 Mei 2023.

sebagai pedoman dan penunjang proses pembelajaran. Peserta didik melakukan proses pembelajaran berdasarkan kegiatan yang mereka lakukan, kemudian mereka belajar dari kegiatan tersebut. Silabus yang dibuat SMA Muhammadiyah Kalosi mencakup keterampilan pendidikan nasional dan melengkapi kurikulum khas SMA Muhammadiyah Kalosi. Selama ini, kurikulum merdeka hanya digunakan sebagai pedoman untuk menunjang proses pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Udi D, S.Pd., M.Pd. sebagai kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kalosi.

SMA Muhammadiyah Kalosi memiliki kurikulum yang khas, antara lain mencakup pendidikan keterampilan kebangsaan dan melengkapi program-program khas SMA Muhammadiyah Kalosi lainnya. Keberadaan SMA Muhammadiyah Kalosi diakui dibentuk oleh daerah, demikian pula dengan terbentuknya jaringan SMA Muhammadiyah Kalosi di setiap daerah, hal tersebut akan sangat membantu proses pembelajaran dengan keunikan SMA Muhammadiyah Kalosi.⁶⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa penting untuk menempatkan komitmen pada tujuan ketika merencanakan studi yang sangat mempengaruhi kinerja pembelajaran, karena tujuan pendidikan yang ideal harus menjadi tujuan perjalanan, yang memastikan seseorang terus bersaing dengan diri sendiri, karena hanya dengan demikian keterikatan dapat terbentuk. terjadi. Jika berkeliling kelas dan bertanya kepada peserta didik untuk apa mereka belajar, sulit bagi siapa pun untuk menjawab, jawabannya terutama karena di dalam buku dikatakan mempelajari ini, yang tidak ada hubungannya dengan rasa ingin tahu dan kehidupan.

Bahkan para guru di sekolah ketika ditanya mengapa harus mengajarkan materi ini? Maka jawabannya karena program kurikulum harus mengajarkan materi ini. Tidak jelasnya tujuan pembelajaran, selain fakta bahwa banyak guru dan peserta

⁶⁹Udi D, Kepala Sekolah, *Wawancara di Belajen*, Kecamatan Alla Tanggal 22 Mei 2023.

didik hanya menghindari pekerjaan, dapat membuat mereka ingin menyelesaikannya dengan cepat. Sedangkan proses belajar di kelas hanya formalitas, bahkan sekedar untuk membatalkan kewajiban. Dapat dikatakan bahwa sepanjang waktu di kelas hanya untuk mendapatkan nilai, gelar, sertifikat, dan menjadi lebih keren dari orang lain. Pembelajaran di kelas bukan untuk penguasaan dan tidak ada keinginan untuk memahami ilmu sepenuhnya karena tujuannya hanya nilai.

Perencanaan bahan pembelajaran PAI dilakukan bersama oleh kepala sekolah dan guru, karena dalam pelaksanaannya pembelajaran pendidikan memerlukan standarisasi serta pembinaan kegiatan pendidikan dalam mengembangkan potensi peserta didik. Materi pelajaran di SMA Muhammadiyah Kalosi berupa topik, setiap topik diselesaikan dalam waktu dua, empat atau lima minggu tergantung topik yang akan dilaksanakan dan setiap tahun topik diganti agar tidak monoton.

b. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1) Strategi dan Metode Guru

Proses pembelajaran diartikan sebagai proses interaktif antara pendidik dan peserta didik yang mendorong peserta didik untuk mau belajar dan berpusat pada peserta didik (*student centered*) bukan pada pendidik atau peserta didik untuk berperilaku dengan cara tertentu, yang dihasilkan dari praktek dan bentuk lain dari pengalaman. Dalam pembentukan karakter, metode dan strategi pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sehingga guru perlu memperhatikan bagaimana memilih strategi dan metode pembelajaran untuk membangun kepribadian peserta didik. Berikut adalah hasil wawancara dengan

Bapak Abdullah Mujahid B, S.Pd.I. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Kalosi.

Adapun strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI Pengembangan pembelajaran pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik ditempatkan sebagai subjek pembelajaran, aktif mengembangkan minat dan potensinya. Peserta didik tidak lagi harus mendengarkan dan menghafal materi yang diberikan oleh guru, tetapi berusaha untuk membangun pengetahuan dan keterampilannya, sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan berpikirnya, serta diajak untuk berkontribusi dalam memecahkan masalah-masalah nyata yang timbul di masyarakat, Peserta didik harus belajar untuk dapat bekerja sama dengan orang lain. Bermitra dengan orang-orang yang berbeda dalam latar belakang budaya dan nilai-nilai mereka. Ketika menemukan informasi dan membangun makna, peserta didik harus didorong untuk dapat berkolaborasi dengan teman sekelasnya. Misalnya, saat mengerjakan proyek, peserta didik juga harus belajar menghargai kekuatan dan bakat satu sama lain, Perkembangan peserta didik tidak ada artinya jika tidak mempengaruhi kehidupan peserta didik di luar sekolah. Oleh karena itu, mata pelajaran harus relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru harus mengembangkan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik terhubung dengan dunia nyata atau kata-kata nyata. Guru perlu membantu peserta didik menemukan nilai, makna, dan keyakinan terhadap apa yang mereka pelajari dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa secara khusus guru PAI di SMA Muhammadiyah Kalosi tidak secara langsung memberikan materi pendidikan karakter. Nilai-nilai kepribadian bangsa diintegrasikan ke dalam kurikulum melalui RPP. RPP disusun oleh masing-masing guru. Guru kemudian melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Secara umum RPP memuat nilai-nilai kebangsaan seperti religius, mandiri, demokratis, cinta tanah air, peduli lingkungan, tanggung jawab. Dan proses pembelajaran juga telah menunjukkan hal itu.

⁷⁰Abdullah Mujahid B, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Belajen, Kecamatan Alla Tanggal 22 Mei 2023.

Dalam rangka mewujudkan nilai-nilai keberanian kebangsaan pada peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi, kehidupan sehari-hari di sekolah atau di luar sekolah diwujudkan melalui berbagai bentuk penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien diupayakan untuk mewujudkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di ruang kelas yang ruang kelasnya memiliki desain dengan suasana yang indah. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Mujahid B, S.Pd.I. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Kalosi.

Adapun beberapa setting kelas dalam proses pembelajaran PAI di kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi yang dianggap cukup efektif dan efisien Pertama Pembelajaran Kontekstual adalah Model pembelajaran ini dicapai dengan mengaitkan materi atau topik yang dipelajari dengan konteks kehidupan sehari-hari, khususnya kehidupan peserta didik. Materi yang dipelajari relevan dengan permasalahan kehidupan nyata yang terjadi dan dialami oleh peserta didik. Kedua Pembelajaran Aktif Pembelajaran aktif dilakukan peserta didik peserta didik belajar bagaimana belajar sendiri dan memotivasi mereka untuk ingin tahu tentang apa yang mereka tidak tahu. Misalnya, dalam setiap mata pelajaran, peserta didik diminta untuk mendiskusikan suatu topik atau memecahkan suatu masalah, kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan topik yang mereka diskusikan. Dengan metode ini secara tidak langsung melatih kemandirian, keberanian dan rasa ingin tahu anak. Ketiga Pembelajaran *Cooperatif* Pembelajaran *cooperatif/kooperatif* adalah pembelajara menekankan kerjasama antar peserta didik di dalam kelas. Ada banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kooperatif, misalnya model diskusi kelompok, model diskusi kelas, model kuis, belajar bersama.⁷¹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat banyak strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru PAI SMA Muhammadiyah Kalosi. Selain *Active Learning*, *Contextual Learning* dan *Cooperative Learning*, guru

⁷¹Abdullah Mujahid B, Guru Pendidikan Agama Islam *Wawancara* di Belajen, Kecamatan Alla Tanggal 22 Mei 2023.

juga menggunakan bimbingan secara tatap muka. Dalam hal banyak peserta didididadakan secara bergantian dan dikonsultasikan serta dibimbing agar peserta didik dapat memahami nilai-nilai yang terkandung dalam bahan ajar. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Mujahid B, S.Pd.I. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Kalosi.

Strategi dan metode yang digunakan adalah *active learning*, tetapi dengan mentransfer nilai-nilai yang terkandung dalam bahan ajar, saya memberikan dukungan langsung yaitu dengan memanggil beberapa peserta didik datang kepada saya, kemudian disana saya langsung memberikan nilai-nilai yang terkandung dalam materi pendidikan. Agar bisa cocok dengan anak-anak karena nasehat yang saya berikan adalah secara *face to face*.⁷²

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa pengajaran langsung oleh guru dapat memberikan nilai-nilai yang terdapat dalam bahan ajar sehingga karakter tersebut menyatu dengan peserta didik.

2) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilakukan di ruang kelas yang dilengkapi dengan fasilitas dan suasana yang mendukung. Kegiatan pembelajaran di setiap kelas diikutsertakan oleh wali kelas. Anak-anak senang belajar setiap hari. Proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah Kalosi mengutamakan praktik. Kegiatan dilakukan berdasarkan topik-topik yang dibahas. Isi kurikulum SMA Muhammadiyah Kalosi dapat diterapkan pada topik ini. Setiap konten program menggunakan metode pembelajaran yang berbeda. Kurikulum yang digunakan SMA Muhammadiyah Kalosi merupakan kurikulum mandiri, namun metode yang digunakan sama dengan kurikulum 2013. Sekolah ini menggunakan RPP yang sama dengan sekolah lainnya. Sekolah ini juga menggunakan *Lesson Plan* dalam kegiatan pembelajaran.

⁷²Abdullah Mujahid B, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di Belaje*, Kecamatan Alla Tanggal 22 Mei 2023.

Pengajaran karakter dilakukan sebagai *role model* dan menghubungkan nilai-nilai karakter bangsa yang terkandung dalam bahan ajar PAI. Sedangkan pendidikan akademik tidak hanya memberikan materi keagamaan tetapi juga menggali pengetahuan seputar karakter bangsa. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Mujahid B, S.Pd.I. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Kalosi.

Guru merupakan panutan bagi peserta didik, karena dalam pembelajaran kita awali dengan membaca basmalah. Kemudian kita memberi contoh dalam perilaku kita, misalnya ketika kita minum, kita tidak berdiri untuk minum tetapi duduk. Anda tidak hanya berbicara dengan anak Anda dengan memberikan nasihat, tetapi Anda juga harus memberi contoh.⁷³

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran PAI dan sekedar memerintah peserta didik untuk melakukan kebajikan, melainkan dalam proses pembelajaran guru juga memberikan contoh agar bisa ditiru oleh peserta didik, hal-hal sederhana yang diberikan dalam proses pembelajaran sangat diperhatikan oleh peserta didik.

3) Kegiatan Ekstrakurikuler

Selain kegiatan pembelajaran di kelas, sekolah ini juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, guna menentukan karakteristik program untuk mencapai hal-hal yang penting, sebaiknya dimulai dari karakteristik lembaga yang menyelenggarakan program disana. Jika etos organisasi juga relevan dengan misinya sebagai penggerak harkat dan martabat bangsa, maka etos program juga harus mengandung unsur-unsur yang mampu memadukan pembangunan global dengan ilmu pengetahuan yang kuat yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Dalam hal ini

⁷³Abdullah Mujahid B, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Belajen, Kecamatan Alla Tanggal 22 Mei 2023.

digunakan pengetahuan tradisional yang harus digali potensinya sebagai peluang untuk bersaing dan membentuk ciri-ciri khas dan karakter.

Sejalan dengan apa yang juga telah disebutkan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 1 angka 12 dan 13 menyatakan bahwa pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat diselenggarakan secara teratur dan bertahap dalam jangka waktu tertentu, dan pendidikan nonformal merupakan landasan pendidikan keluarga dan lingkungan. Berdasarkan penjelasan tersebut jelas bahwa sebenarnya ada beberapa tempat selain pembelajaran di kelas yang dapat membentuk karakter peserta didik tersebut, dimana sarana pengenalannya adalah kegiatan ekstrakurikuler. SMA Muhammadiyah Kalosi menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat dan dapat menyerap karakter.

4) Pembiasaan

Latihan pembiasaan merupakan kegiatan interaktif antara guru dan peserta didik, guru selalu mengorientasikan dan membimbing peserta didik agar selalu berbuat baik, kegiatan ini dapat membentuk karakter anak. Pembiasaan pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam ditawarkan di SMA Muhammadiyah Kalosi sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Udi D, S.Pd., M.Pd. sebagai kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kalosi.

Pembiasaan Keteladanan Akhlak, Amalan budi pekerti yang patut diteladani disini adalah segala perbuatan baik yang harus diajarkan dan dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kebiasaan makan yang benar, kebiasaan hidup bersih, membersihkan ruang kelas dan mencuci piring setelah makan, membersihkan rumah, membereskan rak sepatu, keteladanan disiplin dalam ajaran dan contoh moral diri dari orang lain. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah ini antara lain selalu saling menegur, membiasakan sholat berjamaah, membersihkan halaman, mencuci tangan sebelum makan, selalu bertutur kata baik, saling membantu,

santun, jujur, disiplin menurut Islam. Guru menjadikan ini rutinitas harian ini untuk membiasakan pada peserta didik. Pembiasaan Keteladanan Beribadah, Keteladanan amalan ibadah yang dipraktekkan di SMA Muhammadiyah Kalosi mempunyai maksud dan tujuan melatih dan memberi contoh kepada para peserta didik dalam praktek ibadah sehari-hari, sehingga nantinya diharapkan menjadi umat muslim yang taat dalam menjalankan perintah agama seperti shalat dhuha ruti sholat dzuhur berjamaah, tadarus setiap pagi dan menghafal surat-surat pendek. Pembiasaan Keteladanan Aqidah. Pembiasaan dengan keteladanan keimanan yang dipraktikkan di SMA Muhammadiyah Kalosi dengan menghadirkan atau selalu menyertakan Allah SWT. dalam setiap KBM (kegiatan belajar mengajar) di kelas, hal ini ditandai dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an beserta artinya setiap pagi dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. SMA Muhammadiyah Kalosi menerapkan pendidikan karakter melalui metode pengajaran, keteladanan dan reflektif.⁷⁴

Pelaksanaan pembiasaan tidak hanya berlangsung di SMA Muhammadiyah Kalosi saja, guru bekerja dengan meminta bantuan kepada orang tua peserta didik untuk mengembangkan karakter bangsa pada anak sesuai ajaran Islam. Guru selalu berkomunikasi dengan orang tua peserta didik, bertujuan agar orang tua dapat membantu mengembangkan karakter di rumah. Sehingga melalui pembiasaan ini karakter baik selalu melekat pada anak dimanapun berada. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Mujahid B, S.Pd.I. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Kalosi.

Pertama kita pelajari latar belakang si anak, kita juga perlu mengetahui kepribadian masing-masing anak. Sebab, jika kita sudah mengenal masing-masing anak, akan lebih mudah bagi kita untuk mengembangkannya. Jadi kita pantau perkembangannya dan butuh proses yang cukup panjang. Kemudian kita tahu apa yang dia butuhkan untuk mengembangkan sikapnya. Setelah itu saya juga berbicara dengan orang tua untuk membantu mengembangkan sikap anak, karena faktor keluarga juga sangat penting dalam kepribadian anak. Oleh karena itu, saya selalu berkomunikasi dengan orang tua tentang perkembangan anak.⁷⁵

⁷⁴Udi D, Kepala Sekolah, *Wawancara di Belajen, Kecamatan Alla Tanggal 22 Mei 2023.*

⁷⁵Abdullah Mujahid B, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara di Belajen, Kecamatan Alla Tanggal 22 Mei 2023.*

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa dalam proses perkembangan kepribadian anak, tidak hanya dibiasakan di sekolah, tetapi orang tua juga perlu ikut serta dalam perkembangan kepribadian anak. Orang tua merupakan faktor yang paling penting dan berperan besar dalam menentukan sikap anak. Implementasi pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Kalosi telah dicapai melalui pendirian sekolah atau lingkungan yang Islami. Hal ini dilakukan melalui keteladanan di lingkungan sekolah oleh guru dan staf sekolah sehingga kebiasaan memberi contoh yang baik ini tertanam dalam diri anak dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

5) Lingkungan

Sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan daya pikir anak, karena di sekolah mereka dapat mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan. Sekolah berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan potensi peserta didik, sehingga dapat menunaikan tugasnya dalam kehidupan, baik secara pribadi maupun sosial. Sekolah adalah lingkungan peserta didik. Lingkungan dalam pengertian umum berarti keadaan yang ada di sekitar manusia. Manusia tidak dapat dipisahkan dari lingkungan tempat tinggalnya, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Lingkungan dapat menyebabkan perubahan perilaku manusia. Karena lingkungan dapat mengubah perilaku, maka sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi peserta didik sekolah dasar.

Peserta didik dapat belajar dengan baik jika tercipta lingkungan sekolah yang nyaman. Kenyamanan tidak hanya lingkungan fisik tetapi juga lingkungan non fisik berupa lingkungan sosial atau interaksi sosial di sekolah. Dari lingkungan

sekolah yang nyaman akan membentuk kepribadian yang baik. Oleh karena itu, sekolah harus mampu menciptakan lingkungan yang baik agar peserta didik tidak hanya belajar di dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi SMA Muhammadiyah Kalosi sangat memperhatikan bagaimana menciptakan lingkungan yang baik bagi peserta didiknya untuk menciptakan peserta didik yang berkarakter. Upaya sekolah ini adalah untuk menggambarkan kebaikan bagi peserta didiknya. Misalnya selalu berkomunikasi dengan sesama mukmin dengan kata-kata yang santun dan lemah lembut, saling membantu antara guru dan peserta didik, saling sapa antara guru dengan guru dan peserta didik, saling menasihati antara guru dengan sesama peserta didik, antara guru dengan peserta didik. Mengutamakan kebersihan untuk menciptakan suasana yang nyaman.

2. Gambaran Nilai-Nilai Karakter Bangsa Indonesia Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi

Terdapat banyak nilai karakter yang dikembangkan oleh Kemendikbud yaitu sebanyak delapan belas nilai karakter bangsa. Namun dalam penelitian ini hanya membahas tujuh nilai karakter yang ada, karena menurut peneliti dari delapan belas nilai karakter hanya tujuh nilai karakter yang sangat erat hubungannya dengan pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut:

a. Religius

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat diketahui bahwa karakter bangsa religius dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah Kalosi terdiri dari beberapa aktivitas yaitu:

- 1) Sebelum dan setelah proses pembelajaran guru bersama-sama dengan peserta didik membaca doa, sebelum pulang peserta dan guru juga bersama-sama membaca doa pulang
- 2) Aktivitas sekolah selesai sampai pukul 2 siang, sehingga peserta didik dan guru diharuskan melaksanakan shalat berjamaah di musholah sekolah
- 3) Proses pembelajaran pendidikan agama Islam ada aktivitas membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dan hadist, tidak jarang pula ujian praktek pembelajaran PAI peserta didik diharuskan menghafal surah-surah pendek beserta terjemahannya, pada saat tertentu guru juga meminta peserta didik untuk menuliskan ayat di papan tulis kelas tanpa melihat contekan.
- 4) Saat mengerjakan tugas maupun sedang ujian, masih ada peserta didik yang menyontek catatan atau dengan teman sebangku, guru melakukan tindakan dengan menegur jika ketahuan, untuk menghindari hal terus guru selalu melakukan pengawasan dengan ketat.

Selain dari hasil observasi, karakter religius ini juga diperjelas oleh hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Mujahid B, S.Pd.I. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Kalosi.

Selama kegiatan pembelajaran, khususnya guru PAI SMA Muhammadiyah Kalosi selalu menjelaskan kepada peserta didik bahwa mengikuti perintah Allah adalah yang utama dan harus didahulukan dari kepentingan dunia lainnya. Guru juga merupakan teladan, pertama-tama ia harus memberikan teladan kepada murid-muridnya agar patuh, tidak hanya dengan memberi perintah, tetapi dengan tampil di hadapannya untuk mendidik murid agar patuh.⁷⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa agama pada dasarnya adalah aturan Tuhan, untuk mendorong jiwa seseorang memiliki alasan

⁷⁶Abdullah Mujahid B, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Belajen, Kecamatan Alla Tanggal 22 Mei 2023.

untuk mengikuti aturan Tuhan dengan kehendaknya sendiri untuk mencapai kebaikan dalam hidup dan kebahagiaan di kemudian hari. Berpedoman pada penafsiran di atas, ternyata Islam pada hakekatnya adalah agama yang universal. Hasil observasi juga ditemukan bahwa implementasi pendidikan karakter yang paling penting untuk nilai-nilai karakter religius di PAI adalah guru menggunakan metode keteladanan dan pembentukan kebiasaan bagi peserta didik, guru memberikan contoh langsung kepada peserta didik, seperti pada waktu sholat dzuhur di musholah, guru mengilustrasikan berwudhu yang benar, mendengarkan dan menjawab adzan, berdiri di iqomah dan meluruskan baris shalat. Nilai-nilai karakter sangat penting bagi setiap orang, terutama bagi peserta didik di sekolah. Membangun generasi yang lebih baik, agar generasi penerus menyadari sifat-sifat karakter yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Udi D, S.Pd., M.Pd. sebagai kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kalosi.

Melalui adanya karakter yang baik peserta didik akan hidup di masyarakat dengan baik. Karena tidak akan melanggar norma sosial, agama serta menjaga hubungannya dengan Tuhan dan lingkungan.⁷⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa inilah nilai karakter yang sangat penting bagi peserta didik di sekolah. Untuk menjadi kepribadian dan sifat peserta didik. Karena tidak ada nilai-nilai karakter, pendidikan tidak akan berjalan dengan tujuan yang diinginkan. Misalnya dalam proses pembelajaran, jika peserta didik tidak meyakini adanya Tuhan dan segala kuasanya maka segala materi yang disampaikan tidak akan dicerna dan tidak ada diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut hasil wawancara dengan Alya salah satu peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi.

⁷⁷Udi D, Kepala Sekolah, *Wawancara di Belajen*, Kecamatan Alla Tanggal 22 Mei 2023.

Di sekolah kalau pembelajaran pendidikan agama Islam ada materi dimana kami diperintahkan untuk menghafal surah-surah pendek dan artinya, kemudian guru juga meminta kami menuliskannya di papan tulis perayat tanpa melihat contekan, karena sudah biasa jadi mudah untuk menghafalkan ayat untuk ditulis.⁷⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa peserta didik mengakui lebih terbiasa untuk menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an tanpa melihat contekan, hal ini karena guru pendidikan agama Islam sudah membiasakan peserta didik melakukannya. Tidak hanya itu di SMA Muhammadiyah juga dibiasakan peserta didik melaksanakan shalat berjamaah. Berikut hasil wawancara dengan Magfirah salah satu peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi.

Di sekolah saya sebagai peserta didik kelas XI harus menjadi contoh untuk adik-adik kelas, jadi kalau waktu shalat jika tidak ada halangan saya bersama teman-teman yang lain akan melaksanakan shalat berjamaah di musholah sekolah.⁷⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter bangsa yang religius merupakan sesuatu yang harus dibiasakan, pentingnya memiliki karakter religius sebagai landasan menjalani kehidupan, agar karakter-karakter yang lain juga bisa terwujudkan. Di SMA Muhammadiyah khususnya kelas XI sejak kelas X sudah dibiasakan untuk melaksanakan shalat berjamaah saat di sekolah, sehingga saat kelas XI mereka menyadari harus menjadi contoh yang baik buat adik-adik kelas X, ini pertanda bahwa karakter religius menjalankan shalat sudah berjalan dengan baik pada peserta didik, namu demikian tidak dapat dipungkiri bahwa masih akan ada peserta didik yang tidak menjalankannya dengan baik, mengingat bahwa pada usia kelas XI ini masih lebih suka bersantai dan nongkrong saat jam istirahat maupun jam shalat dzuhur.

⁷⁸Alya, Peserta Didik Kelas XI, *Wawancara* di Belajen, Kecamatan Alla Tanggal 22 Mei 2023.

⁷⁹Magfirah, Peserta Didik Kelas XI, *Wawancara* di Belajen, Kecamatan Alla Tanggal 22 Mei 2023.

b. Mandiri

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat diketahui bahwa karakter bangsa mandiri dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah Kalosi terdiri dari beberapa aktivitas yaitu:

- 1) Suasana pembelajaran PAI di kelas menciptakan suasana kelas yang berkesempatan bagi peserta didik agar bekerja secara mandiri.
- 2) Tugas-tugas sekolah yang diberikan guru terdiri dari tugas mandiri maupun kelompok, dimana tugas tersebut bisa dilakukan di dalam atau di luar kelas.
- 3) Guru meminta peserta didik menyelesaikan ujian atau ulangan sendiri-sendiri, dimana tidak diperbolehkan mencontek dan tidak boleh dibantu oleh jawaban teman.
- 4) Di kelas XI peserta didik menyelesaikan tugas membersihkan kelas dan halaman kelas, menjaga kerapian dan keindahan kelas tidak harus menunggu perintah, tapi melakukan sendiri.

Selain dari hasil observasi, karakter mandiri ini juga diperjelas oleh hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Mujahid B, S.Pd.I. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Kalosi.

Di SMA Muhammadiyah Kalosi untuk karakter mandiri gampang-gampang susah untuk diterapkan, karena ada moment dimana peserta didik mandiri, adapula moment dimana peserta didik bergantung pada temannya, misalnya saat kerja kelompok namanya saja kerja kelompok tapi yang bekerja hanya satu dua orang. Dan yang lainnya tidak ikut serta dan mengharapkan anggota kelompoknya yang lain mengerjakan pekerjaan tersebut.⁸⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa nilai kepribadian mandiri di SMA Muhammadiyah Kalosi adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah

⁸⁰Abdullah Mujahid B, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Belajen, Kecamatan AllaTanggal 22 Mei 2023.

bergantung pada orang lain dalam pelaksanaan tugas. Kemudian, guru PAI tanpa menginstruksikan peserta didik terlebih dahulu langsung bergegas ke ruang kelas ketika pelajaran PAI akan berlangsung. Indikator pelaksanaan kemandirian di dalam kelas adalah dengan menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri. Pelaksanaan pendidikan karakter mandiri PAI di SMA Muhammadiyah Kalosi terdiri dari peserta didik diberikan tugas mandiri dan tugas kelompok. Pekerjaan rumah ini bisa dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Waktu pengumpulan ditentukan berdasarkan kesepakatan seluruh peserta didik dalam kelas yang sama. Melaksanakan pendidikan karakter untuk nilai-nilai mandiri melalui tugas terkait materi PAI. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Udi D, S.Pd., M.Pd. sebagai kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kalosi.

Setiap manusia terlahir dalam keadaan tidak berdaya, pada suatu saat akan bergantung pada orang tuanya dan orang-orang disekitarnya. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan selanjutnya, seorang anak lambat laun akan terlepas dari ketergantungan pada orang tua atau orang-orang di sekitarnya dan belajar mandiri. Ini adalah proses alami yang dialami oleh semua makhluk hidup, termasuk manusia. Namun untuk berhasil melakukan itu seseorang harus terbiasa dan dilatih, karena jika terbiasanya bergantung pada orang lain maka akan susah belajar untuk tidak bergantung.⁸¹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa kemandirian, juga dikenal sebagai berdiri di atas kedua kaki sendiri, adalah kemampuan seseorang untuk tidak bergantung pada orang lain dan bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Kemandirian dalam konteks personal tentunya memiliki lebih banyak aspek daripada sekedar aspek fisik.

⁸¹Udi D, Kepala Sekolah, *Wawancara di Belajen*, Kecamatan Alla Tanggal 22 Mei 2023.

Berikut hasil wawancara dengan Alya salah satu peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi.

Banyak materi pelajaran PAI yang membuat kita bekerja secara mandiri, seperti saat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, yang dibutuhkan benar-benar hanya kemampuan diri sendiri untuk bisa menghafal dengan benar. Selain itu guru juga biasanya memberikan tugas individu seperti mengerjakan soal pilihan ganda.⁸²

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa peserta didik dalam pembelajaran PAI sudah dibiasakan diberikan tugas-tugas mandiri, mungkin bagi sebagian peserta didik bisa melaksanakan tugas mandiri tersebut, namun berbeda dengan peserta didik yang tidak memiliki kemampuan untuk memecahkan soal tugas yang diberikan, sehingga memutuskan untuk menyontek pekerjaan teman. Berikut hasil wawancara dengan Magfirah salah satu peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi.

Meskipun guru telah menyampaikan bahwa tugas yang diberikan adalah tugas mandiri, masih saja ada teman-teman yang suka menyontek meminta jawaban. Tapi jika ada guru yang mengawasi tidak berani untuk menyontek lebih memilih mencari sendiri di buku. Kalau guru tidak berada di kelas, banyak teman-teman yang ingin jawaban instan saja.⁸³

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa dalam menerapkan pendidikan karakter mandiri dibutuhkan pengawasan, tidak hanya sekedar pembiasaan. Guru berkewajiban mengawasi setiap perilaku peserta didik di kelas saat mengerjakan tugas individu. Memberikan perhatian agar peserta didik terbiasa untuk mengerjakan secara mandiri, jika dibiasakan untuk diberikan tugas mandiri tanpa

⁸²Alya, Peserta Didik Kelas XI, *Wawancara* di Belajen, Kecamatan Alla Tanggal 22 Mei 2023.

⁸³Magfirah, Peserta Didik Kelas XI *Wawancara* di Belajen, Kecamatan Alla Tanggal 22 Mei 2023.

pengawasan maka peserta didik yang hanya bisa melihat jawaban teman akan terbiasa melakukannya tanpa berusaha terlebih dulu.

c. Demokratis

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat diketahui bahwa karakter bangsa demokratis dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah Kalosi terdiri dari beberapa aktivitas yaitu:

- 1) Guru selalu bertanya kepada peserta didik agar mengetahui keinginan mereka, dan peserta didik menyukai hal tersebut karena bebas mengeluarkan pendapatnya.
- 2) Guru mengajak peserta didik bermusyawarah dan bermufakat untuk mendapatkan keputusan bersama.
- 3) Setiap kelas memiliki ketua kelas dimana sebelumnya dipilih berdasarkan suara terbanyak dari peserta didik.
- 4) Setiap kelas memiliki delegasi sebagai perwakilan OSIS yang bertugas mewakili teman-teman dan mengomando ketika ada musyawarah besar atau acara-acara besar di lingkungan sekolah.
- 5) Dalam proses pembelajaran saat mengerjakan tugas guru menerima suara terbanyak mengenai jadwal pengumpulan tugas, yang kemudian akhirnya diputuskan bersama.

Selain dari hasil observasi, karakter mandiri ini juga diperjelas oleh hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Mujahid B, S.Pd.I. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Kalosi.

Karakter yang ditanamkan di sekolah harus berbasis masyarakat dimana ketika peserta didik terjun ke lingkungan masyarakat bisa menyesuaikan diri, seperti demokratis dimana masyarakat kita selalu menginginkan demokrasi yang lepas dari belenggu kekuasaan. Ketika

pendidikan terbebas dari dominasi dan hegemoni penguasa, maka demokratisasi pendidikan dapat terwujud.⁸⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan dilaksanakan harus demokratis, maka jika demikian peserta didik juga harus menerapkan demokratis karena menjadi bagian sekolah, maka dari itu tugas guru di sekolah untuk mengajarkan kepada peserta didik, dengan membiasakan dan memberikan kesempatan agar peserta didik bisa bersikap demokrasi. Tujuan Pendidikan Nasional salah satunya menyebutkan berkembangnya potensi peserta didik dan menjadi warga yang demokratis. Masalah menghargai dan dihargai merupakan bagian penting dari misi dakwah Islam. Dimana yang termuda harus menghormati yang lebih tua, dan yang lebih tua dipanggil untuk mencintai yang lebih muda. Inilah makna dari salah satu hadits Nabi Saw. Berikut hasil wawancara dengan Alya salah satu peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi.

Di kelas saat pembelajaran PAI guru biasanya bertanya kepada semua peserta didik tentang kapan tugas dikumpul, tapi lebih sering bertanya sistem atau cara menentukan anggota kelompok. Guru tidak melakukannya sendiri sesuai keinginan, guru bertanya mau menggunakan sistem menghitung atau sesuai urutan daftar hadir saja. Kami di kelas selalu bersepakata sesuai suara terbanyak.⁸⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa guru PAI menerapkan karakter demokratis pada peserta didik, untuk menghargai keberadaan peserta didik di kelas, tidak dengan kemauan pribadi guru saja. Namun kesepakatan bersama yang diambil dengan cara yang adil. Berikut hasil wawancara dengan Magfirah salah satu peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi.

Tidak ada tindakan diskriminasi antara guru dan peserta didik di kelas, saat proses pembelajaran PAI guru sangat menyesuaikan dengan

⁸⁴Abdullah Mujahid B, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Belajen, Kecamatan Alla Tanggal 22 Mei 2023.

⁸⁵Alya, Peserta Didik Kelas XI *Wawancara* di Belajen, Kecamatan Alla Tanggal 22 Mei 2023.

keinginan peserta didik namun tetap memperhatikan aspek baiknya bagi keberhasilan pembelajaran. Jadi kami peserta didik menyukai ketika guru terlebih dahulu menanyakan keinginan dan pendapat peserta didik.⁸⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa guru PAI membiasakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya, antara guru dan peserta didik saling menghargai, peserta didik berhak mengeluarkan pendapat dengan keputusan nantinya disepakati bersama-sama.

d. Cinta Tanah Air

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat diketahui bahwa karakter bangsa cinta tanah air dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah Kalosi terdiri dari beberapa aktivitas yaitu:

- 1) Saat pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas tampak dinding kelas dihiasi dengan foto presiden dan wakil presiden, terdapat pula lambang negara yaitu burung garuda dan bendera merah putih pada pojok kelas.
- 2) Dalam pembelajaran PAI juga diajarkan menghargai karya dan penemuan para ahli, diajarkan menghargai pendapat ahli dan para ulama.
- 3) Setiap hari senin dilakukan upacara penaikan bendera merah putih. Saat penaikan bendera merah putih juga menyanyikan lagi kebangsaan Indonesia raya, pada akhir upacara menyanyikan lagu Indonesia pusaka.
- 4) Saat pelaksanaan kegiatan pekan olahraga dan kesenian berbagai lomba seni terkait bangsa Indonesia juga diadakan, seperti lomba lagu solo, lomba paduan suara, lomba baca puisi.

⁸⁶Magfirah, Peserta Didik Kelas XI *Wawancara* di Belajen, Kecamatan Alla Tanggal 22 Mei 2023.

Selain dari hasil observasi, karakter mandiri ini juga diperjelas oleh hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Mujahid B, S.Pd.I. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Kalosi.

Dalam praktiknya, kehadiran guru agama yang bermartabat di lingkungan sekolah tidak hanya menanamkan ajaran-ajaran agama dan akhlak moral, tetapi juga menanamkan rasa cinta tanah air. Dengan maraknya radikalisme di Indonesia, peran guru agama di lingkungan sekolah menjadi sangat penting.⁸⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa saat ini, faktanya banyak aksi kekerasan dan terorisme yang dilakukan oleh kelompok tertentu atas nama ajaran agama. Agama apa pun, tidak mengajarkan hal-hal buruk kepada pengikutnya. Tentu ini menjadi pertanyaan besar bagi kita, tentang peran pendidikan agama khususnya di lingkungan sekolah dalam menempa rasa cinta tanah air. Dalam materi pendidikan agama, khususnya materi pendidikan agama Islam terdapat materi yang secara khusus mengajarkan pentingnya mencintai dan melindungi tanah air.

Guru pendidikan agama harus mentransmisikan materi ini, sehingga menanamkan dalam hati peserta didik akan pentingnya cinta dan bela tanah air. Salah satu cara mencintai dan menjaga tanah air adalah dengan menjaga perdamaian dan saling menghormati antar suku dan agama yang berbeda. Tentunya kita semua tahu bahwa masyarakat Indonesia sangat beragam, baik itu suku, bahasa, maupun agama. Untuk menjaga persatuan dan kesatuan tanah air, harus ada perdamaian dan saling menghargai perbedaan yang ada. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Udi D, S.Pd., M.Pd. sebagai kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kalosi.

Terkadang karena perbedaan tersebut, seringkali menimbulkan konflik dan permusuhan antar manusia. Perbedaan agama terkadang dijadikan sebagai penyebab konflik antar umat. Semua itu karena kurangnya

⁸⁷Abdullah Mujahid B, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Belajen, Kecamatan Alla Tanggal 22 Mei 2023.

pemahaman terhadap ajaran agama dan kurangnya rasa saling menghargai perbedaan yang ada. Di lingkungan sekolah sendiri, masih banyak guru agama yang belum sadar atau paham akan pentingnya mengajarkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air. Materi ini sering diabaikan oleh sebagian guru. Karena menurut mereka materi tersebut kurang penting bagi peserta didik.⁸⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa guru pendidikan agama lebih cenderung mengajarkan kepada peserta didiknya materi tentang akidah, akhlak, dan ibadah. Sebab, tidak bisa dipungkiri bahwa materi ini sangat penting bagi peserta didik, namun guru agama juga tidak bisa mengabaikan materi ajar tentang cinta tanah air di kelas agama bagi peserta didik. Memang tidak ada dampak langsung, tapi dampaknya pasti ada. Saat ini dampak tersebut sepertinya sudah mulai banyak terjadi, misalnya aksi-aksi yang ingin merusak dan menggoyahkan stabilitas negara sudah sering terjadi, seperti aksi kekerasan terhadap kelompok tertentu, apa itu aksi vandalisme negara atau fasilitas yang ada. Ada banyak pembicaraan tentang aksi teroris yang mengancam negara ini. Oleh karena itu, menanamkan rasa cinta tanah air, khususnya bagi para pelajar, sangatlah penting, cinta tanah air adalah sikap seseorang yang membuktikan diri dengan berusaha menjaga negaranya aman, tenteram dan sejahtera.

Oleh karena itu, jika ada upaya dari beberapa pihak untuk merusak keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, maka sebagai warga negara wajib menentangnya sebagai bentuk keyakinan. Tentunya dalam hal ini harus dilakukan secara wajar sesuai dengan peraturan yang berlaku, karena kita hidup di negara yang terikat dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Negara. Cintai negara kita dengan terus merawatnya dan melindunginya dari segala upaya yang mungkin

⁸⁸ Udi D, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Belajen, Kecamatan Alla Tanggal 22 Mei 2023.

menghancurkannya. Berikut hasil wawancara dengan Alya salah satu peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi.

Di sekolah ada rutinitas upacara setiap hari senin, di kelas juga terdapat gambar presiden dan wakilnya. Dalam pembelajaran PAI kami diajarkan bagaimana menjadi warga negara Indonesia yang baik, tidak rasis dan mementikan urusan pribadi. Sebagai pelajar kami diajarkan untuk tetap menjaga kesatuan, sebagai contoh kecil saja kami harus saling menghormati sesama teman tanpa memperhatikan status, jadi saat pembentukan kelompok belajar tidak ada istilah saling membeda-bedakan.⁸⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa di kelas XI cinta tanah air ditunjukkan dari rutinitas sekolah melaksanakan upacara bendera merah putih, di kelas XI terdapat foto presiden dan wakilnya, dalam proses pembelajaran PAI diajarkan menjaga persatuan dengan tidak membeda-bedakan status sosial peserta didik, saat pembentukan kelompok belajar tidak ada istilah yang pintar bersama dengan anggota kelompok yang pintar juga, tapi semuanya sama, diputuskan dengan adil dan seperti asas demokrasi sebelumnya.

e. Peduli Lingkungan

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat diketahui bahwa karakter bangsa peduli lingkungan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah Kalosi terdiri dari beberapa aktivitas yaitu:

- 1) Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitar dan berusaha memperbaiki kerusakan yang terjadi
- 2) Sekolah menyediakan tempat sampah umum, tempat sampah setiap kelas, dan di bangunan sekolah lainnya. Meskipun telah disediakan tempat sampah masih

⁸⁹Alya, Peserta Didik Kelas XI *Wawancara* di Belajen, Kecamatan Alla Tanggal 22 Mei 2023.

terdapat oknum peserta didik yang membuang sampah sembarangan dengan alasan tidak menemukan tempat sampah di dekatnya saat itu.

- 3) Guru dan peserta didik bersama-sama melakukan penghijauan di halaman kelas dan sekolah, dengan menanam berbagai tanaman bunga maupun obat.
- 4) Menghemat penggunaan daya listrik, di kelas hanya terdapat dua kipas, penggunaan proyektor dan terminal menambah daya *handphone* dan laptop.
- 5) Di kelas XI terdapat stiker dan poster hidup bersih.

Selain dari hasil observasi, karakter ini juga diperjelas oleh hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Mujahid B, S.Pd.I. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Kalosi.

Dalam membentuk karakter peduli lingkungan salah satunya ada namanya strategi spontan, yaitu ketika guru menemukan peserta didik membuang sampah sembarangan atau ada sampah namun peserta didik hanya melewatinya, maka guru langsung menegur peserta didik tersebut.⁹⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa selain memberikan pengetahuan secara materi, guru juga langsung memberikan peserta didik edukasi secara langsung dengan menyampaikannya ke peserta didik untuk segera melakukannya atau berbuat agar masalah terselesaikan. Pendidikan agama Islam di sekolah merupakan pilar utama pendidikan karakter. Untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang positif, khususnya tentang pendidikan agama Islam.

Upaya peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan warga sekolah telah dilaksanakan secara efektif oleh pemerintah khususnya Kementerian Lingkungan Hidup untuk mendorong terbentuknya pengetahuan dan kesadaran di kalangan warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan baik di dalam maupun di luar

⁹⁰Abdullah Mujahid B, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Belajen, Kecamatan Alla Tanggal 22 Mei 2023.

lingkungan sekolah menuju lingkungan yang lingkungan sehat. dan menghindari dampak negatif terhadap lingkungan. Melalui program lingkungan hidup, peserta didik di SMA Muhammadiyah Kalosi sejak dini memperoleh pengetahuan yang seimbang dengan kemampuan membentuk sikap peduli terhadap lingkungan, sehingga peserta didik dapat menjadi penggerak permasalahan masalah lingkungan yang mempengaruhi kelestarian dari kehidupan di masa depan. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Udi D, S.Pd., M.Pd. sebagai kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kalosi.

Untuk mencapai tujuan pendidikan lingkungan hidup di lingkungan sekolah, tentunya pihak sekolah telah melakukan upaya dan perbaikan, khususnya pendidikan lingkungan hidup yang diintegrasikan ke dalam kurikulum, termasuk pendidikan agama guru.⁹¹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa Guru PAI di SMA Muhammadiyah Kalosi juga memasukkan nilai-nilai agama pentingnya menjaga dan merawat lingkungan dalam mata pelajarannya tergantung materi pelajaran yang diajarkan, namun guru mengajarkan kesadaran lingkungan kepada peserta didiknya tidak hanya di dalam kelas selama proses pembelajaran, tetapi guru juga dapat memberikan contoh kepada peserta didik, bahkan ketika mereka berada di luar kelas. Mengintegrasikan pendidikan lingkungan memberikan pemahaman tentang lingkungan yang menunjukkan sikap peduli peserta didik terhadap lingkungan. Selain diintegrasikan melalui penyusunan kurikulum, guru PAI dituntut untuk menyusun materi pembelajaran yang langsung terintegrasi dengan isu lingkungan tanpa mengubah materi pokok program PAI. Pendidikan agama Islam juga dilakukan berbagai kegiatan peserta didik di lingkungan sekolah sebagai bentuk ilmu yang telah

⁹¹Abdullah Mujahid B, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Belajen, Kecamatan Alla Tanggal 22 Mei 2023.

diperolehnya. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Udi D, S.Pd., M.Pd. sebagai kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kalosi.

Islam menyampaikan bahwa manusia tidak hanya mengatur hubungannya dengan Tuhan dan hubungan dengan manusia lainnya, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah anjuran Nabi untuk menjaga hubungan manusia dengan lingkungannya.⁹²

Melalui ajaran agama Islam peserta didik bisa mengetahui bahwa Islam telah memberikan petunjuk yang cukup jelas. Alam merupakan bagian dari daya tampung kehidupan manusia, ditinjau dari lingkungannya. Alam adalah ciptaan yang diciptakan Tuhan dan dipercayakan kepada manusia untuk dikelola. Misi pelestarian alam meliputi bumi dan segala isinya, seperti gunung, air, awan, angin, tanaman, sungai, hewan, dll. Permasalahan lingkungan saat ini merupakan akibat dari kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran akan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini. Pengalaman masa kecil memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan seseorang. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Udi D, S.Pd., M.Pd. sebagai kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kalosi.

Jika peserta didik diajarkan bagaimana menjaga lingkungan sejak dini, mereka akan memiliki sikap positif terhadap lingkungan di masa depan. Dalam arti, memberikan pendidikan lingkungan sejak dini merupakan modal bagi masa depan lingkungan. Sifat perlindungan lingkungan memainkan peran penting dalam kebahagiaan masyarakat dan kelangsungan hidup. Karakterisasi lingkungan adalah kebutuhan yang tak terelakkan jika kita ingin mencapai masyarakat madani yang kita inginkan.⁹³

Pendidikan Agama Islam di sekolah berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik serta peduli terhadap apa yang ada di sekitarnya. Praktik penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter

⁹²Udi D, Kepala Sekolah, *Wawancara di Belajen, Kecamatan Alla Tanggal 22 Mei 2023.*

⁹³Udi D, Kepala Sekolah, *Wawancara di Belajen, Kecamatan Alla Tanggal 22 Mei 2023.*

berwawasan lingkungan sebenarnya telah dilakukan di sekolah-sekolah. Dalam hal ini SMA Muhammadiyah Kalosi mendapatkan banyak pengetahuan baru bahwa sangat penting untuk menjaga dan menjaga lingkungan sekitar. Karena dalam kesehariannya, SMA Muhammadiyah Kalosi dihadapkan pada kegiatan rutin setiap pagi untuk membersihkan lingkungan sekolah, seperti membuang sampah yang berserakan di tanah dan di depan kelas pada tempatnya, menyiram tanaman di halaman. taman sebelum setiap kelas menanam kembali bunga yang layu dan menggantinya dengan yang baru. Terkadang pagar tanaman di depan kelas semakin lama semakin lemah, kepala sekolah bahkan memerintahkan peserta didik untuk bekerja secara berkelompok membawa kembali bambu untuk membuat pagar baru. Dan ada juga program SEMUTLI (Sepuluh Menit Untuk Lingkungan) di sekolah, dimana peserta didik diminta oleh gurunya untuk melakukan rutinitas pagi sebelum memulai pelajaran untuk membersihkan lingkungan sekolah sebagai bentuk kepedulian kami untuk keindahan dan kenyamanan belajar.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, guru PAI berusaha menanamkan kepada peserta didiknya kecintaan terhadap lingkungan. Dalam materi Al-Qur'an Hadits tentang penciptaan Allah Swt. guru PAI dapat menghubungkan dokumen ini dengan perilaku peduli lingkungan yaitu perlindungan, perbaikan dan pemanfaatan alam secara bijaksana. Selain itu, materi etik tersebut juga dengan jelas menyatakan bahwa manusia memiliki kewajiban untuk mencintai dan menjaga lingkungan alam. Seperti yang kita semua tahu, melindungi lingkungan alam adalah salah satu kebajikan terpuji. Keterkaitan antara unsur perlindungan lingkungan dalam materi etika peserta didik SMA Muhammadiyah Kalosi dapat ditunjukkan dengan memahami dan menekankan kepada peserta didik bahwa penting bagi kita untuk

menjaga lingkungan. Berikut hasil wawancara dengan Magfirah salah satu peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi.

Setiap hari ada piket membersihkan, yang piket terdiri dari 3-5 peserta didik. Jadi mereka harus menjaga kebersihan kelas dan halamannya. Pada hari jumat kami kerja bakti, semua peserta didik ikut membersihkan semua lingkungan kelas dan halamannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa peserta didik dibiasakan untuk menjaga kebersihan kelas, sudah diatur sesuai piket yang ditetapkan. Dalam pembelajaran PAI peserta didik diajarkan untuk mencintai kebersihan, menunjukkan ayat-ayat tentang kebersihan itu bagian dari iman.

f. Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat diketahui bahwa karakter bangsa tanggung jawab dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah Kalosi terdiri dari beberapa aktivitas yaitu:

- 1) Di kelas XI terdapat piket atau jadwal secara teratur yang terdiri dari 3-5 peserta didik yang secara aktif membersihkan kelas dan halaman kelas XI, peserta didik yang piket pada saat itu bertanggung jawab menjaga keindahan dan kebersihan kelasnya.
- 2) Peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan guru pendidikan agama Islam sesuai waktu yang ditentukan, artinya peserta didik bertanggung jawab.
- 3) Peserta didik bertanggung jawab mengikuti pembelajaran hingga selesai

Selain dari hasil observasi, karakter tanggung jawab ini juga diperjelas oleh hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Mujahid B, S.Pd.I. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Kalosi.

Implementasi pendidikan karakter untuk karakter bertanggung jawab dilakukan melalui pembelajaran PAI yang terkait dengan materi ini, yaitu ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai

khalifah di bumi, etos kerja, keyakinan pada hari terakhir dan waris. Selain itu juga sebagai cara agar peserta didik terbiasa dengan tanggung jawab menyerahkan tugas tepat waktu kepada guru PAI. Cara lain untuk melakukannya adalah dengan bertanggung jawab atas tugas yang dilakukan, misalnya memungut sampah di kelas, sehingga peserta didik memiliki rasa kepedulian yang baik.⁹⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa beberapa tanggung jawab peserta didik sudah cukup baik dilaksanakan, misalnya menyelesaikan tugas sesuai waktunya, namun masih terdapat beberapa peserta didik kelas XI yang kurang sadar akan tanggung jawabnya seperti ketika peserta didik mengerjakan tugas dari hasil menyontek dengan temannya, kurangnya tanggung jawab peserta didik terhadap pengisian absensi kehadiran saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Udi D, S.Pd., M.Pd. sebagai kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kalosi.

Rasa tanggung jawab harus dilatih agar peserta didik dapat menyadari dan memposisikan dirinya sebagai peserta didik yang baik, patuh dan bertanggung jawab. Dalam membentuk karakter tanggung jawab ini, guru dituntut untuk berpikir kreatif terhadap peserta didik dalam model pembelajaran agar peserta didik selalu dapat melalui proses pembelajaran dengan baik, tenang, aman dan nyaman.⁹⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa karakter tanggung jawab harus dimiliki setiap peserta didik. Melalui proses pembelajaran PAI pada peserta didik kelas XI guru membiasakan peserta didik untuk mengikuti semua proses kegiatan pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Mujahid B, S.Pd.I. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Kalosi.

Kegiatan awal disini adalah kegiatan pertama yang saya pandu sebelum memulai pelajaran, peserta didik harus berdoa terlebih dahulu di bawah bimbingan ketua kelas, setelah selesai berdoa juga harus menyapa guru. Artinya kegiatan belajar atau tanggung jawab yang ditanamkan adalah membiasakan mengucapkan salam kemudian diakhir

⁹⁴Abdullah Mujahid B, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Belajen, Kecamatan Alla Tanggal 22 Mei 2023.

⁹⁵Udi D, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Belajen, Kecamatan Alla Tanggal 22 Mei 2023.

pelajaran sama yaitu diakhiri dengan membiasakan membaca doa, membiasakan berjabat tangan dengan guru saat akhir kelas.⁹⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa awal pembelajaran kegiatan yang dilakukan guru, dimana guru mengajak peserta didik berdoa sebelum belajar, saling menyap antara guru dan peserta didik dan diakhir pembelajaran juga berdoa bersama, dan sebelum pulang peserta didik diajarkan untuk berjabat tangan dengan guru, semua rangkaian tugas tersebut menjadi tanggung jawab peserta didik selama proses pembelajaran selain dari mengerjakan tugas. Untuk memaksimalkan agar peserta didik lebih bertanggung jawab maka peserta didik diberikan tugas tambahan sebagai tanggung jawabnya. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Mujahid B, S.Pd.I. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Kalosi.

Peserta didik memiliki tanggung jawab lain yaitu menjaga buku bacaan yang diberikan, setiap guru mata pelajaran memberikan peserta didik buku termasuk pelajaran PAI, lebih tepatnya dipinjamkan selama satu tahun pembelajaran, buku itu berisi materi-materi yang akan dibahas selama satu tahun itu. Maka dari itu peserta didik bertanggung jawab menjaga buku itu, merawat buku tersebut kalau perlu menyampul buku tersebut. Jadi buku itu harus terus dibawa setiap jam pelajaran. Jika ada yang tidak membawa artinya peserta didik itu tidak bertanggung jawab.⁹⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa guru dan sekolah meminjamkan buku kepada peserta didik untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru secara tidak langsung memperhatikan peserta didiknya yang dapat menjaga kepercayaan yaitu merawat buku. Pembiasaan perilaku tanggung jawab untuk peserta didik dapat diimplementasikan melalui guru yang dapat memberikan contoh kebiasaan atau karakter yang baik. Guru juga harus peduli dengan sikap

⁹⁶Abdullah Mujahid B, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Belajen, Kecamatan Alla Tanggal 22 Mei 2023.

⁹⁷Abdullah Mujahid B, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Belajen, Kecamatan Alla Tanggal 22 Mei 2023.

peserta didik di sekolah dan tidak segan-segan menegur peserta didik yang melakukan kesalahan. Karakter tanggung jawab harus dikembangkan di lingkungan sekolah agar peserta didik dapat sepenuhnya memenuhi tanggung jawab akademiknya, tanggung jawab peserta didik kurang terlihat pada peserta didik yang tidak mau aktif, tidak serius mengerjakan pekerjaan rumah. Maka, untuk memaksimalkan tanggung jawab belajar peserta didik, guru dapat memberikan contoh kebiasaan yang baik dan memberikan peringatan kepada peserta didik yang melakukan kesalahan.

Peserta didik bertanggung jawab atas semua kegiatan yang mendorong keberhasilan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan tersebut dapat berupa komitmen terhadap pekerjaan rumah, disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, menghormati peraturan, dll. Guru seringkali memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik belajar di rumah dan secara tidak langsung mengajari mereka bagaimana bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan. Dengan demikian, tugas yang diberikan guru seperti pekerjaan rumah adalah tanggung jawab individu peserta didik untuk keberhasilan akademik mereka.

g. Gemar Membaca

Mendeskripsikan gambaran nilai gemar membaca dalam pendidikan agama Islam di SMA Muhammadiyah Kalosi, guru kelas XI menekankan agar peserta didik senang membaca. Dengan membaca buku, peserta didik akan mengetahui banyak hal. Berdasarkan observasi terlihat bahwa guru melakukan ini sebelum menutup pelajaran. Selain itu, pada setiap sesi tatap muka di kelas pendidikan agama Islam sebelum membahas materi, peserta didik membacakan ayat-ayat yang berkaitan dengan materi semester ini. Kemudian, sebelum pembelajaran berakhir, guru

mengajak peserta didik untuk mempelajari dan berdiskusi pada sesi selanjutnya, kemudian mengajak peserta didik untuk mempresentasikan. Cara lain dalam melakukan pendidikan karakter gemar membaca adalah dengan memberikan resensi buku.

Peneliti melihat semangat para guru SMA Muhammadiyah Kalosi dalam membangkitkan kecintaan membaca pada peserta didik terutama dengan menyediakan perpustakaan yang cukup lengkap. Hal ini membuktikan bahwa sangat jarang terbentuknya sikap atau kepribadian membaca pada diri peserta didik. Setiap jam luang, kelas yang bersangkutan didorong untuk mengunjungi perpustakaan dengan diberikan tugas, seperti meringkas buku-buku yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi meskipun dari pihak sekolah dan khususnya guru telah melakukan berbagai upaya penugasan yang berkaitan dengan membaca, peserta didik yang memiliki waktu luang tanpa adanya tugas tambahan lebih memilih untuk bermain *handphone* ketimbang dengan suka rela membaca buku. Selain dari itu membaca buku hanya dilakukan oleh peserta didik kelas XI ketika hanya ada tugas dari guru. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Mujahid B, S.Pd.I. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Kalosi.

Tugas dari guru tidak setiap saat menyuruh peserta didik membaca, hanya pada jam pelajaran saja, atau ketika ada tugas tambahan. Selebihnya peserta didik lebih memainkan *handphone* sudah menjadi hal biasa dilihat. Jadi dapat dikatakan bahwa karakter gemar peserta didik hanya menyesuaikan dengan kondisi, belum sukarela atau menjadi karakter peserta didik.⁹⁸

⁹⁸Abdullah Mujahid B, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Belajen, Kecamatan Alla Tanggal 22 Mei 2023.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa karakteristik gemar membaca pada peserta didik kelas XI masih belum diterapkan dengan baik, hanya menyesuaikan dengan kondisi yang sedang terjadi, peserta didik menjadi gemar membaca jika ada tugas dari guru. Padahal membaca itu penting karena kita hidup di zaman inovasi yang membutuhkan pengetahuan luas. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Udi D, S.Pd., M.Pd. sebagai kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kalosi.

Secara umum penerapan kecintaan membaca yang terdapat di SMA Muhammadiyah Kalosi dituangkan dalam kegiatan belajar mengajar yang dikenal dengan istilah literasi. Kegiatan tersebut dapat dilakukan pada awal pembelajaran, pada saat penyerahan materi, dan juga pada akhir kegiatan belajar mengajar. Cara yang digunakan guru untuk membangkitkan minat membaca adalah dengan membaca secara bergiliran selama proses pembelajaran. Dalam penerapan nilai karakteristik gemar membaca di sekolah ini masih minim, masih sedikit dari jumlah peserta didik sekolah ini yang datang untuk membaca buku di luar jam pelajaran, apalagi membaca buku di perpustakaan sekolah.⁹⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa sebagai seorang guru di SMA Muhammadiyah Kalosi, beliau telah berperan dalam pembelajaran atau pembentukan karakter peserta didik di lingkungan sekolah, salah satunya sebagai penggerak yang membantu membentuk kepribadian membaca peserta didik. Guru telah mengupayakan berbagai peran dalam menumbuhkan karakteristik gemar membaca peserta didik. Klasifikasi Karakter Bangsa Indonesia Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi

⁹⁹ Udi D, Kepala Sekolah, *Wawancara di Belajen*, Kecamatan Alla Tanggal 22 Mei 2023.

3. Klasifikasi Karakter Bangsa Indonesia Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Muhammadiyah Kalosi terlihat bahwa karakteristik peserta didik saat ini banyak yang melanggar aturan dan norma agama. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya kejadian-kejadian yang tidak diinginkan bagi para pendidik, seperti tidak sholat, mencontek pekerjaan sekolah atau pekerjaan rumah teman, terlambat masuk sekolah, sejauh ini di SMA Muhammadiyah Kalosi kasus pelanggaran paling berat peserta didik adalah perkelahian. Tidak jarang terlihat peserta didik membolos nongkrong pada jam pelajaran, atau berkeliaran dan terlambat masuk kelas. Hal ini menunjukkan bahwa karakter peserta didik saat ini berada dalam kondisi yang agak memprihatinkan. Sesuai dengan hasil observasi di SMA Muhammadiyah Kalosi, didukung oleh hasil wawancara dengan Bapak Udi D, S.Pd., M.Pd. sebagai kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kalosi.

Situasi peserta didik XI saat ini terkadang menyulitkan para pendidik dalam membentuk dan mendisiplinkan peserta didik. Hal ini terjadi karena masih ada peserta didik yang Anti-Religius, Tidak mandiri, Otoriter, Apathetic terhadap Tanah Air, Katidak pedulian Lingkungan, tidak bertanggung jawab dan anti membaca.¹⁰⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa OSIS berwenang mengatur kegiatan yang bersifat keagamaan. Hasil observasi ditemukan bahwa pengawasan dilakukan di luar jam sekolah, khususnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di bawah naungan Rohani Islami (Rohis). Kegiatan kerohanian Islami ini merupakan kegiatan yang dikhususkan untuk pengembangan *akhlakul karimah*. Dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut, peserta didik mendapat dorongan moral. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi belajar membaca dan menulis

¹⁰⁰ Udi D, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Belajen, Kecamatan Alla Tanggal 22 Mei 2023.

Al-Qur'an, latihan pidato atau ceramah, dan melakukan ritual keagamaan yang didorong oleh semua guru agama Islam di SMA Muhammadiyah Kalosi.

Di kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi karakteristik peserta didik yang tampak dapat dikelompokkan ke dalam berbagai jenis dan berbeda tergantung dari segi mana guru menilai peserta didik, namun dalam penelitian ini dibuat garis besar karakter peserta didik jika disorot dari segi tingkatan usia.

Karakter peserta didik yang berbeda-beda, guru harus dapat memahami kepribadian setiap peserta didik dan mampu memperlakukan setiap individu dengan kepribadian yang berbeda tersebut dengan bijaksana sehingga setiap peserta didik mempunyai kesempatan untuk maju.¹⁰¹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter dalam kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung dengan metode terpadu di semua mata pelajaran. Khusus untuk pendidikan agama Islam karena misinya yaitu mengembangkan nilai dan sikap. Pengembangan karakter harus menjadi fokus utama dapat menggunakan berbagai strategi dan metode pendidikan karakter. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Mujahid B, S.Pd.I. selaku Guru Pen"didikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Kalosi.

Semua peserta didik memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Berdasarkan hal tersebut, seorang guru harus melakukan pendekatan terhadap peserta didik. Profesi guru menuntut banyak hal, salah satunya guru harus mengetahui berbagai tipe kepribadian yang ada pada setiap peserta didik.¹⁰²

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa sebagai pendidik ketika hendak mencapai tujuan pembelajaran, yang perlu dilakukan terlebih dahulu dengan melakukan pendekatan untuk menguasai kelas dan peserta didik hal ini

¹⁰¹Udi D, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Belajen, Kecamatan Alla Tanggal 22 Mei 2023.

¹⁰²Abdullah Mujahid B, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Belajen, Kecamatan Alla Tanggal 22 Mei 2023.

bertujuan agar terlaksananya dengan baik proses pembelajaran. Melalui pendidikan agama Islam, pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Kalosi dapat memberikan dampak yang baik bagi peserta didik seperti meningkatkan motivasi untuk bertindak jujur, saling menghormati, santun dan tidak menyakiti perasaan orang lain serta dapat meningkatkan ibadah wajib dan sunnah. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Udi D, S.Pd., M.Pd. sebagai kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kalosi.

Pembinaan agama dapat menjadi wahana pembentukan karakter bagi peserta didik karena di SMA Muhammadiyah Kalosi terdapat program ekstrakurikuler agama yaitu rohani Islam. Peserta didik yang berjuang dalam rohani Islam adalah penurut, patuh, santun, santun dan mudah diarahkan ke jalan yang lebih baik. Semua peserta didik di SMA Muhammadiyah Kalosi yang beragama Islam didorong untuk melakukan kegiatan ini, yang tidak eksklusif untuk peserta didik yang berjuang dalam rohani Islam. Hal ini dikarenakan peserta didik mudah beralih ke hal-hal yang positif. Kemudian dapat membantu pekerjaan guru khususnya guru PAI.¹⁰³

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter bagi peserta didik diupayakan dengan menanamkan kecerdasan dalam pemikirannya, menghargai sikap dan pengalaman dalam bentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang telah menjadi jati dirinya, harus diekspresikan dalam interaksi dengan Allah Swt., diri sendiri, sesama dan lingkungan. Nilai-nilai karakter yang harus dimiliki peserta didik adalah religius, mandiri, demokrasi, cinta tanah air, peduli lingkungan, tanggung jawab dan gemar membaca. Oleh karena itu, pendidik dan guru harus membudayakan budi pekerti dan akhlak mulia, tidak hanya menanamkan pengetahuan, membentuk beberapa keterampilan, tetapi pendidikan kepribadian memerlukan proses, keteladanan, dan pembiasaan serta aklimatisasi anak didik terhadap lingkungan di sekolah, di rumah dan lingkungan masyarakat dan media massa. Membentuk religius, guru menjadi teladan dan model untuk membina dan

¹⁰³Udi D, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Belajen, Kecamatan Alla Tanggal 22 Mei 2023.

membentuk perilaku peserta didiknya. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru untuk mencontohkan tingkah laku yang baik bagi peserta didiknya sehingga peserta didik membentuk sikap yang positif dalam kegiatan pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Udi D, S.Pd., M.Pd. sebagai kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kalosi.

Misalnya hendak menerapkan nilai-nilai religius, maka guru terlebih dahulu harus memahami, karena religius merupakan salah satu sumber yang melandasi pendidikan karakter dan sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik sejak dini agar dikemudian hari tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik. Nilai-nilai agama penting untuk memperkuat peserta didik terhadap kemerosotan moral di masa depan.¹⁰⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa pemahaman seorang guru terhadap nilai-nilai agama dalam pendidikan karakter merupakan landasan pendidikan karakter dan penting untuk ditanamkan kepada peserta didik sejak dini, karena membekali peserta didik dengan agama yang kuat sejak dini akan membentengi peserta didik dari kemerosotan moral di kemudian hari. Guru sebagai orang tua pengganti di sekolah memiliki peran strategis dan kritis dalam upaya mendorong keragaman perilaku peserta didik. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang guru dalam lingkungan masyarakat untuk memberikan contoh yang baik bagi peserta didik. Hal ini dapat dicapai dengan cara peserta didik berbicara dengan kata-kata yang baik dan sopan serta membiasakan diri berbuat baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Islam menggunakan kebiasaan sebagai metode untuk mempromosikan perilaku keagamaan yang baik, sehingga semua perbuatan baik dapat berubah menjadi kebiasaan. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Mujahid B, S.Pd.I. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Muhammadiyah Kalosi.

¹⁰⁴ Udi D, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Belajen, Kecamatan Alla Tanggal 22 Mei 2023.

Guru memperkuat materi PAI dengan nilai-nilai karakter seperti agama, kemandirian, demokrasi, cinta tanah air, kepedulian terhadap lingkungan, tanggung jawab dan cinta membaca tentunya dengan menunjukkan contoh nyata, sebagai panutan bagi peserta didik, menceritakan kisah dunia nyata yang patut diteladani, membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Belajar dengan metode yang diajarkan yaitu metode pengajaran, latihan, misalnya guru dengan sopan menyapa dan bersalaman dengan anak setiap pagi, sekolah menyelenggarakan sholat dhuha, melaksanakan sholat juz amma, melalui metode itu sendiri latihan dan pembiasaan membentuk karakter anak-anak.¹⁰⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam berperan sebagai pengendali akhlak atau perbuatan yang timbul dari hawa nafsu. Jika ajaran agama dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dan ditanamkan sejak kecil, akhlak akan lebih terkontrol untuk menghadapi segala keinginan yang muncul. Jika selama ini konsep pendidikan karakter hanya ada berdasarkan dan mengacu pada fitrah manusia, maka dikembangkan lebih dalam dan khusus dengan dasar pengembangan pendidikan karakter. Dalam mengembangkan konsep pendidikan karakter itu sendiri harus melibatkan seluruh komponen sekolah, baik aspek isi kurikulum (*the content of the curriculum*), proses pembelajaran (*the procces of instruction*), kualitas hubungan (*the quality of relationships*), penanganan mata pelajaran (*the handling of discipline*), pelaksanaan aktivitas kurikuler, serta etos seluruh lingkungan sekolah.

Setiap anak memiliki keahlian atau keterampilan yang berbeda, dan tidak ada anak yang bodoh. Oleh karena itu, seorang guru tidak bisa begitu saja menyalahkan anak ketika anak mengalami masalah belajar, tetapi guru juga harus memahami gaya belajar peserta didik dan mengimbangnya dengan gaya mengajar yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Dengan demikian, permasalahan

¹⁰⁵Abdullah Mujahid B, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di Belajen, Kecamatan Alla Tanggal 22 Mei 2023.

pembelajaran di kelas dapat diminimalisir. Anak-anak juga akan merasa bahwa mereka telah menerima pelayanan yang baik dan akan tumbuh menjadi orang-orang yang berkepribadian kuat dan memiliki keterampilan tertentu (*life skill*).

Dalam pembentukan karakter, lebih ditekankan pada sikap keteladanan. Memang keteladanan merupakan salah satu hal penting dalam proses mendidik peserta didik menjadi manusia berkarakter. Namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa cara, baik pendekatan maupun metode, untuk membentuk karakter anak. Jika selama ini pendidikan karakter hanya bisa dilakukan melalui keteladanan, maka diperlukan terobosan baru melalui strategi atau metode pembentukan karakter yang inovatif. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Udi D, S.Pd., M.Pd. sebagai kepala sekolah SMA Muhammadiyah Kalosi.

Strategi atau cara yang dapat diterapkan adalah disiplin, rutin, menciptakan suasana yang tepat, integrasi, dan internalisasi. Berdasarkan klasifikasi tersebut, maka pendidikan karakter anak harus disesuaikan dengan dunia anak. Dengan kata lain, pendidikan karakter bagi anak harus sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak.¹⁰⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang tangguh, maka diperlukan pendidikan karakter. Dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Oleh karena itu, diperlukan perhatian banyak pihak antara lain pemerintah, masyarakat, keluarga dan sekolah. Kondisi ini akan tercipta jika para pihak memiliki kesamaan persepsi dalam mendidik kepribadian yang konstruktif. Dengan demikian, pendidikan karakter harus menyertai seluruh aspek kehidupan, termasuk di dalam lembaga pendidikan. Idealnya, pendidikan

¹⁰⁶ Udi D, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Belajen, Kecamatan Alla Tanggal 22 Mei 2023.

karakter atau pendidikan diintegrasikan ke dalam semua aspek kehidupan, termasuk kehidupan sekolah.

B. Pembahasan

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi terdiri dari ruang lingkup PAI yaitu *input*, proses dan *outcome*. *Input* terdiri dari *raw input* (input masukan) dan *input instrumental* (input alat). Proses terdiri dari strategi dan metode, kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan, dan lingkungan.

Pembahasan hasil yang akan penulis sampaikan mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi, didasarkan pada hasil observasi dan wawancara dengan narasumber yang relevan yang dilakukan penulis dikatakan baik karena sesuai dengan teori bahwa pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk membimbing dan mengembangkan potensi manusia agar berkembang secara optimal sesuai dengan ajaran Islam, yaitu dengan mentransfer nilai, pengetahuan dan keterampilan yang memerlukan perubahan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas belajar.¹⁰⁷

Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi sangat sistematis dengan berpedoman pada pembelajaran teori di kelas dan pembelajaran praktik di luar kelas serta kegiatan pendampingan yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat menanamkan, mengembangkan dan

¹⁰⁷Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis Filosofis Dan Aplikatif-Normatif* (Jakarta: Amzah, 2022), h. 11.

memantapkan kepribadian peserta didik agar peserta didik memiliki nilai-nilai kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Peserta didik memperoleh nilai-nilai karakter yang baik selama berada di sekolah, yang meliputi menerima bimbingan, arahan, nasehat dan pendidikan yang sangat baik dari guru pendidikan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan ilmu, tetapi juga mentransfer nilai-nilai yang terkandung dalam bahan ajar agar anak memiliki karakter yang baik tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah.

Input yang diambil di sekolah ini dilakukan secara ketat sesuai dengan teori input pendidikan yang meliputi *raw input* yaitu pendidik dan peserta didik, dan *input instrumental* meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta kurikulum. Semua *item* tersebut ditujukan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran agar peserta didik dapat dengan mudah memperoleh nilai-nilai karakter yang dapat terus melekat pada diri peserta didik. Kegiatan proses pendidikan dilakukan dengan sangat baik oleh para guru pendidikan agama Islam. Dalam kegiatan pembelajaran, metode atau strategi yang digunakan adalah metode atau strategi yang sesuai dengan teori yang dapat memperkuat karakter peserta didik yang terlibat.

Kegiatan pembelajaran dilakukan tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas, yang juga dapat memperkuat karakter anak, program ini sejalan dengan program yang ditentukan oleh para ahli. Guru pendidikan agama Islam juga memberikan materi pendidikan yang tepat didukung dengan mentransfer nilai-nilai yang terkandung dalam materi pendidikan agama Islam dan mengamalkan keteladanan akhlak, ibadah, dan aqidah kepada peserta didik. Guru pendidikan agama Islam juga selalu memberikan keteladanan dan contoh yang baik kepada peserta

didik, agar peserta didik dapat mengikuti apa yang dilakukan oleh guru. Selain itu, para guru pendidikan agama Islam juga senantiasa memberikan nasihat atau teguran yang bermanfaat, dengan tujuan membantu peserta didik untuk selalu mengingat apa yang telah dipelajarinya. Ingat bahwa guru selalu melaporkan kemajuan dan meminta bantuan dari orang tua peserta didik. Hal tersebut merupakan tujuan agar peserta didik memperoleh kepribadian yang melekat pada diri mereka baik di sekolah maupun di luar sekolah. Di sekolah sebagai lembaga resmi, peserta didik dan guru juga harus mempraktikkan kepatuhan terhadap standar yang berlaku. Nilai, sikap, dan norma ini semuanya diajarkan dengan cara tertentu, karena mereka lebih mencerminkan struktur sosial tertentu daripada sikap dan lebih serius sebagai produk sosialisasi. Misalnya, jika seorang guru mengkomunikasikan kepada peserta didik apa yang bisa dan tidak bisa dilakukan, peserta didik akan menghubungkannya dengan nilai atau norma sosial daripada sikap. Sikap seringkali ditanamkan secara tidak sadar (walaupun memang demikian) tetapi seringkali merupakan hasil dari pengalaman langsung, atau melalui orang lain, dengan objek sikap.

Selain memberikan mata pelajaran di sekolah sebagai lembaga resmi, peserta didik dan guru juga harus mempraktikkan kepatuhan terhadap standar yang berlaku. Nilai, sikap, dan norma ini semuanya diajarkan dengan cara tertentu, karena mereka lebih mencerminkan struktur sosial tertentu daripada sikap dan lebih serius sebagai produk sosialisasi. Misalnya, jika seorang guru mengkomunikasikan kepada peserta didik apa yang bisa dan tidak bisa dilakukan, peserta didik akan menghubungkannya dengan nilai atau norma sosial daripada sikap. Sikap seringkali ditanamkan secara tidak sadar (walaupun memang demikian) tetapi seringkali merupakan hasil dari

pengalaman langsung, atau melalui orang lain, dengan objek sikap.¹⁰⁸ Pengalihan nilai-nilai luhur pada diri anak melalui keluarga, sekolah dan masyarakat, hasil yang diharapkan adalah tercapainya perilaku berkarakter.¹⁰⁹

Pengaruh pendidikan di rumah tangga terhadap perkembangan anak sama besar, fundamental dan mendalamnya dengan pengaruh pendidikan di sekolah. Namun dapat dikatakan bahwa pengaruh peran keluarga terbatas pada perkembangan aspek afektif, sedangkan pendidikan sekolah pada tataran praktis cenderung lebih memperhatikan perkembangan aspek kognitif (pengetahuan) dan psikomotor (keterampilan). Pengaruh peserta didik di sekolah hampir seluruhnya berasal dari guru yang mengajar di kelas. Jadi guru yang dimaksud disini adalah pendidik yang mengajar peserta didik, umumnya guru adalah pendidik yang menyelenggarakan mata pelajaran di sekolah. Oleh karena itu, sejumlah tugas yang harus dilakukan oleh seorang pendidik Islam berkenaan dengan syarat dan karakteristik guru, terutama pertama-tama guru harus mengetahui karakter peserta didiknya. Kedua, guru harus selalu berusaha untuk meningkatkan keahliannya baik dalam mata pelajaran yang diajarkannya maupun cara pengajarannya. Dan ketiga, guru harus mengamalkan ilmunya dan tidak melakukan sesuatu yang bertentangan dengan ilmu yang telah diajarkannya.¹¹⁰

Kedudukan pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah merupakan upaya menanamkan ilmu agama Islam tidak hanya untuk dipahami dan diserap tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari,

¹⁰⁸I Putu Yoga Purandina, Ahmad Adil, dan Haryanto Affandi, *Membangun Pendidikan Karakter* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 91.

¹⁰⁹Siti Masruroh et al., "Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam* 2, no. 1 (2021), h. 9.

¹¹⁰Musrifah, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam," *Edukasia Islamika* 1, no. 1 (2016): 119–33, h. 129.

seperti kemampuan peserta didik dalam melaksanakan wudhu, shalat, puasa, dan amal ibadah hakekat hubungan dengan Allah Swt. serta kemampuan peserta didik untuk beribadah hakekat hubungan manusia, misalnya peserta didik dapat melakukan zakat, sadaqah, jual beli dan kegiatan lain yang termasuk ibadah dalam arti luas. Pendidikan agama Islam yang diajarkan tidak cukup dikenal dan ditanamkan, tetapi juga perlu diamalkan.

Bahkan ada beberapa materi wajib yang harus dilakukan, seperti sholat, puasa, zakat, dll. Pendidikan agama Islam memiliki kedudukan sebagai mata pelajaran wajib bagi seluruh peserta didik muslim pada semua jenis satuan dan jenjang pendidikan. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 yang menjamin hak warga negara untuk beribadah menurut agamanya. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar beriman, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan pengajaran, pengajaran, dan/atau pelatihan yang mewujudkan insan muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah, dan berkepribadian mulia. Sedangkan dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa dan bernegara serta memiliki bakat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.¹¹¹

Pendidikan karakter di sekolah dilakukan oleh guru dalam rangka membentuk karakter yang baik dan berakhlak mulia bagi peserta didik agar berguna bagi nusa dan bangsa di masa yang akan datang. Pendidikan tidak boleh dianggap terbatas pada penyampaian ajaran agama yang berkaitan dengan halal-haram, tata cara ibadah serta pahala surgawi dan ancaman dosa-neraka. Tentu unsur-unsur ajaran agama yang berkaitan dengan ibadah dan hukum agama harus dikomunikasikan, namun tidak boleh dilupakan bahwa tujuan utama pendidikan agama Islam adalah

¹¹¹Ifham Choli, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 35–52, h. 5.

menginternalisasikan nilai-nilai sehingga menjadi karakter. Etika mengajar melalui diskusi membedakan nilai-nilai yang terkandung dalam bahan ajar melalui kegiatan sederhana namun efektif untuk membentuk karakter moral peserta didik. Pada gilirannya, hal ini memperkuat moral peserta didik terhadap perbuatan yang dilarang (amoral).

Hal ini sangat penting untuk pondasi membangun negara nantinya. Ketika etika mengakar, menjadi etos kerja nasional sehingga proses politik, pembuatan kebijakan, manajemen dan praktik pembangunan semuanya didasarkan pada landasan etika yang kokoh, menghindari hal-hal yang melanggar hukum. Watak atau budi pekerti seseorang dapat dibentuk, dapat dikembangkan dengan pendidikan nilai. Pendidikan nilai akan mengarah pada pengetahuan nilai, pengetahuan nilai akan mengarah pada internalisasi nilai, dan internalisasi nilai akan mendorong seseorang mewujudkannya dalam perilaku dan pada akhirnya pengulangan perilaku yang sama yang menghasilkan watak atau karakter seseorang.

Pendidikan agama Islam bagi peserta didik dinilai sangat penting dalam pembentukan dan pengembangan karakter peserta didik. Pendidikan agama dan moral harus berintegrasi dan berinteraksi satu sama lain melalui realitas sosial yang berkembang di masyarakat. Dikatakan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan seseorang dari masa kanak-kanak sampai masa tua, yang mengandung pengertian bahwa pendidikan adalah proses yang tidak pernah berakhir. Karena sesungguhnya pendidikan yang mengandung nilai-nilai agama pada akhirnya mampu membentuk manusia seutuhnya.

2. Gambaran Nilai-Nilai Karakter Bangsa Indonesia Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat dikatakan bahwa nilai-nilai karakter bangsa Indonesia dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI terdiri dari religius, mandiri, demokratis, cinta tanah air, peduli lingkungan, tanggung jawab, gemar membaca. Salah satu kepribadian penting yang diajarkan di sekolah adalah karakter religius, karena nilai religius merupakan nilai yang sangat penting yang membentuk karakter. Beragama adalah sikap dan perilaku yang mengikuti ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap praktik keagamaan lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Manusia yang berkarakter adalah manusia yang religius. Ada beberapa pendapat umum bahwa agama tidak selalu sama dengan agama. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa banyak orang beragama tetapi mereka tidak menjalankan agamanya dengan baik. Mereka disebut beragama, tetapi kurang religius.

Sebagai bagian dari pembentukan karakter, aspek religius harus ditanamkan secara maksimal. Penanaman nilai-nilai religius tersebut menjadi tanggung jawab orang tua dan sekolah. Dalam keluarga, budaya religius berlangsung dengan menciptakan suasana yang memungkinkan nilai-nilai religius terserap dalam diri anak. Orang tua harus menjadi contoh bagi anak-anaknya untuk menjadi orang yang religius. Sementara itu, di sekolah banyak strategi yang dapat diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai religius ini, seperti secara rutin mengembangkan budaya religius pada hari-hari sekolah biasa, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat, dan kreativitas religius dalam keterampilan dan seni.

Hal yang perlu dikembangkan dalam diri peserta didik adalah penyadaran dalam pikiran, perkataan dan perbuatannya berdasarkan nilai-nilai ketuhana atau dari ajaran agama yang dianutnya sehari-hari. Jika seseorang memiliki kualitas yang baik dalam hubungannya dengan Tuhannya, maka seluruh hidupnya akan lebih baik karena ajaran agama mengajarkan tidak hanya memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan, tetapi juga dengan orang lain. Sangat disayangkan bahwa sifat yang mencerminkan pribadi yang religius tidak selalu terbangun dalam diri setiap orang apapun agamanya. Ini karena kesalahpahaman tentang keragamannya.¹¹²

Dalam penelitian ini karakter religius sudah mencakup aspek religius yaitu terdiri dari aspek iman berkaitan dengan keyakinan dan hubungan seseorang dengan Tuhan, malaikat, nabi, dll. Aspek Islam terkait dengan frekuensi dan intensitas ibadah telah diidentifikasi, misalnya shalat, puasa, dan zakat. Aspek ihsan, meliputi mengalami dan merasakan kehadiran Allah Swt. dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Aspek pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan pengetahuan seseorang tentang ajaran agama, misalnya dengan mendalami Al-Quran. Aspek amal berkaitan dengan tindakan dalam kehidupan sosial, seperti membantu orang lain, membela yang lemah, bekerja, dll.

Aspek nilai religius menjadi tolak ukur penanaman nilai religius pada peserta didik melalui pendidikan karakter. Adanya deskripsi dan indikator nilai-nilai religi akan memudahkan penyelenggaraan kegiatan yang akan diselenggarakan dalam implementasi nilai-nilai religi di lingkungan sekolah. Gambaran nilai-nilai religi akan memudahkan penyelenggaraan kegiatan yang akan diselenggarakan dalam implementasi nilai-nilai religi di lingkungan sekolah. Gambaran nilai-nilai agama

¹¹²Makhful, "Pendidikan Karakter Religius Dalam Pendidikan Agama Islam," *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 4 (2022): 116–24, h. 119.

dalam pendidikan karakter menurut Kemendiknas yaitu sikap dan perilaku patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan aliran agama lain dan bergaul baik dengan pemeluk agama lain.¹¹³

Selanjutnya karakter mandiri, karakter mandiri termasuk nilai-nilai yang tidak sepenuhnya diajarkan seperti pengajaran pengetahuan umum dan keterampilan. Setelah terbentuk, diperlukan proses internalisasi yang bertahap dan konsisten untuk mencapai perwujudan sikap. Sejauh menyangkut konsekuensi yang masuk akal, jika dilakukan dengan benar, itu dapat menyebabkan berbagai konsekuensi yang dapat terwujud dalam perilaku sejumlah anak, tua dan muda. Karakter mandiri terbentuk dari tiga aspek utama, yaitu kemandirian emosional, kemandirian tindakan dan kemandirian berpikir.¹¹⁴ Merujuk pada teori ini, dapat dikatakan bahwa kepribadian mandiri akan terbangun jika proses tuntas ketiga komponen tersebut disertai dengan internalisasi dilakukan secara terus-menerus, hingga tercapainya perubahan, keberhasilan dalam perilaku positif. Sama halnya dengan yang terjadi di kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi, internalisasi pendidikan karakter mandiri yang berlangsung dalam hal ini berhasil memberikan pengaruh positif terhadap perubahan perilaku dalam kehidupan anak didik. Keberhasilan proses pendidikan ini juga dapat dilihat secara nyata dari derajat kemandirian yang dicapai anak.

Kemandirian emosional (*emotional otonomy*), adalah kemampuan individu untuk melepaskan diri dari ketergantungan pada orang lain mengenai pemenuhan kebutuhan dasarnya. Perkembangan kemandirian emosional pada peserta didik SMA XI Muhammadiyah Kalosi terwujud dari kemampuan memenuhi kebutuhan fisiologis

¹¹³Aisyah M Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya* (Jakarta: Kencana, 2018), h. 153.

¹¹⁴Amral dan Asmar, *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor: Guepedia, 2020), h. 29.

secara mandiri, mulai dari penyiapan alat perlengkapan belajar ke sekolah, dan kemandirian dalam mengatur waktu untuk kehidupan sehari-hari dan belajar. Kemandirian dalam bertindak (*behavior autonomous*) adalah kemampuan individu untuk melakukan suatu aktivitas, suatu bentuk ekspresi dari fungsi yang bebas, terkait dengan peraturan yang wajar dalam perilaku dan pengambilan keputusan. Wujud tindakan mandiri peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi ditandai dengan kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan penting secara mandiri. Kemandirian berpikir adalah kebebasan untuk menafsirkan seperangkat prinsip tentang benar dan salah, antara apa yang dibutuhkan dan apa yang benar, apa yang penting dan apa yang tidak. Wujud berpikir yang dicapai peserta didik Kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi ditandai dengan kemampuan bersosialisasi dan menjalin hubungan sosial, serta kemandirian psikologis yang memiliki prinsip dan tindakan yang benar, jujur, bertanggung jawab, toleran dan amanah.

Diketahui bahwa kemandirian yang diperoleh peserta didik dalam proses belajar tidak terjadi secara serentak, tetapi secara bertahap dimulai dari kemandirian dasar dan berangsur-angsur meningkat ke tahap kemandirian menengah, hingga mencapai kemandirian tinggi. Hal ini mengacu pada prinsip internalisasi yang dalam praktiknya membutuhkan proses bertahap dan tidak langsung. Untuk hasil yang diperoleh di lapangan, ada gambaran bahwa pada tingkat kemandirian dasar, peserta didik berada pada fase aklimatisasi, mulai bertanggung jawab terhadap diri sendiri, mulai mampu kemampuan merawat diri, mulai dapat berinteraksi dan membangun hubungan dengan peserta didik lainnya.

Tingkat kemandirian sedang, peserta didik berada dalam tahap perkembangan yang ditandai dengan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam mata

pelajarannya, semangat bersaing dan berprestasi, serta mulai berani berbicara di depan umum. Meskipun tingkat kemandiriannya tinggi, peserta didik dalam keadaan mantap yang ditandai dengan keberdayaan sebagai anggota OSIS dan organisasi sekolah lainnya dalam mengawasi dan membimbing adik kelas, menjadi kritis menjadi lebih menghakimi dalam cara melihat sesuatu, mulai memiliki kemantapan dalam keyakinan dan pandangan hidup.

Selanjutnya karakter demokratis, demokrasi adalah konsep karakter yang mengoptimalkan peran peserta didik dalam proses belajar sepanjang hayat dan memiliki hubungan timbal balik yang seimbang antara guru dan peserta didik di dalam kelas. Dalam penelitian ini, karakter demokrasi merupakan konsep pendidikan yang bahan ajarnya mencakup nilai-nilai demokrasi seperti nilai kesetaraan, nilai liberal, dan nilai deliberatif. Prinsip demokrasi pendidikan Islam dijiwai dengan prinsip demokrasi dalam pendidikan agama Islam, atau dengan kata lain demokrasi dalam pendidikan agama Islam adalah implementasi dari prinsip demokrasi Islam dalam pendidikan agama Islam, khususnya persamaan hak peserta didik dalam pendidikan agama Islam, kebebasan pendidik dan peserta didik meliputi kebebasan bekerja, kebebasan mengembangkan potensi diri, kebebasan berpendapat dan beragama, martabat pribadi dalam pendidikan Islam.

Wujud karakter demokrasi ditinjau dari pendidikan Islam di kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi antara lain kerjasama, kebebasan berpendapat, penghargaan terhadap harkat dan martabat individu dalam pendidikan agama Islam, kesetaraan peserta didik dalam pendidikan Islam. Kerjasama dan kebebasan berekspresi merupakan aspek yang termasuk dalam pelaksanaan pendidikan demokrasi yang berlangsung dalam proses pembelajaran di kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi.

Ketika guru menggunakan metode diskusi atau ketika guru memberikan tugas kelompok kepada peserta didik, tentunya guru meminta peserta didik untuk bekerja sama dengan baik bersama teman-temannya. Pendidik memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk bertanya atau mengungkapkan pendapat tentang topik tersebut.

Menghormati harkat dan martabat individu dalam pendidikan Islam dan kesetaraan peserta didik dalam pendidikan Islam. Saat guru mengajar di kelas, seperti yang terlihat dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan pendidik Kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi, dimana pendidik secara konsisten berpesan kepada peserta didik untuk tetap menghargai nilai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Sikap ini dapat terwujud dalam banyak hal, mulai dari membina hubungan peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru dan kepala sekolah, dan seterusnya.

Implementasi nilai-nilai karakter demokrasi dalam pandangan pendidikan agama Islam di sekolah harus diterapkan untuk menghadapi era globalisasi yang diperkirakan akan membawa banyak perubahan global serta pesatnya peningkatan masuk dan keluarnya banyak sektor baru, budaya dan peradaban dari berbagai negara di seluruh dunia. Artinya, dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam dengan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional yang mampu mempertahankan nilai-nilai Islam sendiri, kini harus menyiapkan generasi pemilik, agar memiliki kepribadian yang kuat di tengah konflik-konflik yang ada. Sekolah adalah suatu organisasi, yaitu suatu kesatuan sosial yang sengaja dibentuk oleh sejumlah orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan demi tercapainya tujuan bersama. Tujuannya adalah untuk mendidik peserta didik dan membawa mereka ke masa dewasa, di mana mereka mandiri secara psikologis, biologis dan

sosial. Dalam pendidikan yang demokratis, lebih ditekankan pada peserta didik. Dalam dunia pendidikan, sekolah harus menterjemahkan ajaran akademik ke dalam realitas kehidupan yang lebih luas di masyarakat.

Demokrasi di kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi dapat dipahami sebagai pelaksanaan segala kegiatan di sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai demokrasi. Mekanisme demokrasi dalam politik tidak sepenuhnya identik dengan kepemimpinan lembaga pendidikan, tetapi pada dasarnya demokrasi di sekolah adalah membawa jiwa demokrasi ke dalam perencanaan, pengelolaan dan pelaksanaan evaluasi pelaksanaan pendidikan di sekolah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. dengan nilai-nilai demokrasi pancasila. Membangun karakter demokrasi merupakan salah satu fungsi pendidikan nasional yang tertuang dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.¹¹⁵ Selain mengembangkan nilai-nilai demokrasi dalam pembinaan spiritual peserta didik sesuai dengan nilai-nilai demokrasi, demokrasi di sekolah juga menyangkut proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hasil belajar. Diantaranya adalah masalah pemecahan masalah tentunya terkait dengan nilai-nilai demokrasi dari segi ilmu pengetahuan, terkait dengan industri saat ini yang sering mencemari lingkungan.

Selanjutnya karakter cinta tanah air, ketika orang mencintai negaranya adalah kebanggaan dan penghargaan terhadap suatu negara jika orang dapat memenuhi kehidupannya itu adalah bentuk ibadah kepada Allah Swt. diekspresikan kepada bangsa, agar Allah Swt turut mengembangkan nikmat yang mereka terima dari diri mereka sendiri (negara). Selain itu, orang yang mencintai tanah airnya dianggap sebagai orang yang percaya diri dan mulia. Karena sikap cinta tanah air,

¹¹⁵Margi Wahono, "Pendidikan Karakter: Suatu Kebutuhan Bagi Mahasiswa Di Era Milenial," *Integralistik* 29, no. 2 (2018), h. 5.

orang-orang siap mengorbankan seluruh jiwa raga mereka untuk mempertahankan tanah air dan membangun negara dengan segenap jiwanya.

Padahal, tidak ada jaminan bahwa ketika seseorang memiliki cinta tanah air, dia akan memiliki sikap seperti yang dijelaskan di atas. Namun, tidak dapat disangkal pula bahwa memiliki sikap cinta tanah air sangatlah penting. Dasar pembentukan cinta tanah air ditunjukkan pada tanah air yang memiliki latar belakang dan kepercayaan yang sama dengan tanah airnya. Cinta tanah air selalu menegaskan bahwa manusia selalu mencintai tanah airnya. Karena berdasarkan bukti-bukti yang masuk akal dan masuk akal dapat mengantarkan anak untuk cinta tanah airnya, dan memiliki rasa cinta tanah air tidak hanya di hadapan para penjajah. Bangga menjadi anak bangsa adalah menunjukkan rasa cinta tanah air. Melalui kebanggaan ini, kita dapat mengembangkan perasaan bahwa kita harus membanggakan tanah air kita di mata dunia. Dan kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada cinta yang abadi kecuali cinta pertama. Arti cinta pertama adalah cinta tanah air. Tidak peduli berapa banyak tempat yang telah dikunjungi, hati tetap hanya untuk tanah air tercinta.

Cinta tanah air pada dasarnya tidak disebutkan secara langsung di dalam Al-Qur'an. Namun nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat ditemukan. Seperti nilai-nilai yang berbeda dapat ditemukan dalam sudut pandang Al-Qur'an, yaitu nasionalisme dan rela berkorban. Agama tanpa nasionalisme akan ekstrim, nasionalisme tanpa agama tidak akan kering.¹¹⁶ Pernyataan ini sangat relevan dengan fenomena saat ini. Ekstrimisme sejati datang dari individu-individu yang sangat eksklusif dan tidak menghormati prinsip-prinsip patriotik. Mencintai tanah air sendiri

¹¹⁶Ananda Eka Delphie Pradana et al., "Relasi Politik Dan Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Islam," *Journal Analytica Islamica* 11, no. 2 (2022): 263–73, h. 270.

merupakan tindakan dengan rasa kebanggaan, kesetiaan, kepedulian dan rasa hormat yang cukup tinggi dalam kaitannya dengan bahasa, budaya, politik, dll.

Menunjukkan rasa cinta tanah air dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti menjaga kebersihan, menghormati orang tua dan guru. Dapat dipahami bahwa cinta tanah air juga bisa menjadi salah satu bentuk cinta yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw. Orang yang bertakwa dan cinta tanah airnya akan selalu memperhatikan keselamatan tanah airnya, tempat tinggalnya, dan keamanan tanah airnya. Ia tidak bergosip satu per satu dan menebar kebencian, saling benci antar manusia dan semua suku serta identitas berbagai penguasa yang menempati setiap jengkal tanah airnya. Orang yang mencintai negaranya karena keyakinan agamanya bahkan mungkin mengorbankan harta bendanya atau apa pun. Bahkan mengorbankan nyawanya untuk melindungi tanah airnya dari segala ancaman dari dalam dan luar.

Karakter selanjutnya peduli lingkungan, peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu bekerja untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi dan masih ingin mendukung orang lain dan komunitas yang membutuhkan.¹¹⁷ Pemahaman dasar yang baik tentang lingkungan sangat diperlukan, karena dengan pemahaman tersebut manusia akan menyadari kewajiban dan tanggung jawabnya terhadap lingkungan. Hal ini disebut juga dengan kepedulian terhadap lingkungan, merupakan bentuk sikap mental individu yang tercermin dalam dirinya. Allah Swt. mengajarkan manusia untuk menjadi orang yang aktif dalam pengelolaan dan perlindungan lingkungan, seperti dalam surat Ar-Rum ayat 9. Pesan dalam surat Ar-Rum ayat 9 menggambarkan bahwa manusia tidak mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan karena takut akan kerusakan dan kepunahan, sehingga

¹¹⁷Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi* (Jakarta: Prenada Media, 2016), h. 83.

menipisnya sumber daya alam ini dan tidak meninggalkan warisan bagi generasi mendatang.

Al-Qur'an juga mengajarkan manusia untuk selalu menciptakan kebiasaan yang ramah lingkungan sebagaimana tertuang dalam surat Huud ayat 117. Penjelasan dalam surat Huud ayat 117 bahwa merawat lingkungan membawa dua pahala bagi keduanya, yaitu pahala surga di bumi dengan bahagia, hidup sejahtera di lingkungan yang hijau, bersih, asri dan pahala di akhirat. Al-Qur'an telah dengan jelas memerintahkan dan mengajarkan kepada umat manusia, mereka yang diangkat sebagai penguasa bumi harus bersikap positif dan aktif terhadap lingkungan dengan membiasakan menjaga lingkungannya, dengan melakukan kegiatan yang membangun dan tidak merusak alam serta aktif menjalankan kegiatan konservasi alam.

Karakter selanjutnya tanggung jawab, guru memiliki tanggung jawab yang berat dalam proses pendidikan yang diajarkan kepada peserta didiknya, tidak hanya memberikan pengetahuan dalam bentuk fisik pada mata pelajaran, tetapi lebih dari itu tugas guru adalah membentuk karakter bagi peserta didik. Karakter tanggung jawab sangat penting bagi peserta didik, jika peserta didik tidak memiliki perilaku tanggung jawab maka ketika dewasa akan sulit bagi peserta didik untuk berintegrasi dengan masyarakat. Adanya sikap tanggung jawab dalam diri peserta didik membantu mereka untuk dapat mengatur perilaku yang dapat merugikan dirinya, kehidupannya lebih teratur, dan lebih dikenal masyarakat sebagai orang yang bertanggung jawab tinggi dan mudah dipercaya.

Wujud karakter tanggung jawab peserta didik berdasarkan hasil observasi yang terjadi langsung pada peneliti dimana peserta didik memberikan salam, menyapa peneliti secara langsung, peserta didik kelas XI menunjukkan perilaku

tanggung jawab seseorang yang lebih muda yaitu menghormati orang yang lebih tua. Hal ini sejalan dengan teori dari Thomas Lickona bahwa tanggung jawab adalah perluasan dari sikap hormat jadi jika kita menghormati orang lain, berarti kita menghargainya.¹¹⁸ Saat kita menghargai mereka, kita merasakan tanggung jawab atas kebahagiaan mereka. Tanggung jawab menekankan kewajiban aktif kita untuk saling menjaga lainnya. Kemudian beberapa program di kelas XI seperti pemilihan ketua kelas tentunya memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin. Sama halnya dengan pendapat Abdullah Ahmad Qodiry Al-Ahdal bahwa salah satu jenis tanggung jawab dalam Islam adalah tanggung jawab sebagai pemimpin, dan tanggung jawab lainnya adalah tanggung jawab laki-laki, istri, bantuan dan tanggung jawab terhadap hewan.

Tanggung jawab lainnya yaitu pemberian tugas dalam pembelajaran, pemberian PR, lalu, petugas upacara, serta pembiasaan peduli sampah juga bermanfaat untuk menanamkan rasa tanggung jawab pada peserta didik. Pembiasaan seperti itu sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹¹⁹ Kemudian ada pembentukan kelompok belajar melalui dan selama pembelajaran di kelas, guru PAI menggunakan metode diskusi dan kerja kelompok dan nantinya ada ketua kelompok yang bertanggung jawab pada anggotanya. Pendekatan-pendekatan tersebut sejalan dengan pemikiran Thomas Lickona tentang kiat-kiat pemberdayaan peserta didik, antara lain mengembangkan rasa memiliki, membangun identitas kelompok, mengembangkan rasa memiliki

¹¹⁸Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik* (Bandung: Nusamedia, 2019), h. 63.

¹¹⁹Helena Ras Ulina Sembiring and Ima Rohimah, *Membangun Karakter Berwawasan Kebangsaan* (Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2017), h. 91.

dalam kelompok, setiap peserta didik mengembangkan tanggung jawab bersama dan terhadap kelompok.¹²⁰

3. Klasifikasi Karakter Bangsa Indonesia Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis klasifikasi karakter bangsa pada pembelajaran pendidikan agama Islam kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi terdiri

Anti-Religius, masih ada peserta didik yang kurang perhatian terhadap nilai-nilai keagamaan. Tidak Mandiri, Masih ada peserta didik yang masih bergantung pada orang lain tanpa usaha untuk menjadi mandiri. Otoriter, Masih ada peserta didik yang tidak peduli terhadap demokrasi. Apathetic terhadap Tanah Air, Tidak menunjukkan rasa cinta atau peduli terhadap negara atau budaya sendiri. Ketidakpedulian Lingkungan, Kurangnya kesadaran atau tindakan yang merugikan terhadap keberlanjutan dan kelestarian lingkungan. Tidak bertanggung jawab, masih ada peserta didik yang kurang tanggung jawab terhadap tindakan dan keputusan sendiri. Anti-Membaca, masih kurangnya minat membaca.

Adanya pembagian karakter tersebut menunjukkan pentingnya pendidikan karakter, guru memiliki tugas untuk membimbing dan mendidik peserta didik secara maksimal. Pendidikan agama Islam adalah pembela nilai-nilai persatuan, nilai-nilai keteladanan. Selain itu, bagaimana kepribadian (karakter) yang luhur dapat diintegrasikan dalam diri peserta didik. Guru selalu menekankan kepribadian atau akhlak mulia tersebut agar peserta didik memiliki akhlak yang mulia dan juga memiliki ilmu yang optimal. Keberhasilan pendidikan karakter diterapkan dalam

¹²⁰Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik*, h. 13.

pembelajaran, khususnya dengan mengintegrasikan komponen karakter dalam pembelajaran sangat bergantung pada keterlibatan banyak faktor yang terkait dengan pendidikan, baik etos kerja guru maupun sekolah, staf, kerjasama yang baik antara orang tua peserta didik dan sekolah, serta konstituen pendidikan itu sendiri seperti isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian.

Pembinaan karakter pada satuan pendidikan merupakan aspek penting bagi pembinaan karakter warga sekolah memiliki nilai-nilai yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan dan bangsa. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dikenal dengan tiga kegiatan utama, yaitu kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan untuk tujuan mewujudkan tujuan pendidikan bersama suatu sekolah. Kegiatan ko-kurikuler adalah kegiatan utama sekolah yang dilaksanakan selama waktu yang ditentukan dalam struktur program. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dan peserta didik pada jam sekolah sehari-hari. Kegiatan ko-kurikuler ini dilakukan untuk mencapai tujuan minimal dari setiap mata pelajaran, yang tergolong sebagai program utama atau program khusus.

Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter diperlukan upaya dari para pemimpin, baik kepala sekolah, guru, staf, dewan sekolah maupun tutor, untuk pengembangan peserta didik. Pengembangan karakter peserta didik dapat berlangsung terus menerus. Pengembangan karakter peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah diawali dengan perancangan kegiatan pembentukan karakter. Perancangan dimulai dengan penyusunan visi, misi dan tujuan sekolah, isi kurikulum, pengembangan kurikulum, dan RPP berbasis pendidikan karakter. Tahapan pengembangan karakter meliputi mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah

yang perlu dikuasai, mengembangkan kegiatan, melaksanakan kegiatan dan pihak-pihak yang terlibat sebagai fasilitator pendidikan karakter peserta didik. Jenis kegiatan yang berlaku sama dengan kegiatan rutin yang akan dilakukan peserta didik sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar. Mengembangkan kegiatannya melalui proses pembelajaran yang akrab dipimpin oleh guru, serta seluruh warga sekolah. Salah satu alasan pelaksanaan program pendidikan karakter di kelas XI SMA Muhammadiyah adalah mengingat pentingnya membangun karakter sejak dini, karena pada usia dini anak dianggap tidak terpengaruh oleh lingkungan yang membentuk kepribadiannya. Pembentukan kepribadian pada usia prasekolah tidak sesulit orang dewasa, apalagi begitu kepribadian anak sudah terbentuk, sulit digoyahkan oleh pengaruh luar.

Adanya perilaku negatif peserta didik tercermin dari pelanggaran norma agama maupun norma sosial seperti perkelahian, menyontek, mencuri, dan tindakan kekerasan lainnya. Keluhuran (moral) adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, manusia lain, lingkungan, dan kebangsaan yang dinyatakan dalam pikiran, sikap, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, karma, budaya, dan adat istiadat. Pelaksanaan pendidikan karakter di kelas XI SMA Muhammadiyah dilaksanakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan peran serta seluruh komponen yang meliputi kepala sekolah, guru dan staf, pengawas sekolah, serta komponen pendidikan yaitu muatan kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, pengelolaan mata pelajaran, administrasi, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, mengembangkan sarana dan prasarana, mensponsori dan meningkatkan etos kerja seluruh warga sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi yaitu *input*, proses dan *outcome*. *Input* terdiri dari *raw input* (input masukan) dan *input instrumental* (input alat). Proses terdiri dari strategi dan metode, kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan, dan lingkungan.
2. Gambaran nilai-nilai karakter bangsa Indonesia dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi yaitu religius, mandiri, demokratis, cinta tanah air, peduli lingkungan, tanggung jawab dan gemar membaca.
3. Klasifikasi karakter bangsa Indonesia pada pembelajaran pendidikan agama Islam Kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi yaitu karakter Anti-Religius, Tidak Mandiri, Otoriter, Apathetic terhadap Tanah Air, Ketidakpedulian lingkungan, Tidak Bertanggung Jawab, Anti-Membaca.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

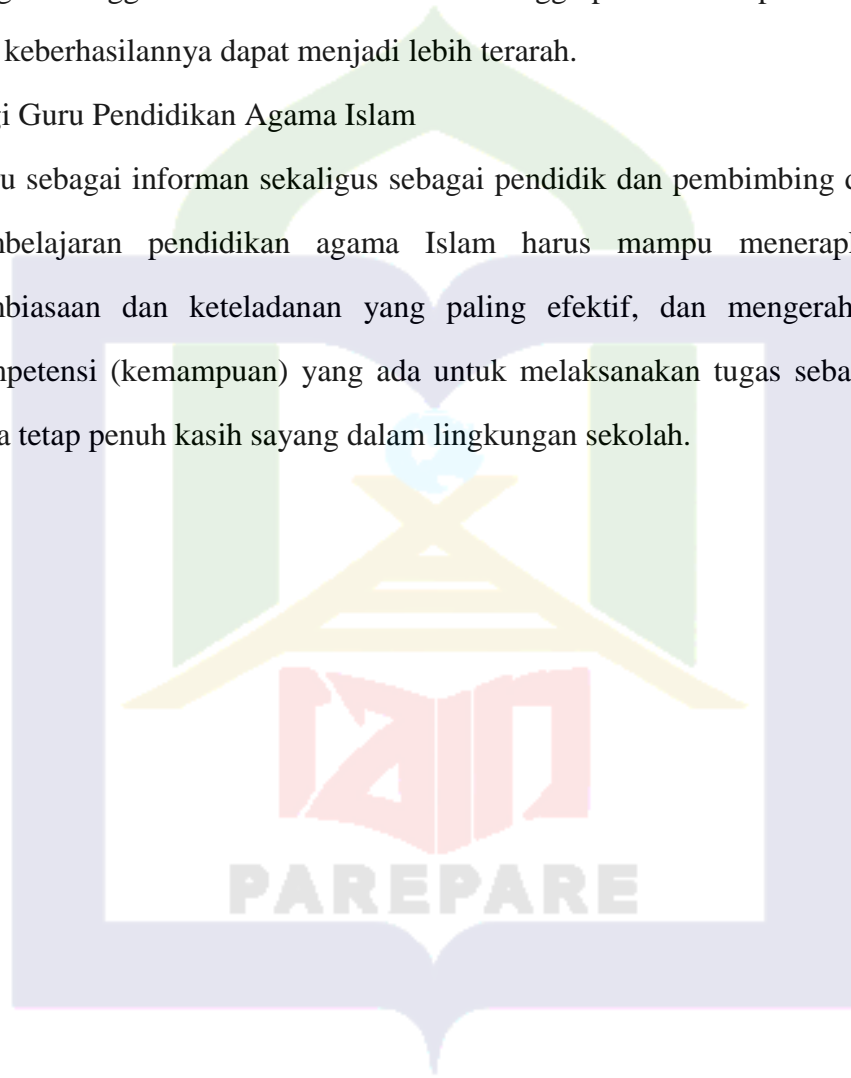
1. Bagi Sekolah SMA Muhammadiyah Kalosi

Walaupun sekolah memiliki kebebasan untuk memilih nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan, akan lebih baik jika sekolah tersebut menambahkan ke dalam daftar nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan. Selain itu, perolehan sarana penunjang pendidikan karakter dimaksimalkan semaksimal mungkin, seperti

perluasan pembangunan musholah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Dalam penilaian pendidikan karakter, sekolah harus mengembangkan alat khusus untuk mendemonstrasikan keberhasilan pendidikan karakter, misalnya dengan menggunakan catatan anekdot. Sehingga pelaksanaan pendidikan karakter dan keberhasilannya dapat menjadi lebih terarah.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru sebagai informan sekaligus sebagai pendidik dan pembimbing dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam harus mampu menerapkan metode pembiasaan dan keteladanan yang paling efektif, dan mengerahkan seluruh kompetensi (kemampuan) yang ada untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik serta tetap penuh kasih sayang dalam lingkungan sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

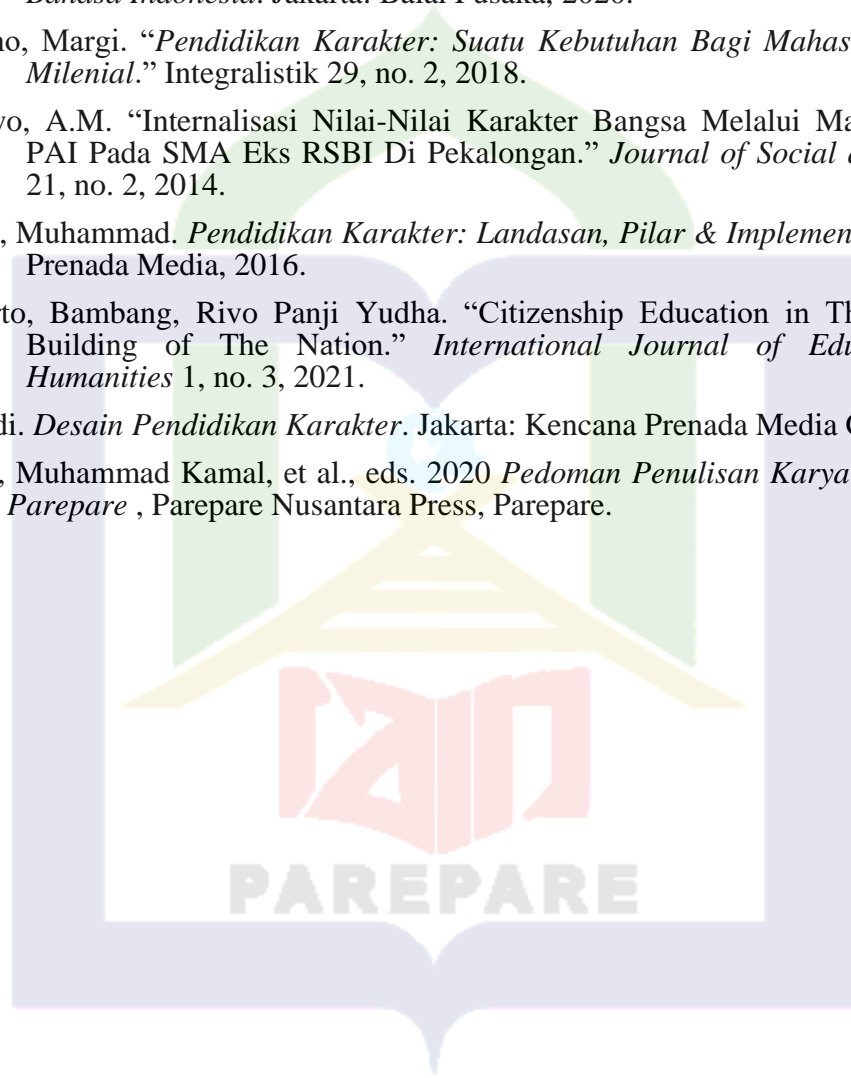
Al-Qur'an Al Karim

- Afrilia, Hilda, "Internalisasi Pendidikan Karakter Islami Anak Ditengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2, 2020.
- Akmal, Muhammad. *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pembangunan Karakter Bangsa*, 2016.
- Ali, Aisyah M. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Amboro, Kian, *et al., eds.* 2018 "Sejarah Persyarikatan Muhammadiyah Di Kota Metro Tahun 1939-1945." *Jurnal Kajian Sejarah, Sosial, Budaya Dan Pembelajarannya* 2, no. 1,
- Amral, Asmar. *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Guepedia, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta, 2014.
- Asfiati. *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Prenada Media, 2023.
- Ayuhan. *Konsep Pendidikan Anak Salih Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Azhar Alias, Harlida Abdul Wahab, *et al., eds.* 2018. *Hak Asasi Pekerja Menurut Perspektif Islam Dan Undang-Undang*. Keda Malaysia: UUM Press.
- Baderiah. "Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum 2013 Di SMA Negeri Kota Palopo." *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 12, no. 1, 2019.
- Bolo, Andreas Doweng, *et al., eds.* 2020. *Karakter Menentukan Masa Depan Bangsa*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Buranova, Shoxnoza. "The Continuity Of Neighborhood, Family and Preschool Educational Organization as a Conditin of Successful Adaptation to Scholl Life." *Journal Of Critical Reviews* 7, no. 11, 2020.
- Choli, Ifham. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2, 2019.
- Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha. *Motivasi Dan Pembelajaran Islam*. Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2019.
- Dalmeri. "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character)." *Jurnal Al-Ulum* 14, no. 1, 2014.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Penerbit Sahifa, 2014.
- Efendi, Ali Nafhan, *et al., eds.* 2021. *Belajar Dari Lukmanul Hakim: Pendidikan Aqidah Anak*. Bogor: Guepedia.

- Ghazaly, H Abd Rahman. *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Hadisia, Zalili Sailanb La, Abdul Halim Momoc, Zulkifli Musthand. "Madrasah Strategy to Overcome Bullying Behaviour (The Study about Student Private Islamic Senior High School (MAS) in Kendari)." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 6, no. 1. 2019.
- Indrianto, Nino. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Julaiha, Siti. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran." *Dinamika Ilmu* 14, no. 2, 2014.
- Karim, Abdul, "Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus Pembelajaran IPS Di SMK Se-Kecamatan Margoyoso Pati)." *Journal of Social Science Teaching* 5, no. 1, 2021.
- Khairani, Dinia, et al., eds. Analisis Implementasi Lima Nilai Karakter Pendidikan Pada Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4.
- Khozin. *Pembaharuan Islam, Konsep, Pemikiran Dan Gerakan*. Malang: Pengajaran AIK, 2000.
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik*. Bandung: Nusamedia, 2019.
- Makhful. "Pendidikan Karakter Religius Dalam Pendidikan Agama Islam." *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 4, 2022.
- Masruroh, Siti, et al., eds. "Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam* 2, no. 1, 2021.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis Filosofis Dan Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah, 2022.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. Bandung: Mosal, 2013.
- Muchtar, Dahlan, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud." *Jurnal Pendidikan* 3, no. 2, 2019.
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Musrifah. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *Edukasia Islamika* 1, no. 1, 2016.
- Nashir, Haedar. *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010.
- Nourhikmah. "Usaha Pemberantasan Buta Aksara Dalam Menciptakan Masyarakat Gemar Membaca Melalui TBM." Sinar Harapan SKB Balangan XI, 2020.

- Nugraha, Bilowo Setya. “Analisis Nilai-Nilai Karakter Bangsa Di Dalam Buku Teks Pelajaran Sejarah Wajib SMA Kelas X.” Universitas Muhammadiyah Metro, 2021.
- Nugroho, Riant. *Kebijakan Membangun Karakter Bangsa*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018.
- Nur‘Inayah, Novita. “Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 Di SMK Negeri Tambakboyo.” *Journal of Education and Learning Sciences* 1, no. 1, 2021.
- Nursi, Bediuzzaman Said. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Pane, Ismail, et al., eds. 2022. *Fiqh Mu’amalah Kontemporer*. Pidie Provinsi Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Pradana Ananda dan Eka Delphie “Relasi Politik Dan Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Islam.” *Journal Analytica Islamica* 11, no. 2, 2022.
- Purandina, I Putu Yoga, et al., eds. 2022. *Membangun Pendidikan Karakter*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Riduan, M. *Pengantar Manajemen Pendidikan Perspektif Islam*. Bogor: Guepedia, 2020.
- Rijali Ahmad “Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Alhadharah* 1, 2018.
- Rinawati, Firman, “Implementasi Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dapat Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa MAN Di Kota Padang.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 53–60.
- Saifuddin Anshari, Endang. *Wawasan Islam*. Jakarta: Rajawali, 1996.
- Sanawiah, Ariyadi. *Fiqh Muamalah: Menggagas Pemahaman Fiqh Kontemporer*. Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2021.
- Sembiring, Helena, *Membangun Karakter Berwawasan Kebangsaan*. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2017.
- Siantayani, Yulianti. “Pendidikan Karakter Sebagai Pembentuk Karakter Bangsa.” *Jurnal Metamorfosis*, no. 19, 2011.
- Silaban, Saronom, Janner Simarmata. *Pengembangan Program Pengajaran*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Sofanudin, Aji. “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMA Eks-Rsbi Di Tegal.” *Jurnal Smart* 1, no. 2, 2015.
- Subarkah, Milana Abdillah. “Muhammadiyah dan Amal Usaha Di Bidang Pendidikan.” *Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 13, no. 2, 2017.
- Sudarto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2018
- Suherman Ayi, Tedi Supriyadi, et al., ed. 2019 “Strengthening National Character

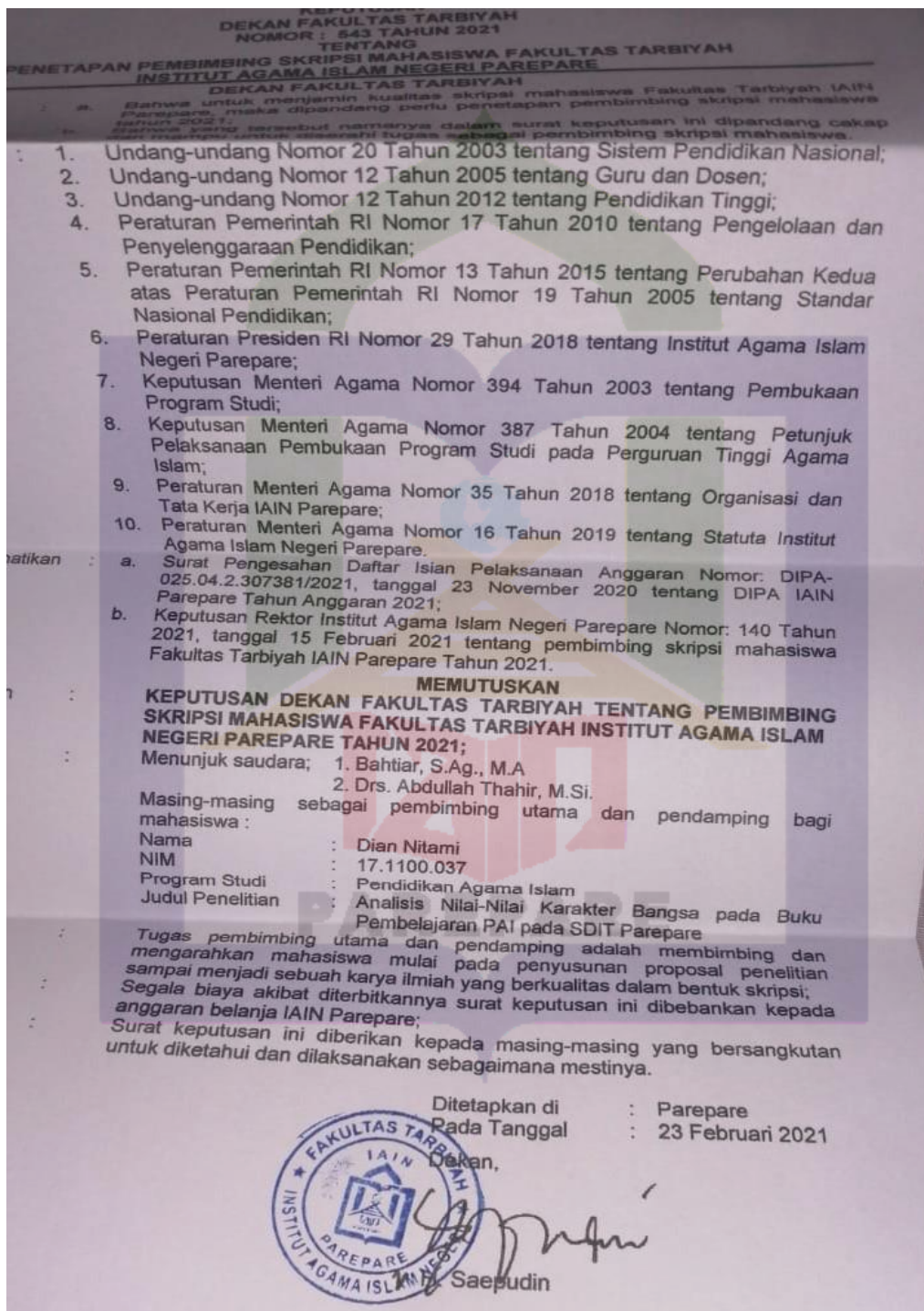
- Education Through Physical Education: An Action Research in Indonesia.” *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 18, no. 11.
- Surawan, Muhammad Athaillah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pusaka, 2020.
- Wahono, Margi. “Pendidikan Karakter: Suatu Kebutuhan Bagi Mahasiswa Di Era Milenial.” *Integralistik* 29, no. 2, 2018.
- Wibowo, A.M. “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran PAI Pada SMA Eks RSBI Di Pekalongan.” *Journal of Social and Religion* 21, no. 2, 2014.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar & Implementasi*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Yuniarto, Bambang, Rivo Panji Yudha. “Citizenship Education in The Character Building of The Nation.” *International Journal of Education and Humanities* 1, no. 3, 2021.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Zubair, Muhammad Kamal, et al., eds. 2020 *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*, Parepare Nusantara Press, Parepare.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1. Surat Penetapan Pembimbing Skripsi



Lampiran 2. Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Kampus



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 telp 0421) 21307 Fax 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website : www.iainpare.ac.id, email : mad@iainpare.ac.id

Nomor : B.1661/In.39/FTAR.01/PP.00.9/04/2023 17 April 2023

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Enrekang

C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-

Kab. Enrekang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Dian Nitami
Tempat/Tgl. Lahir : Pangbarani, 12 Mei 1999
NIM : 17.1100.037
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Semester : XII (Dua Belas)
Alamat : Dusun Pangbarani, Desa Janggurara, Kec. Baraka,
Kab. Enrekang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Enrekang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Analisis Nilai-Nilai Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan April sampai bulan Mei Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 3. Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang


PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinang Telp./Fax (0420) 21079

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 73.16/344/DPMPTSP/ENR/IP/VI/2023

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada:

DIAN NITAMI

Nomor Induk Mahasiswa	: 17.1100.037
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Pekerjaan Peneliti	: MAHASISWI
Alamat Peneliti	: PANGBARANI
Lokasi Penelitian	: SMA MUHAMMADIYAH KALOSI KEC. ALLA
Anggota/Pengikut	: -

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **PENYUSUNAN SKRIPSI** dengan Judul :
ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH KALOSI

Lamanya Penelitian : **2023-08-06 s/d 2023-08-08**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaatl semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaatl ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Enrekang
08/06/2023 12:25:38
KEPALA DINAS,





Dr. Ir. CHALIDAR BUDI ST. MT.
Pangreh Pesbisa TIK
NIP. 19750528 200212 1 005

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala Bakesbangpol Kab. Enrekang
3. Desa/Lurah/Comal tempat meneliti
4. Mahasiswa ybs.

 Dokumen ini merupakan dokumen yang sah dan tidak memerlukan tanda tangan serta cap basah dikarenakan telah diandatangani secara digital menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi

Lampiran 4. Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang



DIKDASMEN MUHAMMADIYAH WIL. SUL-SEL
SMAS MUHAMMADIYAH KALOSI
STATUS AKREDITASI : B / 2017
Alamat : Belajen, Kec. Alla, Kab. Enrekang ☒ (0420) 2312604
E-mail : smamuhammadiyahkalosi@yahoo.com Website : <http://www.smabel.sch.id>

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 091/IO6.16/SMA.M-KL/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Udi D, S.Pd., M.Pd
Nip : 19691231 199802 1 017
Jabatan : Kepala SMAS Muhammadiyah Kalosi


Memberikan Izin kepada :

Nama : DIAN NITAMI
Jenis Kelamin : Perempuan
Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam – (S1)
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Pare-pare

Benar telah melaksanakan penelitian di SMAS Muhammadiyah Kalosi pada tanggal 15 Mei – 15 Juni Mei 2023 dengan tema / judul penelitian “ *Analisis Nilai-nilai Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Siswa SMA Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang*”.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Belajen, 15 Juni 2023
Kepala Sekolah,


Udi D, S.Pd., M.Pd
Nip. 19691231 199802 1 017

Lampiran 5. Surat Keterangan Wawancara**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama Lengkap : Udi D, S.Pd., M.Pd.

Alamat : Alla

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Dian Nitami

Nim : 17. 1100.037

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Alamat : Pangbarani

Benar mengadakan wawancara dengan saya, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Nilai-nilai Karakter Bangsa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi.”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana semestinya.


Enrekang, 22 Mei 2023

Yang bersangkutan



(Udi D, S.Pd., M.Pd.)

Lampiran 6. Pedoman Wawancara

	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421) 24404
	INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Dian Nitami
Nim : 17.1100.037
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul penelitian : Analisi Nilai-nilai Karakter Bangsa dalam Buku Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta didik Kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Bagi kepala sekolah apa peranan nilai-nilai karakter Bangsa dalam pembelajaran?
2. Bagaimana penerapan karakter Religius, Mandiri, Demokratis, Cinta Tanah Air, Peduli lingkungan, Tanggung Jawab di sekolah? (Teori, Kegiatan, Nilai)
3. Seberapa penting penanaman nilai-nilai karakter bangsa pada peserta didik?
4. Dari pihak sekolah, tujuan apa yang ingin dicapai dengan penerapan nilai-nilai karakter bangsa tersebut?
5. Upaya apa saja yang telah dilakukan sekolah untuk mendukung penerapan nilai-nilai karakter di sekolah?
6. Apakah ada kendala selama menerapkan nilai-nilai karakter di sekolah?
7. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Seberapa penting mata pelajaran PAI diberikan kepada peserta didik?
2. Bagaimana strategi dalam penanaman nilai-nilai karakter Bangsa Indonesia pada pembelajaran PAI? (Perencanaan, Penerapan, Evaluasi)
3. Bagaimana identifikasi nilai-nilai? (Religius, Mandiri, Demokratis, Cinta Tanah Air, Peduli Lingkungan, Tanggung Jawab)
4. Seberapa penting penanaman nilai-nilai karakter bangsa pada peserta didik?
5. Apakah peserta didik sudah memiliki nilai-nilai karakter bangsa dalam diri mereka?
6. Apakah penerapan nilai karakter bangsa sudah sesuai dengan harapan sekolah

C. Peserta Didik

1. Apakah yang kamu ketahui tentang nilai karakter?
2. Apa saja nilai karakter bangsa yang kamu ketahui?
3. Bagaimana guru dalam menyampaikan materi pembelajaran?
4. Menurut kamu, dalam menyampaikan materi pembelajaran apakah guru menyertakan penanaman nilai karakter di dalamnya?

Parepare, 3 Oktober 2022

Mengetahui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Bahtiar, S.Ag., M.A.

NIP. 197205051998031004



Drs. Abdullah Thahir, M.Si. NIP.

196405141991921002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331
Telepon (0421)21307, Faksimile (0421) 24404

INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Dian Nitami
 Nim : 17.1100.037
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul penelitian : Analisi Nilai-nilai Karakter Bangsa dalam Buku
 Pembelejaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta didik
 Kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Keterangan		
		YA	Tidak	Catatan
1	Pendahuluan			
	a. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar	✓		
	b. Guru dan peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran	✓		
	c. Guru mengecek kehadiran peserta didik	✓		
	d. Guru memberikan motivasi	✓		Guru memberikan motivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa
2	Materi yang diajarkan			
	a. Guru menguasai materi	✓		

	pembelajaran			
	b. Guru mampu menyajikan materi secara logis dan sistematis	✓		
	c. Guru menanamkan nilai-nilai karakter bangsa dalam pembelajaran PAI	✓		
3	Kegiatan akhir pembelajaran			
	a. Guru bersama menyimpulkan isi materi	✓		
	b. Guru menyampaikan materi paada pertemuan selanjutnya	✓		
4	Pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran			
	a. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran (Religius)	✓		
	b. Menghargai pendapat orang lain (Toleransi)	✓		
	c. Pemilihan ketua kelas secara demokratis (Demokratis)	✓		
	d. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (cinta tanah air)	✓		
	e. Membersihkan lingkungan sekitar (Peduli lingkungan)	✓		
	f. Melaksanakan tugas piket secara teratur sesuai dengan jadwal yang ada (Tanggung jawab)	✓		
	g. Meningkatkan frekwensi mengunjungi perpustakaan (Gemar membaca)	✓		

Parepare, Senin 3 Oktober 2022

Mengetahui:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Bahtiar, S.Ag., M.A.

NIP. 197205051998031004

Drs. Abdullah Thahir, M.Si. NIP.

196405141991921002

Lampiran 7. Foto Pelaksanaan Penelitian



**Wawancara dengan Bapak Udi D, S.Pd., M.Pd.
Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Kalosi**



**Wawancara dengan Bapak Abdullah Mujahid B, S.Pd.I.
Guru PAI SMA Muhammadiyah Kalosi**



**Wawancara dengan Magfirah dan Alya
Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi**



BIOGRAFI



Nama lengkap penulis adalah Dian Nitami lahir di Pangbarani Keamatan Baraka, Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan pada 12 Mei 1999. Penulis lahir dari pasangan suami istri bapak Sipi dan ibu Bunga. Penulis bertempat tinggal di Pangbarani Keamatan Baraka, Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan. Jenjang pendidikan penulis mulai dari SD di SD Negeri 8 Tampuan pada 2005-2011, melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di MTS Negeri Baraka pada 2011-2014, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Negeri Baraka pada 2014-2017 dan pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan di STAIN Parepare dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam yang pada tahun 2018 berubah menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu “Analisis Nilai-nilai Karakter Bangsa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kelas XI SMA Muhammadiyah Kalosi.”

